



Kelas

3

buku ajar

Madrasah Diniyah

KHAZANAH ILMU

Dr. Istikomah, M.Ag

Buku Ajar
Madrasah Diniyah
Khazanah Ilmu
Kelas 3

Dr. Istikomah, M.Ag

MEDIA SUTRA ATIGA
2020

Buku Ajar Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu Kelas 3
xiii + 185hlm; 21 x 29.7 cm
© Media Sutra Atiga Publishing 2020

Penulis:

Dr. Istikomah, M.Ag

Desain Sampul:

Robait

Cetakan I, Mei 2019

ISBN : 978-602-90836-0-1

Cetakan II, Juli 2020

ISBN : 978-623-90836-1-8

Diterbitkan oleh:

CV. Media Sutra Atiga

Jalan Margobasuki-Ulil Absor 34 Mulyoagung Dau Malang

E-mail: mediasutraatiga@gmail.com

All rights reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

Atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit



Kata Pengantar

Prof. Dr. Imam Bawani, M.A

Madrasah Diniyah atau dalam hal ini disebut Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah dikenal sejak lama di kalangan kaum muslimin bersamaan dengan masa penyebaran Islam di Nusantara. Lembaga pendidikan ini timbul secara alamiah melalui proses akulturasi. Pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, hampir di semua desa yang penduduknya beragama Islam terdapat Madrasah Diniyah dengan nama dan bentuk berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Namun secara materi pengajarannya sama, meliputi bidang studi: Aqidah Akhlak, Fiqih – Ibadah, Al Quran – Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Kehadiran Madrasah Diniyah di Indonesia sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang mayoritas muslim. Hal ini seiring dengan amanat UUD 1945 yang menyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu juga sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,



mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian Madrasah Diniyah ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah Diniyah Takmiliyah mengambil peran sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk melengkapi materi pendidikan agama Islam yang dirasa kurang pada sekolah-sekolah umum. Oleh karena itu, berdasarkan perannya, Madrasah Diniyah Takmiliyah dikenal sebagai lembaga yang mampu memperkuat serta memperkaya pendidikan Agama Islam khususnya bagi anak usia Sekolah Dasar yakni (7-15 tahun) sehingga anak di usia emas ini memperoleh bekal pengetahuan, sikap serta pemahaman yang memadai terhadap nilai-nilai dasar ajaran Islam.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindak lanjuti dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, dalam pasal 2 menyatakan Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu merupakan Madrasah Diniyah berbentuk Takmiliyah yang bertujuan untuk melengkapi Pendidikan Agama tingkat SD, sehingga mampu mengantarkan peserta didik menjadi generasi muslim yang unggul, terampil, kreatif, dan memiliki daya saing yang tinggi dalam menggapai masa depan sebagaimana visi yang dicanangkan SD Khazanah Ilmu. Dalam pembelajarannya MADIN (Madrasah Diniyah)



Khazanah Ilmu mengajarkan lima bidang studi yaitu: Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Dalam pelajaran Al-Quran Hadits, peserta didik diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan tentang isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman dalam berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia, dan alam sekitar. Mata pelajaran Fiqih Ibadah diarahkan untuk membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui, memahami serta menghayati syariat Islam dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan syariat yang benar. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW, para Sahabat, orang-orang shaleh dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting diajarkan kepada peserta didik sejak usia pendidikan dasar. Hal ini dimaksudkan untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam, dan hubungan antar bangsa dengan pendekatan komunikatif. Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif, oleh karena itu pengembangannya dapat dilakukan oleh Kementerian Agama Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola satuan pendidikan sendiri. Alhamdulillah, Madrasah Diniyah Takmiliah Khazanah Ilmu sebagai madrasah yang



terintegrasi dengan SD Khazanah Ilmu telah menyelesaikan penyusunan bahan ajar atau buku *handout* yang telah hadir di tangan pembaca, khususnya peserta didik di Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu dan masyarakat muslim pada umumnya. Apa yang tertuang dalam buku ini tidak lepas dari beberapa kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan.

Sidoarjo, 20 Mei 2019

14 Ramadhan 1440 H

Ketua Institusi Khazanah Ilmu

Prof. DR. H. Imam Bawani, MA



Pengantar Penulis

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku materi ajar Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu ini bisa hadir di hadapan peserta didik khususnya dan pembaca pada umumnya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagai pembawa pencerahan bagi umat manusia di muka bumi ini.

Buku materi ajar Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu merupakan handout bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di MADIN (Madrasah Diniyah) Khazanah ilmu, dan di harapkan peserta didik akan memiliki pemahaman keagamaan yang luas dan dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntutan Rasulullah Muhammad SAW, serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan Madrasah Diniyah di tanah air.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sidoarjo, 5 Januari 2019

14 Rabiul Awal 1440 H

Penulis





DAFTAR ISI

AQIDAH AKHLAQ

Pelajaran I

Akhlaq (Akhlaq Tercela).....	2
a. Pengertian Akhlaq.....	2
b. Macam-Macam Akhlaq Tercela	3
c. Kisah Qarun Yang Kaya	9
Tamrinat.....	12

Pelajaran II

Akhlaq (Akhlaq Terpuji)	13
a. Macam-macam Akhlaq Terpuji.....	13
b. Akhlaq Baik Terhadap Orang Tua.....	16
c. Kisah Kelembutan Mengalahkan Kekerasan	17
Tamrinat.....	20

Pelajaran III

Asmaul Husna.....	21
a. Al – Musawwir (Yang Maha Menciptakan Rupa)	21
b. Al- Karim (Yang Maha Mulia).....	22
c. Al-Halim (Yang Maha Penyantun).....	22
Tamrinat.....	26

Pelajaran IV

Kalimat Tayyibah	27
a. Ta'awuz	27
b. Basmalah	28
Tamrinat.....	31



FIQIH

Pelajaran I

Shalat Sunnah Rawatib	34
A. Pengertian Shalat Sunnah Rawatib	34
B. Waktu Shalat Sunnah Rawatib.....	34
C. Hukum Dan Bilangan Shalat Sunnah Rawatib	36
D. Keutamaan Shalat Rawatib	38
Tamrinat.....	39

Pelajaran II

Shalat Jum'at	41
A. Pengertian Shalat Jum'at	41
B. Hukum Shalat Jum'at	41
C. Syarat Shalat Jum'at	43
D. Waktu Shalat Jum'at	44
E. Sunnah Shalat Jum'at	44
F. Khotbah Jum'at	45
G. Tata Cara Shalat Jum'at	47
Tamrinat.....	49
Ulangan Akhir Semester 1.....	51

Pelajaran III

Salat Bagi Orang Sakit	55
A. Orang Yang Boleh Tidak Shalat.....	56
B. Tata Cara Shalat Bagi Orang Yang Sakit.....	56
Tamrinat.....	61

Pelajaran IV

Puasa Ramadhan	64
A. Pengertian Puasa Dan Puasa Ramadhan.....	64
B. Hukum Puasa Ramadhan	65



C. Macam-Macam Puasa	66
D. Syarat Puasa Ramadhan	68
E. Rukun Puasa Ramadhan	69
F. Sunnah Puasa Ramadhan	70
G. Hal-Hal Yang Makruh Dalam Puasa Ramadhan	72
H. Hal-Hal Yang Membatalkan Puasa Ramadhan Dan Hukuman Bagi Yang Meninggalkan Puasa.....	72
I. Orang Yang Boleh Tidak Berpuasa	74
J. Amalah Di Bulan Ramadhan	75
K. Hikmah Puasa	77
Tamrinat.....	81
Ulangan Akhir Semester 2	84

AL QUR'AN HADITS

Pelajaran I

Surah Al-Humazah	90
A. Melafalkan Surah Al-Humazah	90
B. Arti Mufrodat Surah Al-Humazah	91
C. Penjelasan Surah Al-Humazah	92
D. Kandungan Surah Al-Humazah	92
Tamrinat.....	93

Pelajaran II

Kaidah Ilmu Tajwid	96
A. Ghunnah	96
B. Hukum Al-Ta'rif	97
C. Hukum Mad	99
Tamrinat.....	104
Ulangan Akhir Semester 1.....	106



Pelajaran III

Hadits Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah	110
A. Melafalkan Hadits Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah	111
B. Terjemahan Hadits Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah	111
C. Arti Mufradat Hadits Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah	112
D. Penjelasan Hadits	112
Tamrinat.....	114

Pelajaran IV

Hadits Tentang Persaudaraan	117
A. Melafalkan Hadits Tentang Persaudaraan	119
B. Terjemahan Hadits Tentang Persaudaraan	119
C. Arti Mufradat Hadits Tentang Persaudaraan	119
D. Penjelasan Hadits	120
E. Isi Kandungan Hadits	120
Tamrinat.....	122
Ulangan Akhir Semester 2	124

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Pelajaran I

Letak Jazirah Arab Dan Daerah Penting Lainnya	130
a. Makkah.....	130
b. Madinah	132
Uji Kompetensi.....	134



Pelajaran II

Kepercayaan Bangsa Arab Sebelum Islam	135
a. Agama Tauhid.....	135
b. Agama Ash Shaba'iyah	135
c. Agama Yahudi	136
d. Agama Masehi	136
e. Agama Jahiliyah	136
f. Menyembah Makhluk Ghaib.....	137
Uji Kompetensi.....	138

Pelajaran III

Kelahiran Nabi Muhammad.....	139
a. Keadaan Kota Makkah Menjelang Kelahiran Nabi Muhammad	139
b. Muhammad Dalam Asuhan Halimah.....	141
c. Muhammad Dalam Asuhan Abdul Muthalib.....	142
d. Sifat-Sifat Muhammad Pada Masa Kanak-Kanak.....	143
e. Muhammad Pada Masa Remaja	144
f. Pertemuan Nabi Muhammad Dengan Pendeta Bakhira.....	145
g. Tanggapan Masyarakat Makkah Atas Lahirnya Muhammad.....	146
Uji Kompetensi.....	147

Pelajaran IV

Kerasulan Nabi Muhammad	149
a. Kehidupan Nabi Muhammad Sebelum Diangkat Menjadi Rasul.....	149
b. Kebijakan Nabi Muhammad Dalam Peristiwa Peletakan Hajar Aswad	150
c. Nabi Muhammad Berkhalwat Di Gua Hira'	151



d. Nabi Muhammad Menerima Wahyu Pertama.....	152
e. Nabi Muhammad Menerima Wahyu Kedua.....	155
Uji Kompetensi.....	157

BAHASA ARAB

Pelajaran 1 Keluargaku

Hiwar I.....	162
Hiwar II.....	163
Kitabah	164

Pelajaran 2 Kegiatanku sehari-hari

Qiraah	165
Hiwar I.....	166
Hiwar II.....	167
Kitabah	168

Pelajaran 3 Disekolahanku

Hiwar I.....	169
Hiwar II.....	170
Kitabah	172

Pelajaran 4 Umurku

Qiraah	173
Hiwar I.....	174
Kitabah	175

Pelajaran 5 Bilangan

Qiraah	177
Hiwar I.....	179
Kitabah	180



Pelajaran 6 Warna

Hiwar I.....	181
Hiwar II.....	182
Hiwar III	183
Kitabah	184

Akidah Akhlak

Kelas

3



MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



Pelajaran 1

Akhlaq (Akhlaq Tercela)

Akhlaq merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kedudukannya merupakan salah satu pilar utama agama Islam di samping Akidah dan Syari'ah. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Allah menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan atau Uswatun Hasanah, sehingga semua perangainya yang baik patut dicontoh oleh umat manusia. Akhlaq menunjukkan sesuatu yang benar atau salah yang dilakukan oleh setiap manusia. Akhlaq merupakan salah satu anugerah yang diberikan Allah untuk manusia. Dengan akhlaq manusia akan berbeda dengan makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu, bagi manusia yang memiliki akhlak mulia, maka kedudukannya akan tinggi di hadapan Allah. Sedangkan manusia yang akhlaqnya buruk, kedudukannya bisa disamakan dengan binatang. Akhlaq meliputi seluruh kegiatan manusia. Yaitu akhlaq terhadap Allah dan Rasulnya, Akhlaq terhadap sesama manusia, terhadap diri sendiri dan terhadap makhluk Allah lainnya.

A. Pengertian Akhlaq

Secara kebahasaan perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari perkataan *khilqun* atau *khuluqun* yang berarti perangai, kelakuan, watak, kebiasaan, kelaziman, dan peradaban yang baik. Jadi secara bahasa perkataan akhlak mengacu kepada sifat-sifat manusia secara



universal, laki-laki maupun perempuan, yang baik maupun yang buruk. Dengan demikian, perkataan akhlaq mengacu kepada sifat manusia yang baik dan juga mengacu kenapa sifat manusia yang buruk. Ada akhlaq yang baik dan ada akhlaq yang buruk. Ada perempuan yang berakhlak baik dan ada perempuan yang berakhlak buruk. Hal yang sama berlaku pada laki-laki, ada laki-laki yang berakhlak baik dan ada juga yang berakhlak buruk.

Akhlaq dapat dibagi menjadi dua. Yaitu *Akhlaqul Mahmudah* atau akhlaq terpuji, dan *Akhlaqul Madzmumah* atau akhlaq tercela. Mari kita tunjukkan apa saja yang termasuk akhlaq tercela ?

Akhlaq Madzmumah atau akhlaq tercela adalah akhlaq buruk yang dikendalikan oleh setan. Akhlaq ini benar-benar harus di jauhi oleh manusia. Karena jika berkepanjangan, hati manusia akan menjadi busuk dan tidak bisa tersentuh lagi oleh ayat-ayat Allah. Keadaan seperti ini, bisa dikatakan manusia tersebut sudah terkena penyakit hati.

B. Macam-Macam Akhlaq Tercela

1. Bodoh

Dalam pergaulan sehari-hari, kamu tentu sering mendengar kata bodoh. Apa kalian tahu arti kata bodoh? Bodoh adalah orang yang tidak memiliki pengetahuan. Bodoh disebabkan karena kemalasan seseorang untuk belajar. Jadi, anak yang malas belajar akan menjadi bodoh, kebodohan akan membuat kita menjadi anak yang merugi. Contohnya, anak yang malas belajar tentu akan mendapat nilai jelek di sekolahnya dan tidak akan naik kelas.



Kebodohan juga dapat membuat diri kita celaka, karena kita dapat dengan mudah diperdaya oleh orang lain. Kebodohan adalah kelemahan yang paling mudah untuk dimanfaatkan oleh orang lain yang berniat jahat pada diri kita. Bodoh merupakan salah satu sifat tercela yang harus kita hindari. Agar kita terhindar dari sifat bodoh maka kita harus rajin belajar dan banyak membaca buku. Pepatah mengatakan “*Rajin pangkal pandai, malas pangkal bodoh*”.

Banyak membaca buku adalah kunci utama dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan akan menghindarkan kita dari kebodohan. Untuk menunjukkan betapa pentingnya kita menghindari sifat bodoh. Allah SWT. dalam wahyu pertama-Nya kepada Nabi Muhammad saw memberi perintah untuk membaca, seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq 96/1 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : “ *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*”

Nabi Muhammad SAW pun bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “*Menuntut ilmu diwajibkan bagi umat muslim*”
(HR. Ibnu Majah)

2. Pamarah

Marah adalah reaksi dari perasaan kecewa atau tidak senang karena diperlakukan tidak baik. Marah termasuk sifat tercela dan hal itu dilarang dalam ajaran agama. Rasulullah SAW. bersabda “*Marah*



itu asalnya dari setan” (HR. Abu Dawud). Dengan demikian, marah itu dilarang karena perbuatan tersebut mengikuti bisikan setan.

Marah kepada orang lain sebenarnya tidak perlu kita lakukan, karena akan menimbulkan beberapa kerugian, baik bagi pelakunya maupun bagi orang lain. Kerugian bagi orang yang mempunyai sifat pemarah antara lain dijauhi teman, merugikan orang lain, hilangnya keseimbangan rasa dan akal jernihnya. Bahkan mungkin akan menimbulkan penyesalan manakala ia telah kembali sadar.

3. Kikir

Kikir sama dengan bakhil yang artinya enggan memberi atau terlalu hemat memakai harta bendanya. Orang yang memiliki sifat kikir biasanya kurang menaruh belas kasih terhadap orang lain. Ia merasa harta hasil jerih payahnya itu miliknya sendiri sehingga terasa berat untuk bersedekah, infak, dan zakat. Bahkan untuk kepentingan sendiri pun berat untuk membelanjakannya. Orang yang kikir akan mendapat balasan dari Allah SWT. Yaitu berupa azab yang menghinakan di akhirat kelak.

4. Boros

Boros adalah membelanjakan harta melebihi dari pendapatan atau menghambur-hamburkan harta untuk kebutuhan yang kurang bermanfaat. Misalnya makan dan minum yang berlebihan atau selalu berfoya-foya.

Ajaran Islam sangat membenci sifat boros, karena hal itu mengikuti perbuatan setan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 27;



إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ^ص وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِءِ
كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu ingkar kepada Tuhannya.” (QS Al Isra’ / 17:27).

Sifat boros termasuk sifat tercela dan sangat dibenci Allah SWT. Sifat boros lawan katanya adalah hemat. Hemat adalah membelanjakan uang secukupnya dengan menyisihkan sebagian untuk keperluan yang akan datang. Oleh karena itu, jauhilah sifat boros, karena sifat ini merupakan sifat tercela yang harus kita hindari.

5. Khianat

Khianat artinya curang yaitu perbuatan tidak setia atau perbuatan yang bertentangan dengan janji. Khianat merupakan salah satu sifat tercela, dan sangat merugikan orang lain. Orang yang suka berkhianat disebut penghianat.

Seorang penghianat tidak segan-segan membuka rahasia orang lain atau kelompok lain demi keuntungan atau keselamatan dirinya. Allah SWT melarang hamba-Nya berlaku khianat, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surah Al-Anfal ayat 27;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾



Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”* (QS. Al-Anfal / 8:27)

Seorang pengkhianat biasanya pandai sekali berpura-pura. Ketika berada pada suatu golongan yang sebenarnya tidak disenangi, ia berpura-pura baik. Ia seolah-olah ikut berjuang atau berjasa dalam golongan itu. Dibalik itu, ia mempunyai maksud jahat. Ia mencari keterangan untuk dijual kepada pihak lain. Ia berbuat demikian untuk memperoleh keuntungan diri sendiri.

Pengkhianat itu jika dituduh, dengan mudah ia bersumpah palsu. Ia seenaknya melemparkan kesalahannya kepada orang lain. Begitulah jahatnya seorang pengkhianat. Oleh karena itu, pantaslah jika ia mendapat hukuman yang berat, baik hukuman di dunia maupun hukuman di akhirat.

6. Iri hati

Iri hati adalah rasa tidak senang terhadap keuntungan atau kesenangan orang lain dengan cara melakukan reaksi atau tindakan yang merugikan orang lain. Sifat iri hati merupakan penyakit rohani yang apabila tidak diwaspadai akan menghabiskan seluruh kebaikan yang kita miliki. Iri hati adalah sifat tercela yang harus kita jauhi, karena Allah SWT tegas-tegas melarang kita bermental iri hati.



Firman Allah SWT QS. An Nisa /4:32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ
نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ ۚ وَسْئَلُوا
اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain, (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebageian dari karunia-Nya, sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu”.

7. Dengki

Dengki atau hasud berarti menaruh perasaan benci, tidak senang yang amat sangat terhadap keberuntungan orang lain. Dengki atau hasud biasanya berkaitan dengan sifat iri. Wujud sifat dengki atau hasud adalah sikap dan perbuatan tidak senang terhadap orang lain, seperti orang lain, seperti memusuhi, menjelek-jelekkan, mencemarkan nama baik orang lain, dan lain-lain. Sifat ini akan menimbulkan perselisihan dan permusuhan. Oleh karenanya, sifat ini sangat dicela dalam Islam, karena menimbulkan permusuhan dan malapetaka dalam kehidupan. Dengki atau hasud termasuk dari dalam masyarakat bangsa, dan agama. Sesuai Hadits Rasulullah SAW yang



artinya : “ *telah masuk ke dalam tubuhmu penyakit-penyakit umat terdahulu, yaitu benci dan dengki, itulah yang membinasakan agama, bukan benci mencukur rambut .*” (HR. Tirmizi)

Bahaya sifat dengki atau hasud di hati seseorang, maka akan muncul beberapa bahaya yang ditimbulkan. bahaya tersebut antara lain :

- a. Menimbulkan permusuhan
- b. Menimbulkan perasaan dendam
- c. Menghilangkan persahabatan
- d. Menghilangkan kebaikan yang telah dilakukan
- e. Dibenci Allah SWT.

Cara menghindari sifat dengki atau hasud adalah :

- a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan harapan hati dan pikiran menjadi tenang
- b. Mempererat tali persaudaraan guna menjalin kerukunan dan kebersamaan
- c. Menumbuhkan sifat Qana'ah (merasa cukup terhadap apa yang didapatkan dan dimiliki).

C. Kisah Qarun Yang Kaya

Qarun adalah seorang yang hidup pada masa Nabi Musa a.s. Ia dikaruniai oleh Allah kelapangan rezeki dan kekayaan harta benda yg yg banyak hingga tidak ternilai bilangannya. Ia selalu mujur dalam usahanya mengumpulkan kekayaan sehingga menjadikan ia seorang yang sangat kaya raya. Sampai-sampai para juru kuncinya tidak

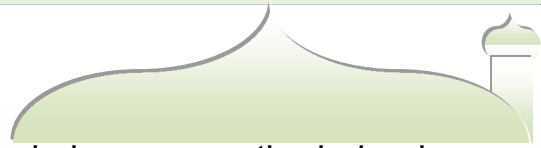


berdaya membawa atau memikul kunci-kunci rumahnya, halamannya sangat luas dan ditanami berbagai macam tanaman hias sehingga rumahnya indah sekali.

Harta kekayaan Qarun disimpan di berbagai tempat. Uangnya ada yang ditempatkan di lemari, di laci, bahkan ada yang ditaruh di bawah bantal tempat ia tidur. Ia merasa masih belum puas dengan kekayaan yang ia miliki, ia masih terus berusaha untuk mendapatkan kekayaan yang lebih banyak lagi. Karena memang tidak akan pernah puas dengan harta benda yang sudah dicapainya. Harta-hartanya yang lain di taruh dalam gudang dan ia kunci rapat-rapat jangan sampai orang lain bisa mengambilnya.

Pada suatu hari, di saat Qarun sedang menghitung hasil kekayaannya, datanglah Nabi Musa a.s. kerumahnya. Nabi Musa a.s. mengingatkan Qarun bahwa di daerahnya masih banyak orang-orang yang membutuhkan pertolongan atau bantuan berupa makanan maupun barang. Untuk itu, Nabi Musa a.s. menyarankan kepada Qarun untuk mengeluarkan zakat sedekah atau infak. Qarun berkata kepada Nabi Musa a.s. “ Tidak, ya Musa. Harta-hartaku yang sangat banyak ini adalah hasil jerih payahku. Saya mencari siang dan malam. Saya kumpulkan untuk persediaan di masa tua.”

Qarun yg tidak mengabaikan anjuran Nabi Musa agar ia secara sukarela menyediakan sebagian harta kekayaannya untuk disedekahkan kepada orang-orang fakir miskin dan orang-orang lemah yang memerlukannya akhirnya didatangi oleh Nabi Musa a.s. dan menyampaikan kepadanya bahwa Allah telah mewahyukan perintah berzakat bagi tiap-tiap orang yang kaya dan berada. Diterangkan oleh



Musa kepadanya bahwa dalam harta kekayaan pasti ada bagian yang telah ditentukan oleh Tuhan sebagai hak orang-orang yang melarat dan fakir miskin yang wajib diserahkan kepada mereka.

Ajakan dan saran Nabi Musa a.s. tidak dihiraukan Qarun. Akhirnya Nabi Musa a.s. memohon kepada Allah SWT agar Qarun diberi peringatan dan azab di dunia. Keesokan harinya, doa Nabi Musa a.s. dikabulkan oleh Allah SWT. Qarun beserta harta bendanya ditenggelamkan kedalam perut bumi.

Dari kisah di atas kita semua tidak boleh meniru sifat Qarun yang kikir. Kita harus sering membantu orang lain. Terutama kepada orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin dan anak yatim.



Tamrinat

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Menghambur-hamburkan harta untuk hal yang kurang bermanfaat dinamakan
2. Orang yang enggan memberikan sebagian hartanya kepada orang lain disebut
3. Suri tauladan yang baik disebut
4. Rajin pangkal pandai malas pangkal
5. Anak yang bodoh membuat dirinya jadi
6. Pemboros itu menjadi teman
7. Tidak suka melihat orang lain mendapatkan kenikmatan disebut
8. Khianat termasuk akhlaq
9. Perasaan benci, tidak senang terhadap keberuntungan orang lain disebut
10. Bagi orang yang kikir, Allah akan menyediakan.....
11. Reaksi perasaan kecewa adalah
12. Qarun adalah orang yang hidup dimasa Nabi

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar dan singkat !

1. Apa yang dimaksud dengan kikir ?
2. Sebutkan ciri-ciri orang bodoh ?
3. Sebutkan 2 keburukan dari sifat boros ?
4. Apa yang dimaksud dengan khianat ?
5. Sebutkan 5 bahaya sifat dengki ?



Pelajaran 2 Akhlak (Akhlak Terpuji)

A. Macam-macam Akhlak Terpuji

1. Rendah Hati

Dalam ajaran Islam sifat rendah hati disebut tawaduk yang artinya tidak angkuh atau tidak sombong. Orang yang rendah hati selalu menghormati orang lain tanpa melihat dan membedakan orang itu kaya atau miskin, tampan atau buruk, serta kuat atau lemah. Sikap rendah hati merupakan kunci sukses dalam bergaul. Dengan sikap rendah hati, pergaulan dengan teman akan menjadi lebih dekat. Karena dengan sikap rendah hati, teman-teman tidak ada yang merasa tersinggung. Ingatlah kata pepatah “ Jika ingin dihargai orang lain, maka hendaklah kamu menghargai orang lain terlebih dahulu.”

Sungguh sangat baik dan terpuji, jika kamu termasuk golongan orang yang mempunyai sifat dan sikap rendah hati. Kamu selalu menjauhkan diri dari perbuatan atau sikap yang berlebihan, sombong, dan angkuh. Apabila kita dipuji oleh orang lain karena kelebihan kita ucapkan “*Alhamdulillah*” atau terima kasih. Hal itu bisa menghindarkan kita dari sifat tinggi hati. Katakan bahwa kelebihan kita adalah anugerah dari Allah, namun apabila ada yang mengolok-olok kita hendaklah kita memperlihatkan jiwa besar dengan meminta maaf dan ingatlah kepada Allah dengan mengucap “*Astaghfirullahal’azim*”.



2. Santun

Santun adalah sifat keramah-tamahan atau kesopanan yang dimiliki oleh orang yang mempunyai perilaku atau kepribadian yang sangat halus dan lembut. Orang yang santun jika berbicara selalu sopan atau ramah. Orang yang santun tidak mempunyai musuh, karena setiap perilakunya tidak pernah menyakiti orang lain. Permusuhan bisa disebabkan karena sakit hati yang diakibatkan oleh ucapan atau perkataan yang kurang sopan dan menyinggung perasaan.

Bersikap santun harus dibiasakan sejak dini, mulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, dan kemudian masyarakat. Misalnya berbahasa yang halus dan sopan, mengucapkan salam setiap bertemu dengan siapa saja dan berjabat tangan, membiasakan disiplin waktu, baik waktu belajar, shalat, makan, istirahat, dan memberi sesuatu kepada orang yang membutuhkan.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang tanpa pamrih. Maksudnya, seseorang melakukan sesuatu hanya karena mencari keridhaan dari Allah SWT. Contohnya seperti berikut :

1. Kamu membantu kedua orang tuamu bukan karena mencari upah, tetapi mencari keridhaan dari Allah SWT.
2. Kamu menolong temanmu yang jatuh dari sepeda motor bukan karena ingin disanjung orang banyak, tetapi hanya mencari keridhaan dari Allah SWT.



3. Kamu rajin belajar dan mengaji sehingga menjadi anak yang pandai, saleh, atau saleha, bukan karena ingin sombong dan menghina teman, tetapi hanya ingin mendapatkan suatu ilmu yang diridhai oleh Allah SWT.

Sebagai anak yang saleh dan salehah jika beramal harus ikhlas jangan mengharapkan pamrih dan balasan dari manusia. Tunjukkan amalan hanya untuk Allah semata, kemudian kita berdoa semoga Allah berkenan menerima amal baik kita semua.

4. Dermawan

Dermawan adalah suatu sifat suka memberikan bantuan atau sedekah pada orang yang membutuhkan. Orang yang memiliki sifat dermawan merasa bahwa harta yang dimilikinya ialah titipan dari Allah semata. Orang yang dermawan adalah orang yang suka beramal dan bersedekah. Beramal dan bersedekahnya orang yang dermawan tidak begitu memperhitungkan masalah harta, karena harta yang dimilikinya bukan untuk mereka semata melainkan milik Allah SWT yang dititipkan kepadanya.

Harta yang kita miliki itu harus digunakan tidak untuk berfoya-foya, akan tetapi diamanatkan oleh Allah untuk kita gunakan seperlunya serta untuk bersedekah dan beramal saleh. Dengan banyak bersedekah, Allah SWT akan melipat gandakan dan menambah rezeki yang kita miliki, dan di akhirat kita akan mendapat surga. Oleh karena itu biasakanlah untuk bersifat dermawan dalam kehidupan sehari-hari.



B. Akhlak Baik Terhadap Kedua Orang Tua

Dalam hubungan sesama manusia, kita diperintahkan untuk menghormati dan taat kepada orang yang lebih tua, terutama kepada orang tua kita. Hormat dan taat kepada kedua orang tua merupakan akhlak terpuji. Sebaliknya, berbuat tidak sopan dan melakukan perbuatan durhaka kepada orang tua merupakan akhlak tercela dan termasuk dosa besar.

Allah SWT memerintahkan kita untuk memperlakukan kedua orang tua kita dengan sebaik-baiknya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' surah ke 17 ayat 23 ;

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ﴾

Artinya : “ Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu dan bapakmu, dengan sebaik-baiknya, jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Kita harus berbakti dan taat kepada kedua orang tua kita selama mereka tidak menyuruh kita berbuat dosa. Kunci untuk memperoleh keridhaan Allah adalah dengan membuat ridha kedua orang tua kita.



Diantara cara berbakti kepada orang tua adalah dengan cara mematuhi segala nasihatnya, berkata dengan baik dan dengan suara yang tidak lebih keras darinya. Jika diminta tolong atau disuruh, maka bersegeralah melaksanakannya, berdoa untuk kedua orang tua merupakan salah satu cara berbakti kepada kedua orang tua saat masih hidup atau sudah meninggal.

C. Kisah Kelembutan Mengalahkan Kekerasan

Pada zaman dahulu, ada seorang pemuda bernama Fudhail bin 'Iyaadh. Seorang Ulama dan Muhaddits (Ahli Hadits) besar yang hidup pada abad kedua, dan beliau wafat pada tahun 187 H. Banyak ulama besar yang mengambil ilmu dan meriwayatkan hadits dari beliau. Diantaranya adalah Ibnul Mubaarok, Yahyaa bin Sa'iid Al-Qotthoon, Sufyaan bin 'Uyainah, Abdurrohman bin Mahdi, dan Imam As-Syafi'i *Rahimahumumullah*.

Al-Fudhail bin 'Iyaadh dulunya adalah seorang perampok yang menghadang orang-orang di daerah antara daerah Abiwarda dan daerah Sarkhos yaitu terletak di negara Afghanistan. Beliau suka menghadang jama'ah atau khafilah yang berangkat untuk berdagang atau siapapun yang melewati daerah tersebut. Suatu ketika Fudhail bin 'Iyaadh memanjat tembok untuk menemui seseorang dan berbuat yang tidak baik kepadanya, tiba-tiba saja beliau mendengar seseorang membaca firman Allah:



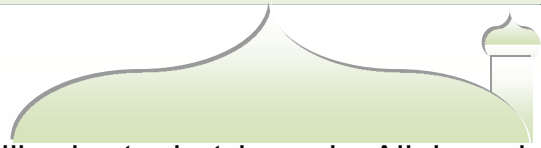
أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ

‘Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah’ (QS Al-Hadid : 16).

Maka tatkala beliau mendengar lantunan ayat tersebut maka beliau langsung berkata : “Tentu saja wahai Rabbku. Sungguh telah tiba saatku (untuk menundukan hati mengingat Allah).” Maka beliaupun kembali dan tidak jadi berbuat jelek kepada orang tersebut, kemudian beliaupun beristirahat di sebuah bangunan rusak, tiba-tiba saja disana ada sekelompok orang yang sedang lewat. Sebagian mereka berkata : “Kita jalan terus,” dan sebagian yang lain berkata: “Kita istirahat saja sampai pagi, karena si Fudhail berada di arah jalan kita ini, dan ia akan menghadang dan merampok kita.”

(Mendengar hal ini) Fudhail pun berakta “Kemudian aku merenung dan berkata : “Aku sedang melakukan kemaksiatan di malam hari, padahal sebagian dari kaum muslimin disini ketakutan kepadaku (karena menyangka Fudhail sedang menghadang mereka), kemudian beliaupun berkata : “Ya Allah, sungguh aku telah bertaubat kepada-Mu dan aku jadikan taubatku itu dengan tinggal di Baitul Haram (Makah)”. Di Masjidil Haram Fudhail belajar ilmu-ilmu agama seperti Ilmu Hadits, Fiqih, dan beberapa cabang ilmu agama hingga beliau jadi Ulama’ dan Muhadits.

Pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah Fudhail bin’ Iyaadh adalah :



1. Bahwa sejelek-jelek orang jika bertaubat kepada Allah maka Allah pasti menerima taubatnya.
2. Tidak ada kata terlambat bagi siapa saja yang mau menuntut ilmu agama.
3. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu adalah penentu bagi keberhasilan seseorang.
4. Orang yang malas menuntut ilmu di masa muda maka dia akan menjadi bodoh di masa tua.



Tamrinat

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Dalam Islam sikap rendah hati disebut
2. Jika kita ingin memiliki teman banyak, maka kita harus bersikap
3. Orang yang mempunyai sikap santun, maka ia akan
4. Memberikan sedekah kepada seseorang semata-mata karena Allah disebut
5. Orang yang suka marah dapat menyebabkan
6. Anak yang kikir akan menyebabkan
7. Berlebih-lebihan dalam mengeluarkan harta disebut
8. Orang yang dermawan akan disenagi oleh
9. Harta yang kita miliki adalah pemberian Allah SWT , maka harus kita gunakan untuk
10. Durhaka kepada kedua orang tua termasuk dosa

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar dan singkat !

1. Apa keuntungan seorang dermawan ?
2. Apa arti dari dermawan ?
3. Bagaimana sifat Fudhail bin 'Iyaadh setelah taubat ?
4. Sebutkan 3 keuntungan orang yang rendah hati ?
5. Sebutkan 4 pelajaran dari kisah Fudhail bin 'Iyaadh ?



Pelajaran 3 Asmaul Husna

Saat kelas dua kita telah belajar Asmaul Husna. Asmaul Husna atau nama-nama Allah yang baik jumlahnya ada 99, diantaranya seperti di bawah ini :

A. Al – Musawwir (Yang Maha Menciptakan Rupa)

Allah SWT menciptakan berbagai macam makhluk sangat banyak. Allah menciptakan makhluk-Nya dengan bermacam-macam rupa dan bentuk. Contohnya bentuk binatang gajah berbeda dengan bentuk semut. Gajah mempunyai badan yang sangat besar, sedangkan semut sangat kecil. Berbeda lagi dengan manusia. Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Manusia mempunyai akal dan pikiran, sedangkan binatang tidak mempunyai akal dan pikiran.

Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk dan rupa yang berbeda-beda. Ada yang bertubuh tinggi, pendek, besar, kurus, dan kecil. Demikian juga ada yang tampan, cantik, kulit hitam, berkulit kuning, dan sawo matang. Dari jumlah makhluk Allah yang sangat banyak itu tidak ada satu pun yang sama, baik rupa maupun sifat dan karakternya. Itu semua sudah menjadi kekuasaan Allah yang ditunjukkan kepada makhluk-Nya, karena Allah memiliki sifat *Al-Musawwir* yang artinya Yang Maha Menciptakan rupa makhluk.



B. Al-Karim (Yang Maha Mulia)

Allah adalah zat yang maha pemurah terhadap semua makhluk-Nya terutama manusia. Coba kita renungkan! kita diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lainnya. Atas kemurahan Allah kita diberi bentuk tubuh yang indah. Allah memberi kita akal untuk berfikir, untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Allah menjadikan bumi dan langit beserta isinya untuk keperluan manusia. Di bumi ada tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, binatang, minyak bumi, emas, dan sebagainya. Di lautan ada ikan yang tak pernah habis, di langit ada matahari yang sinarnya sangat diperlukan oleh manusia. semua itu merupakan kemurahan Allah kepada manusia.

Dengan sifat kemuliaan-Nya, Allah tidak pilih kasih dalam memberi. Semua orang akan diberi apa pun yang ia kehendaki, asalkan orang itu mau berusaha. Disamping itu Allah juga maha adil, Dia tidak pernah pilih kasih, semua orang diberi rezeki dan nikmat. Akan tetapi, di akhirat Allah hanya menyayangi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada-Nya. Orang-orang yang jahat dan ingkar akan mendapat siksa. Oleh karena itu, hendaklah kita giat melakukan perbuatan yang baik-baik. Agar di dunia kita mendapat rezeki dan nikmat dari Allah SWT serta nikmat di akhirat kelak.

C. Al-Halim (Yang Maha Penyantun)

Allah SWT adalah Maha Penyantun (Al-Halim), artinya mengasihi dan menyayangi setiap makhluk-Nya. Apakah dia taat



Dan berbakti kepada-Nya atau durhaka kepada-Nya. Allah tetap memberikan rezeki kepada makhluk-Nya. Bukan hanya kepada manusia dan jin, bahkan kepada binatang dan tumbuhan-tumbuhan pun diberi rezeki untuk hidup.

Kalau kita renungkan, betapa maha penyantunya Allah. Kita diberikan kenikmatan yang tak terhingga, kita diberi udara, makan, minum, mata untuk dapat melihat, telinga untuk dapat mendengar, dan kenikmatan lainnya yang tidak terhingga. Oleh karena itu mari kita gunakan nikmat yang telah Allah berikan dengan sebaik-baiknya. Jika manusia melakukan perbuatan baik, maka ia akan memetik hasil dari perbuatannya itu. Akan tetapi, jika manusia berbuat tidak baik, maka ia juga akan menerima akibat dari perbuatannya.

Sebagaimana perkataan Ulama' ahli Tafsir, sebagai berikut :

الدُّنْيَا مَزْرَعَةُ الْآخِرَةِ

Artinya : *"Dunia merupakan sawah ladangnya akhirat"*.

Maksud perkataan tersebut, barang siapa di dunia menanam sesuatu kebajikan, maka nanti di akhirat akan memetik hasilnya yang berupa pahala dari Allah SWT. Demikian juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Zalzalah surah ke 99 ayat 7-8;

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ

ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾



Artinya : *“Maka barang siapa mengerjakan kebajikan seberat zarrah, niscanya dia akan melihat (balasa) nya dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah niscanya dia akan melihat (balasan) nya .”*

Hikmah Berbuat Baik Terhadap Sesama

Pada masa Rasulullah SAW masih hidup, ada salah seorang sahabat yang bertanya kepadanya. Ketika itu, Rasulullah SAW. sedang berkumpul bersama para sahabatnya. Salah seorang sahabat tersebut bertanya, “mengapa manusia harus berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk yang lainnya?” Rasulullah SAW. bersabda :

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin dari kesusahan di dunia, maka Allah SWT. Akan melepaskan kesusahan di hari kiamat. Barang siapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang mengalami kesulitan, maka Allah SWT. Akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat. Kemudian barang siapa yang menutupi aib seorang muslim niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan sesungguhnya Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selagi hamba itu sudi menolong saudaranya.”

Mendengar jawaban Rasulullah SAW. tersebut para sahabat yang lain menganggukkan kepala tanda mereka telah mengerti dan memahami maksud pembicaraan Rasulullah SAW.



Kemudian Rasulullah SAW. kembali melanjutkan perkataannya, *“maka ulurkan bantuan dan pertolongan kepada orang lain meskipun di saat itu kalian membutuhkannya. Itulah yang akan menyelamatkan kalian dari kesusahan yang maha dahsyat di hari kiamat kelak, karena kalian melakukannya dengan benar-benar ikhlas karena Allah SWT”*.



Tamrinat

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Allah Maha Mulia, sesuai dengan salah satu nama-Nya yaitu
2. Nikmat yang diberikan Allah banyak sekali. Oleh karena itu kita wajib
3. Asmaul Husna Al-Musawwir artinya
4. Asma'ul Husna bagi Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an ada
5. Jika ada orang cacat lewat di depan rumah kita, maka kita harus ...
6. Ketika melihat pengemis tua, yang kita lakukan adalah
7. Allah menjadikan wajah Akmal tampan dan wajah Hikmah cantik karena Allah bersifat
8. Orang yang mempunyai sifat santun, maka ia akan
9. Pak Andi sering membantu orang miskin, maka ia disebut
10. Al-Karim artinya

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan singkat !

1. Sebutkan 3 Asmaul Husna yang telah kamu pelajari beserta artinya?
2. Berikan 2 contoh bahwa Allah SWT. Bersifat Al-Halim ?
3. Apa keuntungan bagi orang yang suka menolong ?
4. Bagaimana Allah mengamankan harta orang kaya yang dermawan?
5. Jelaskan pengertian Allah Maha Penyantun ?



Pelajaran 4 Kalimat Tayyibah

A. Ta'awuz (التَّعَوُّذُ)

Kalimat ta'awuz adalah kalimat untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT. Dari segala godaan, rayuan, dan ajakan setan untuk melakukan sesuatu yang dilarang Allah SWT.

Lafal kalimat ta'awuz sebagai berikut : ***“A’uzu billahiminasy syaitanir rajim”***

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : *“Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk”*.

Membiasakan Melafalkan Ta'awuz

Setan adalah makhluk Allah SWT yang sangat durhaka dan telah berjanji akan terus selamanya menggoda manusia untuk melakukan perbuatan yang tercela dan menyesatkan. Selain setan, kita juga harus selalu waspada dari rayuan dan ajakan manusia yang mengajak kepada perbuatan yang tercela. Untuk itu kita harus selalu memohon perlindungan Allah SWT. Dengan melafalkan kalimat ta'awuz ini agar kita selamat dari bujukan setan dan dari ajakan manusia yang tidak baik.



Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 200;

وَأِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : *“Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, Dia maha mendengar, maha mengetahui.”*

Selain itu kita disunahkan pula untuk selalu melafalkan kalimah ta'awuz saat akan membaca Al-Qur'an. ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl / 16 : 98 ;

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya : *“Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”*

B. Basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

Artinya: *“dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*

Lafadz “basmalah” hendaknya diucapkan setiap kita mengawali segala perbuatan. Insya Allah jika lidah kita terbiasa mengucapkan lafadz ini, maka akan lebih mudah bagi kita untuk menjaga diri dari



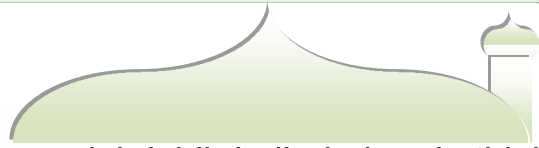
perbuatan buruk. Karena senantiasa kita diingatkan bahwa ada Allah yang melihat perbuatan kita. Kalimat ini sekaligus mengingatkan kita, bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, termasuk diri kita yang hina ini. Kalimat thayyibah ini juga memberikan peringatan kepada kita untuk melakukan perbuatan tetap berada dalam ketentuan Allah. Dalam sebuah hadis Rasulullah menyatakan;

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتَمُّ

"Bahwa setiap perbuatan baik yang tidak dimulai dengan kalimat basmalah, maka perbuatan itu akan terputus maknanya bahwa perbuatan tersebut tidak mendapat keberkahan."

Alhamdulillah merupakan ucapan dzikir yang maknanya adalah ungkapan rasa syukur atas karunia dan rahmat Allah SWT. Sungguh, pancaran perasaan syukur adalah energi kehidupan yang sangat besar bagi manusia.

Orang yang bersyukur kepada Allah pasti akan selalu berterimakasih kepada sesama manusia. Allah menjanjikan dua hal bagi orang yang mendapat nikmat dengan penambahan dan penyiksaan bagi yang tidak bersyukur *"Jika kamu bersyukur maka Aku akan tambah nikmat kamu tetapi jika kamu kufur maka adzabku amatlah pedih"* (QS. Ibrahim 6). Dengan mengucapkan kalimat Alhamdulillah setiap selesai melakukan satu pekerjaan, maka akan menguatkan keyakinan bahwa tak akan pernah terjadi sesuatupun tanpa campur tangan Allah. Jika sesuatu itu baik, dirasakan sebagai pertolongan Allah. Jika sesuatu itu kurang baik, tetap disyukuri



dengan berkeyakinan bahwa itupun sudah lebih baik dari pada tidak sama sekali. Dan manakala seseorang telah terbiasa mengucapkan syukur untuk hal-hal yang kecil, maka ketika Allah menganugerahkan nikmat yang sedikit lebih besar, maka kenikmatan yang diperoleh dirasakan akan berlipat ganda.



Tamrinat

A. Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Kalimat tayyibah untuk meohon perlindungan kepada Allah disebut
2. Pada saat akan membaca Al-Qur'an kita disunnahkan untuk melafalkan kalimat
3. Makhluk Allah SWT. yang paling durhaka dan selalu menggoda manusia adalah
4. Untuk memulai pekerjaan yang baik kita disunnahkan membaca
5. Memohon perlindungan hanya kepada
6. Manusia yang selalu mengajak orang lain untuk perbuatan tercela termasuk temannya
7. "Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk" adalah arti dari kalimat
8. Jika kita pandai bersyukur maka Allah akan menambah
9. Mengucapkan bacaan ta'awuz sebaiknya dengan
10. Bismillahirrahmanirrahim artinya

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar dan singkat !

1. Tulislah bacaan ta'awuz dengan benar ?
2. Tulislah bacaan basmalah dengan benar ?
3. Kapan kita membaca basmalah ?
4. Jelaskan bagaimana adabnya berdoa kepada Allah ?
5. Mengapa sebelum membaca Al-Qur'an kita dianjurkan membaca ta'awuz ?

[illegible]

FIKIH

Kelas

3



MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



Pelajaran 1

Shalat Sunnah Rawatib

A. Pengertian Shalat Sunnah Rawatib

Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang dilakukan mengiringi shalat fardhu. Jadi shalat sunnah rawatib bisa dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu.

Shalat sunnah yang dilakukan sebelum shalat fardhu disebut *Sunnah Qabliyah*. Sedangkan shalat sunnah yang dilakukan setelah shalat fardhu disebut *Sunnah Ba'diyah*.

Shalat sunnah ini disyariatkan untuk menutup kekurangan yang mungkin terdapat di dalam shalat fardhu.

B. Waktu Shalat Sunnah Rawatib

Adapun waktu shalat sunnah rawatib secara umum ada 2 yaitu:

1. *Sunnah Qabliyah*

Sunnah Qabliyah adalah shalat sunnah yang dilakukan sebelum shalat fardhu.

Shalat sunnah qabliyah ada 5, yaitu :

- a. *Qabliyah Shubuh* dilakukan setelah adzan Shubuh dan sebelum shalat Shubuh dimulai
- b. *Qabliyah Dhuhur* dilakukan setelah adzan Dhuhur dan sebelum shalat Dhuhur dimulai



- c. Qabliyah Ashar dilakukan setelah adzan Ashar dan sebelum shalat Ashar dimulai
- d. Qabliyah Maghrib dilakukan setelah adzan Maghrib dan sebelum shalat Maghrib dimulai
- e. Qabliyah Isya dilakukan setelah adzan Isya dan sebelum shalat Isya dimulai.

2. *Sunnah Ba'diyah*

Sunnah ba'diyah adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah shalat fardhu.

Shalat sunnah ba'diyah ada 3, yaitu :

- a. Ba'diyah Dhuhur dilakukan setelah melaksanakan shalat Dhuhur sebelum masuk waktu Ashar
- b. Ba'diyah Maghrib dilakukan setelah melaksanakan shalat Maghrib sebelum masuk waktu Isya
- c. Ba'diyah Isya dilakukan setelah melaksanakan shalat Isya sebelum masuk waktu Shubuh

Shalat sunnah ba'diyah tidak boleh dilakukan pada dua waktu yaitu:

- a. Setelah shalat Shubuh
- b. Setelah shalat Ashar

Alasan tidak boleh melaksanakan shalat sunnah ba'diyah setelah Ashar dan Shubuh karena kedua waktu itu adalah waktu *tahrim*. Waktu *tahrim* adalah waktu yang diharamkan melaksanakan shalat kecuali shalat yang memiliki sebab (seperti shalat Jenazah) dan shalat Qadha.



C. Hukum dan Bilangan Salat Sunnah Rawatib

1. Hukum shalat rawatib

Dilihat dari hukumnya, shalat rawatib ada dua yaitu *sunnah muakkadah* dan *sunnah ghairu muakkadah*.

a. Shalat sunnah rawatib muakkadah

Shalat sunnah rawatib muakkadah adalah shalat sunnah rawatib yang sangat mendapat perhatian dari Rasulullah SAW. dan beliau selalu melakukannya.

Shalat sunnah rawatib muakkadah adalah sbb:

- 1) Dua rakaat sebelum shalat Subuh
- 2) Empat rakaat sebelum shalat Dhuhur (dilakukan dua kali dua rakaat)
- 3) Dua rakaat setelah shalat Dhuhur
- 4) Dua rakaat setelah shalat Maghrib
- 5) Dua rakaat setelah shalat Isya

Jadi shalat sunnah rawatib muakkadah semuanya berjumlah 12 rakaat.

b. Shalat sunnah rawatib ghairu muakkadah

Shalat sunnah rawatib ghairu muakkadah adalah shalat sunnah rawatib yang tidak selalu dilakukan oleh Rasulullah. Yang termasuk dalam shalat sunnah rawatib ghairu muakkadah adalah :

- 1) Dua rakaat sebelum salat Dhuhur
- 2) Dua rakaat sebelum shalat Ashar



3) Dua rakaat sebelum shalat Maghrib

4) Dua rakaat sebelum shalat ISYA

Jadi shalat sunnah rawatib ghairu muakkadah semuanya berjumlah 8 rakaat.

2. Bilangan shalat rawatib

Tabel jumlah rakaat shalat sunnah rawatib:

No	Nama Shalat	Muakkadah		Ghairu Muakkadah		Jumlah Rakaat Shalat Rawatib Tiap waktu
		Qobliyah	Ba'diyah	Qobliyah	Ba'diyah	
1	Dhuhur	4 rakaat	2 rakaat	2 rakaat	-	6/4
2	Ashar	-	-	2 rakaat	-	2
3	Maghrib	-	2 rakaat	2 rakaat	-	4
4	Isya	-	2 rakaat	2 rakaat	-	4
5	Subuh	2 rakaat	-	-	-	2
Jumlah		6 rakaat	6 rakaat	8 rakaat	-	16/18 rakaat

Jika dihitung maka jumlah shalat sunnah rawatib adalah sebagai berikut:

- Shalat sunnah rawatib muakkadah qabliyah jumlahnya 6 rakaat
- Shalat sunnah rawatib muakkadah ba'diyah jumlahnya 6 rakaat
- Shalat sunnah rawatib ghairu muakkadah qabliyah jumlahnya 8 rakaat
- Shalat sunnah rawatib ghairu muakkadah ba'diyah jumlahnya - rakaat

Jadi jumlah keseluruhan shalat sunnah rawatib adalah 20 rakaat.



D. Keutamaan Shalat Rawatib

Sesuatu yang akan didapat jika kita melaksanakan shalat sunnah rawatib dengan tekun adalah sebagai berikut:

1. Menyempurnakan shalat fardhu yang mungkin terdapat kekurangan.
2. Menambah ketakwaan kepada Allah SWT.
3. Mendatangkan rahmat dan kasih sayang Allah SWT.
4. Menghindarkan diri dari ancaman api neraka.
5. Memperbanyak sujud kepada Allah SWT.
6. Menghindarkan diri dari sifat malas beribadah
7. Menyebabkan mudah terkabulnya doa manusia kepada Allah SWT.



Tamrinat

A. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling benar !

1. Shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu disebut
a. Witir b. Dhuha c. Rawatib d. Tahajjud
2. Shalat sunnah qabliyah dilakukan shalat fardhu.
a. Sebelum c. Sesudah
b. Bersama d. Mengganti
3. Shalat sunnah rawatib yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW disebut
a. Ghairu Muakkadah c. Muazzam
b. Muakkadah d. Mutayyam
4. Jumlah rakaat shalat sunnah rawatib secara keseluruhan adalah
a. 18 b. 19 c. 20 d. 21
5. Jumlah shalat sunnah rawatib yang muakkadah berjumlah
a. 10 b. 11 c. 12 d. 13
6. Sebelum shalat Maghrib disunnahkan shalat rakaat.
a. 4 b. 3 c. 2 d. 1
7. Shalat sunnah rawatib muakkadah dan ghairu muakkadah sebelum Dhuhur sebanyak ...
a. 6 rakaat b. 4 rakaat c. 2 rakaat d. 3
8. Shalat sunnah yang dilakukan setelah selesai mengerjakan shalat fardhu disebut



- a. Ba'diyah b. Qabliyah c. Tahajjud d. WITIR

9. Orang yang selalu mengerjakan shalat rawatib secara tekun akan mendapatkan dari Allah SWT.

- a. Hadiah b. Gaji c. Rahmat d. Azab

10. Shalat sunnah setelah shalat Ashar ada

- a. 4 rakaat c. 3 rakaat
b. 2 rakaat d. tidak ada

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apakah yang dimaksud dengan shalat sunnah rawatib?
.....
2. Sebutkan shalat sunnah rawatib yang muakkadah !
.....
3. Apakah yang dimaksud dengan waktu *tahrim* untuk shalat ?
.....
4. Apakah yang dimaksud dengan shalat sunnah Qabliyah?
.....
5. Sebutkan waktu tahrim shalat!
.....
6. Untuk apakah shalat sunnah rawatib itu disyariatkan?
.....
7. Sebutkan shalat rawatib yang ghairu muakkadah!
.....
8. Apa hukumnya jika kita melakukan shalat sunnah setelah shalat Ashar?
.....
9. Apakah shalat sunnah rawatib muakkadah itu?
.....
10. Sebutkan 2 hikmah atau keutamaan orang yang selalu tekun mengerjakan shalat sunnah rawatib!
.....



Pelajaran 2 Shalat Jum'at

A. Pengertian Shalat Jumat

Shalat Jumat adalah shalat wajib yang dilakukan di waktu Dhuhur pada hari Jum'at dan didahului dengan dua khutbah.

Khutbah adalah pidato. Shalat Jum'at bukan sebagai pengganti shalat Dhuhur karena shalat Jum'at diwajibkan sendiri, namun jika orang telah shalat Jum'at, maka gugurlah kewajiban shalat Dhuhurnya. Shalat Jum'at difardhukan oleh Allah SWT pada tahun kedua Hijriah. Tempat kali pertama dilaksanakan shalat Jum'at adalah Masjid Jum'at di Madinah. Shalat Jum'at dijadikan sebagai sarana sillaturrahim bagi umat Islam di sekitar Masjid sehingga mereka dapat mengetahui keadaan masing-masing setelah seminggu berpisah. Dan hari Jum'at merupakan Hari Raya mingguan bagi umat Islam.

B. Hukum Shalat Jumat

Hukum shalat Jum'at adalah wajib 'ain atau fardhu 'ain bagi setiap muslim (orang Islam) yang memenuhi syarat wajib shalat Jum'at. Shalat Jum'at itu wajib dilakukan dengan berjamaah.

Fardhu/wajib 'ain adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang (individu) jika ia tidak melakukannya maka ia mendapatkan dosa.



Orang yang tidak melaksanakan shalat Jum'at tiga kali tanpa ada alasan yang dibenarkan oleh agama, hatinya distempel sebagai *munafik sejati*. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui". (Al-Jumu'ah : 9)

Adapun orang-orang yang tidak wajib melaksanakan shalat Jum'at adalah sebagai berikut:

1. Hamba sahaya (budak)
2. Perempuan
3. Anak kecil yang belum dewasa / baligh
4. Orang sakit

Orang-orang tersebut di atas tetap berkewajiban untuk melaksanakan shalat Dhuhur.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ
إِمْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ (رواه أبو داود والحاكم)

Artinya :

"(Shalat) Jum'at itu wajib atas muslim dengan berjamaah kecuali empat orang yaitu; hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit". (HR. Abu Daud dan Hakim)



C. Syarat Shalat Jumat

1. Syarat Wajib Shalat Jum'at

Syarat wajib adalah hal-hal yang dapat menjadikan seseorang wajib melaksanakan shalat Jum'at:

- a. Islam. Orang yang tidak Islam, tidak berkewajiban shalat Jum'at.
- b. Baligh (dewasa). Anak yang belum dewasa tidak berdosa jika tidak melaksanakan shalat Jum'at. Jika mengikuti shalat Jum'at hukumnya sah dan tidak mengulang shalat Dhuhur.
- c. Berakal sehat. Orang gila tidak wajib melaksanakan shalat Jum'at.
- d. Laki-laki. Orang perempuan tidak wajib shalat Jum'at. Jika perempuan shalat Jum'at, maka shalatnya sah dan ia tidak berkewajiban mengulang shalat Dhuhur.
- e. Sehat. Orang sakit tidak wajib melaksanakan shalat Jum'at.
- f. Menetap di wilayah tempat tinggalnya. Musafir (orang yang sedang dalam perjalanan) tidak wajib shalat Jum'at.
- g. Tidak ada udzur (halangan) untuk menghadiri shalat Jum'at.

2. Syarat Sah Shalat Jum'at

Syarat sah adalah hal-hal yang menjadikan shalat Jum'atnya seseorang menjadi sah atau tidak batal. Syarat sah shalat Jum'at yaitu:

- a. Shalat Jum'at dilaksanakan di wilayah yang berpenduduk menetap (mukim).
- b. Shalat Jum'at dilaksanakan pada waktu salat Dhuhur.
- c. Shalat Jum'at dilaksanakan dengan berjamaah sedikitnya 40 orang yang memenuhi syarat wajib shalat Jum'at.
- d. Shalat Jum'at di dahului dengan dua khutbah.



D. Waktu Shalat Jum'at

Shalat Jum'at dilaksanakan pada waktu shalat Dhuhur, yaitu sejak tergelincirnya matahari ke arah barat sampai panjang bayangan benda sama dengan bendanya (masuk waktu Ashar).

Shalat Jum'at bukanlah shalat yang boleh di qadha, apabila seseorang tidak melaksanakan shalat Jum'at sampai habis waktu Dhuhur, maka ia tidak boleh qadha shalat Jum'at tetapi qadha shalat Dhuhur.

Qadha adalah melakukan shalat tertentu untuk mengganti shalat yang telah ditinggalkan.

Bagaimana dengan orang yang terlambat untuk mengikuti shalat Jum'at?

Jika ada orang yang terlambat untuk mengikuti shalat Jum'at, maka ada tiga hal yang harus diperhatikan:

1. Jika ia mendapatkan imam sudah mulai shalat, maka ia langsung mengikuti shalat jamaah Jum'at.
2. Jika ia terlambat dan mendapatkan satu rakaat imam, maka menambah satu rakaat setelah imam salam.
3. Bila terlambat dan tidak mendapatkan rakaat imam maka melanjutkan shalat dengan empat rakaat seperti shalat Dhuhur.

E. Sunnah Shalat Jumat

1. Amalan sunnah sebelum berangkat ke Masjid
 - a. Mandi pada hari Jum'at sebelum berangkat ke Masjid.
 - b. Berhias dengan pakaian yang bagus dan bersih, diutamakan memakai pakaian yang berwarna putih.
 - c. Memakai wewangian atau harum-haruman.
 - d. Merapikan kumis dan menyisir rambut.
 - e. Bersegera berangkat ke Masjid utamanya dengan jalan kaki.



2. Amalan sunnah ketika di dalam Masjid

- a. Melaksanakan shalat Tahiyyatul Masjid setelah masuk Masjid sebelum duduk di dalam Masjid.
- b. Memperbanyak bacaan Al-Quran, shalawat dan dzikir sebelum mendengarkan khutbah.
- c. Melakukan shalat *sunnah ba'diyah* Jum'at

F. Khutbah Jum'at

Khutbah Jum'at adalah pidato yang dilakukan pada hari Jum'at sebagai syarat sah shalat Jum'at dan dilakukan sebelum shalat Jum'at dilaksanakan. Khutbah dalam shalat Jum'at dilakukan sebanyak dua kali.



Orang yang berkhotbah pada saat shalat Jum'at disebut *Khatib*. Dalam menyampaikan khutbahnya, khatib harus memperhatikan syarat dan rukunnya.

1. Rukun khutbah

- a. Memuji Allah dengan mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* atau *Innal hamda lillah*.
- b. Mengucapkan dua kalimat Syahadat.
- c. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- d. Berwasiat takwa kepada Allah SWT.
- e. Membaca ayat Al-Quran pada salah satu khutbah.



- f. Berdoa untuk kaum mukmin laki-laki dan perempuan pada khutbah kedua.

2. Syarat khutbah

- a. Khutbah dilakukan setelah masuk waktu Dhuhur dan sebelum shalat.
- b. Khatib menyampaikan khutbahnya dengan berdiri jika mampu.
- c. Khatib hendaknya duduk di antara dua khutbah.
- d. Khutbah disampaikan dengan suara keras.
- e. Khutbah pertama, khutbah kedua dan shalat berjamaah harus dilakukan secara beriringan.
- f. Khatib suci dari hadas dan najis.
- g. Khatib menutup auratnya.

3. Adab atau sopan-santun dalam berkhotbah

- a. Khutbah yang disampaikan tidak terlalu panjang.
- b. Khutbah disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- c. Khatib tidak banyak bergerak ketika menyampaikan khutbah.
- d. Khatib dianjurkan memegang tongkat ketika berkhotbah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

4. Hal-hal yang dilakukan oleh jamaah ketika khutbah sedang disampaikan

- a. Duduk tenang, tidak berbicara, tidak bergurau dan tidak mengantuk atau bahkan tidur.
- b. Memperhatikan dan menyimak isi khutbah dengan baik.
- c. Apabila khutbah sedang disampaikan dan jamaah berbicara sendiri maka salat Jum'atnya akan sia-sia.



Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَعَنْتَ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

"Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Nabi Muhammad saw bersabda: 'apabila kamu berkata kepada temanmu 'diam' pada hari (salat) Jumat sedang imam sedang berkhotbah maka sungguh telah sia-sia'" (salat Jumatmu) (HR. Bukhari dan Muslim)

G. Tata Cara Shalat Jum'at

Cara melaksanakan shalat Jum'at ada dua cara sebagai berikut;

Cara pertama

1. Adzan masuk waktu Dhuhur.
2. Shalat qobliyah Jum'at.
3. Bilal mengingatkan kepada jamaah dengan membaca hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah di atas.
4. Khatib naik mimbar dan membaca salam.
5. Adzan kedua
6. Khatib menyampaikan khutbah pertama dengan memegang tongkat
7. Khatib duduk di antara dua khutbah
8. Khatib menyampaikan khutbah kedua dan membaca doa
9. Iqamah
10. Shalat Jum'at berjamaah dua rakaat sampai selesai (salam)
11. Doa



Cara kedua

1. Khatib naik ke mimbar dan membaca salam
2. Adzan
3. Khutbah pertama disampaikan. Khatib tidak membawa tongkat
4. Khatib duduk di antara dua khutbah
5. Khatib membacakan khutbah kedua
6. Iqamah
7. Shalat Jum'at berjamaah
8. Membaca dzikir dalam hati dan berdoa sendiri



Tamrinat

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling benar !

1. Shalat Jum'at wajib bagi
a. Budak b. Musafir c. Laki-laki d. Orang sakit
2. Shalat Jum'at dilakukan setiap
a. Hari b. Jum'at c. Kamis d. Minggu
3. Jumlah rakaat shalat Jum'at adalah
a. 2 b. 3 c. 4 d. 5
4. Orang yang berkhotbah dalam shalat Jum'at disebut
a. Bilal b. Muadzin c. Khatib d. Muzakki
5. Sebelum shalat Jum'at didahului dengan khutbah sebanyak
a. 1 kali b. 2 kali c. 3 kali d. tidak ada
6. Orang yang berhalangan shalat Jum'at karena sakit, maka ia berkewajiban mengerjakan shalat.....
a. Subuh b. Dhuhur c. Ashar d. Maghrib
7. Hukum shalat Jum'at bagi orang yang memenuhi syarat adalah ...
a. Sunnah b. Wajib c. Makruh d. Haram
8. Salah satu syarat wajib shalat Jum'at adalah
a. Perempuan b. Musafir c. Laki-laki d. Orang gila
9. Shalat Jum'at harus dikerjakan pada waktu
a. Dhuhur b. Ashar c. Maghrib d. Isya



10. Salah satu rukun Khutbah adalah

- | | |
|--------------------|------------------|
| a. Membawa tongkat | c. Memuji Allah |
| b. Membaca takbir | d. Menutup aurat |

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Siapa sajakah yang wajib mengerjakan shalat Jum'at ?
.....
2. Sebutkan 4 orang yang tidak wajib melaksanakan shalat Jum'at!
.....
3. Apakah hukumnya mandi pada hari Jum'at?
.....
4. Apa yang harus dilakukan orang yang datang terlambat dalam shalat Jum'at sedangkan imam sudah mulai shalat ?
.....
5. Sebutkan 3 amalan sunnah sebelum berangkat ke Masjid pada hari Jum'at !
.....
6. Sebutkan 6 rukun khutbah!
.....
7. Bagaimana shalat Jum'at kita jika kita berkata kepada teman kita "diamlah" sedangkan khatib sedang menyampaikan khutbah?
.....
8. Apa yang harus kita lakukan saat khutbah disampaikan?
.....
9. Sebutkan 2 syarat sah shalat Jum'at!
.....
10. Sebutkan ayat Al-Qur'an tentang shalat Jum'at!
.....



Latihan

Ulangan Akhir Semester 1

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b atau c yang paling benar !

1. Shalat sunnah yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu disebut shalat sunnah
a. Rawatib b. Qabliyah c. Ba'diyah d. Witir
2. Shalat sunnah yang dikerjakan sebelum shalat fardhu disebut ...
a. Rawatib b. Qabliyah c. Ba'diyah d. Witir
3. Shalat sunnah yang dikerjakan setelah shalat fardhu disebut
a. Rawatib b. Qabliyah c. Ba'diyah d. Witir
4. Jumlah rakaat shalat sunnah rawatib secara keseluruhan adalah
a. 19 b. 20 c. 21 d. 22
5. Shalat sunnah muakkadah adalah
a. Shalat sunnah yang mendapat perhatian dan selalu dikerjakan oleh Rasulullah
b. Shalat sunnah yang kurang mendapat perhatian oleh Rasulullah
c. Shalat sunnah yang kadang dilakukan oleh Rasulullah
d. Shalat sunnah yang dilakukan setiap malam oleh Nabi
6. Sebelum shalat Maghrib disunnahkan salat rakaat.
a. 4 b. 3 c. 2 d. 1
7. Shalat sunnah tidak boleh dilakukan setelah shalat Ashar dan shalat Shubuh karena waktu itu adalah waktu
a. Jawaz b. Ikhtiyar c. Tahrim d. Wajib
8. Salat sunnah ba'diyah Shubuh ada rakaat.
a. 2 b. 4 c. 6 d. tidak ada



9. Orang yang selalu mengerjakan shalat rawatib secara tekun akan mendapatkan dari Allah SWT.
- a. Hadiah b. Gaji c. Rahmat d. Azab
10. Shalat sunnah ba'diyah Dhuhur yang muakkadah ada
- a. 4 b. 3 c. 2 d. 1
11. Orang yang wajib melaksanakan shalat Jum'at adalah
- a. Budak b. Musafir c. Laki-laki d. Orang sakit
12. Shalat yang dilakukan pada hari Jum'at dan menempati waktu Dhuhur disebut shalat
- a. Dhuhur b. Jum'at c. Hari Raya d. Ba'diyah
13. Shalat Jum'at sebagai pengganti shalat
- a. Subuh b. Dhuhur c. Ashar d. Maghrib
14. Orang yang berkhotbah dalam shalat Jum'at disebut
- a. Bilal b. Muadzin c. Khatib d. Muraqqi
15. Perempuan yang tidak mengikuti shalat Jum'at, maka ia harus mengganti dengan
- a. Tidak shalat b. Kesabaran c. Shalat dhuhur d. Shalat Ashar
16. Orang yang tidak mau mengerjakan shalat Jum'at tanpa adanya udzur syar'i, maka ia distempel oleh Allah sebagai orang ... sejati.
- a. Mukmin b. Muslim c. Kafir d. Munafiq
17. Hukum shalat Jum'at bagi orang sakit adalah
- a. Tidak wajib b. Wajib c. Makruh d. Haram
18. Salah satu syarat wajib shalat Jum'at adalah
- a. Perempuan b. Musafir c. Laki-laki d. Orang gila
19. Salat Jum'at harus dikerjakan pada waktu
- a. Dhuhur b. Ashar c. Maghrib d. Isya



20. Salah satu rukun Khutbah adalah

- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. Membawa tongkat | c. Membaca Shalawat |
| b. Membaca takbir | d. Membawa serban |

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Shalat yang dilakukan setelah shalat Dhuhur disebut
2. Shalat ba'diyah Dhuhur baik yang muakkadah atau ghairu muakkadah ada rakaat.
3. Shalat sunnah rawatib yang mendapat perhatian dari Rasulullah disebut
4. Salah satu contoh shalat rawatib yang muakkadah adalah
5. Jumlah keseluruhan shalat rawatib ada
6. Shalat Jum'at bagi orang perempuan hukumnya
7. Orang laki-laki yang tidak mengikuti shalat Jum'at, maka ia harus melaksanakan
8. Hendaknya khutbah shalat Jum'at disampaikan dengan bahasa yang
9. Yang dilakukan oleh khatib ketika berada diantara 2 khutbah adalah
10. Sebelum shalat Jum'at terlebih dahulu disampaikan

III. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan 3 (tiga) syarat khutbah Jum'at !

.....
.....
.....

2. Sebutkan 4 (empat) keutamaan shalat rawatib !

.....
.....
.....
.....



3. Sebutkan 2 (dua) contoh shalat rawatib Qabliyah yang muakkadah !

.....
.....

4. Sebutkan 4 (empat) amalan sunnah sebelum masuk Dhuhur pada hari Jum'at!

.....
.....
.....
.....

5. Tulislah hadis tentang larangan berbicara pada saat khatib sedang menyampaikan khutbahnya!

.....
.....



Pelajaran 3

Shalat Bagi Orang Sakit

Shalat merupakan tiang agama yang merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Shalat adalah ibadah yang pertama kali ditanyakan oleh Allah kelak di hari kiamat. Bila shalatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya. Jika shalatnya buruk, maka amal yang lainnya akan diteliti satu persatu.

Jadi shalat tidak boleh ditinggalkan, dalam keadaan apapun kita harus melakukan shalat selama manusia masih memiliki kesadaran.

Agama Islam ibarat sebuah bangunan dan shalat merupakan tiangnya, maka siapapun yang melakukan shalat berarti ia telah menegakkan agama. Dan siapapun yang meninggalkannya berarti ia telah merobohkan agama.

Rasulullah SAW bersabda :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ.

(رواه البيهقي)

Artinya : *“Salat itu tiang agama, barangsiapa yang menegakkannya maka ia telah menegakkan agama. Dan barangsiapa yang meninggalkannya maka ia telah merobohkan agama”* (HR. Baihaqi)



A. Orang Yang Boleh Tidak Shalat

Shalat lima waktu diwajibkan pada saat Nabi Muhammad SAW melakukan Isra' Mi'raj, dan bila ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Adapun orang-orang yang boleh meninggalkan shalat adalah:

1. Orang gila (orang yang hilang akalunya).
Orang gila tidak wajib melaksanakan shalat. Tetapi bila sudah sembuh ia tetap wajib melaksanakan shalat kembali.
2. Orang kafir (bukan orang Islam)
Orang kafir tidak wajib shalat karena syarat utama diterima ibadah seseorang adalah harus beragama Islam.
3. Anak kecil (belum baligh)
Anak kecil yang belum baligh tidak wajib shalat, kemudian jika sudah baligh maka ia wajib mengerjakan shalat, akan tetapi wajib bagi orang tua untuk mengajari dan menyuruh anaknya shalat lima waktu agar terbiasa melakukan shalat ketika sudah baligh.
4. Orang yang tertidur.
Orang yang tertidur bila sudah bangun dari tidurnya maka ia wajib melaksanakan shalatnya. Dan jika waktu shalatnya telah habis maka ia tetap wajib mengerjakannya setelah bangun tidur.
5. Orang yang lupa.
Orang yang lupa bila ingat maka ia wajib melakukan shalat. Dan jika ketika ingat waktu shalat telah habis maka ia wajib mengerjakannya ketika ia ingat.

B. Tata Cara Shalat Bagi Orang Yang Sakit

Allah maha pemurah dan bijaksana, Allah tidak membebani kewajiban kepada hamba-Nya kecuali menurut kemampuannya. Walaupun dalam keadaan sakit, shalat harus dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan.



Rasulullah SAW mengajarkan kita bagaimana kita shalat jika kita sedang sakit, sabdanya:

عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُسَيْنٍ قَالَ: كَانَتْ بِي بَوَاسِيرُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ (رواه البخاري)

Artinya :

“Dari Imran bin Husain berkata: aku menderita sakit wasir (ambien). Aku bertanya kepada Nabi SAW. tentang cara melakukan shalat. Nabi menjawab shalatlah kamu dengan berdiri, jika kamu tidak mampu maka shalatlah dengan duduk, dan jika kamu tidak mampu maka shalatlah dengan berbaring” (HR. Bukhari)

Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam hadis di atas adalah bahwa shalat dapat dilakukan dengan cara berdiri, dengan cara duduk dan dengan cara berbaring.

Shalat dengan cara duduk dilakukan bila kita tidak mampu berdiri, dan dilakukan dengan cara berbaring jika tidak mampu duduk. Bila kita tidak mampu untuk berbaring maka shalat dapat dilakukan dengan cara terlentang, apabila sudah tidak mampu menggerakkan badan atau lumpuh maka shalat dilakukan dengan cara isyarat kedipan mata. Cara shalat di atas adalah *rukhsah* (keringanan) bagi orang yang *udzur* (tidak bisa melakukan) sebab sakit.

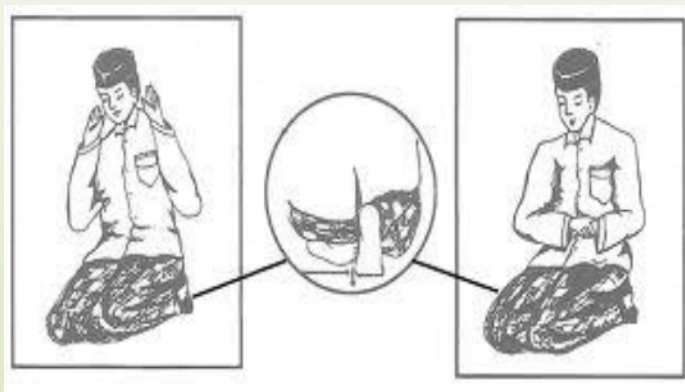
Apapun keadaannya seorang muslim tidak diperbolehkan meninggalkan shalat. Jadi salat bagi orang sakit itu dapat dilakukan dengan:



1. Dengan cara berdiri
2. Dengan cara duduk
3. Dengan cara berbaring
4. Dengan cara terlentang
5. Isyarat kedipan mata

Cara tersebut di atas harus dilakukan dengan urut, artinya jika seseorang tidak bisa berdiri dia harus duduk, dan seterusnya. Tidak boleh melakukan shalat jika tidak bisa berdiri kemudian shalat dilakukan dengan terlentang sedangkan dia bisa duduk. Untuk lebih jelasnya bagaimana cara shalat tersebut, perhatikanlah keterangan berikut ini:

1. Shalat Dengan Duduk

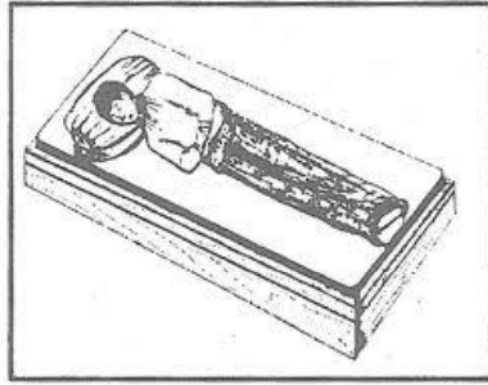


Jika tidak mampu berdiri, maka shalat dilakukan dengan cara duduk. Caranya adalah sebagai berikut:

- a. Duduk bersimpuh baik duduk *tawarruk* (duduk seperti tahiyat akhir) atau duduk *iftirasy* (duduk seperti tahiyat awal).
- b. Takbiratul ikhram dilakukan seperti biasa namun dengan duduk.
- c. Rukuk dilakukan dengan menggerakkan kepala ke depan searah dengan lutut, sehingga badan ikut agak membungkuk.
- d. Sujud dan seterusnya dilakukan sebagaimana shalat biasa.



2. Shalat Dengan Berbaring



Jika dudukpun tidak mampu, maka shalat dapat dilakukan dengan berbaring. Caranya adalah sebagai berikut:

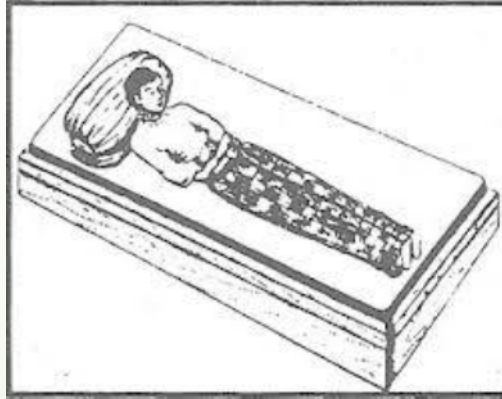
- a. Berbaring dengan memiringkan badannya ke kanan atau ke kiri untuk menghadap kiblat.

Jika berbaring ke kanan berarti posisi kepala berada di sebelah utara dan sebaliknya jika berbaring ke kiri berarti posisi kepala berada di sebelah selatan.

- b. Berniat, takbiratul ikhram, membaca surat Al Fatihah dan surat pendek.
- c. Rukuk dengan isyarat anggukan kepala atau kedipan mata.
- d. I'tidal dengan menegakkan kepala setelah mengangguk.
- e. Sujud dengan isyarat anggukan kepala atau kedipan mata lebih dalam dari pada isyarat pada rukuk.
- f. Salam dengan mengucapkan bacaan salam.



3. Shalat Dengan Terlentang



Jika tidak bisa shalat dengan berbaring, maka kita dapat melakukan dengan terlentang. Caranya adalah:

- a. Kedua kaki diluruskan ke arah kiblat, kepala di sebelah timur dengan posisi agak ditinggikan dengan memakai bantal atau benda lain.
- b. Ruku', i'tidal, sujud dan seterusnya dilakukan dengan isyarat anggukan kepala atau kedipan mata.

4. Shalat Dengan Hati dan Isyarat Kedipan Mata

Apabila sakit seseorang sangat parah, dan semua cara shalat di atas tidak dapat dilakukan, dan ia masih memiliki kesadaran, maka kewajiban shalatnya dapat dilakukan dengan hati dan isyarat kedipan mata. Setiap gerakan shalat hanya dilakukan dengan berkedip.



Tamrinat

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling benar !

1. Hukum shalat fardhu bagi orang yang sakit adalah
a. Sunnah b. Wajib c. Makruh d. Haram
2. Ketentuan shalat bagi orang yang sedang sakit adalah
a. Tidak wajib shalat
b. Diwakilkan kepada orang lain
c. Tetap shalat dengan cara tertentu
d. Dilaksanakan pada waktu lain setelah sembuh
3. Bila shalat dilaksanakan dengan duduk maka rukuknya dilakukan dengan cara
a. Isyarat mata
b. Membungkukkan badan kemuka
c. Meletakkan jari tangan pada lutut
d. Menganggukkan kepala
4. Karena tidak mampu berbaring shalatnya dilakukan dengan cara ...
a. Niat saja b. Tidak shalat c. Terlentang d. Duduk
5. Bila tidak mampu shalat dengan duduk maka shalatnya dilakukan dengan
a. Berdiri b. Berkedip c. Isyarat mata d. Berbaring



6. Cara shalat dengan terlentang posisi kedua kaki diluruskan ke arah
a. Kiblat b. Timur c. Utara d. Selatan
7. Yang merupakan tiang agama adalah
a. Syahadat b. Shalat c. Zakat d. Puasa
8. Bacaan dalam shalat yang harus dibaca oleh orang yang shalat dalam keadaan sakit dengan orang sehat adalah
a. Dikurangi b. Semampunya c. Bebas d. Sama
9. Apabila tidak mampu shalat dengan cara apapun boleh shalat dengan.....
a. Tidak shalat b. Mulut c. Diwakilkan d. Hati
10. Shalat lima waktu bagi orang yang sakit adalah
a. Wajib melakukan shalat lima waktu
b. Dapat digantikan oleh orang lain
c. Dilakukan setelah sembuh dari sakitnya
d. Boleh meninggalkan shalat

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Kapankah kewajiban shalat harus dilakukan bagi orang yang tidak shalat karena lupa?
.....
2. Bagaimana hukumnya jika seorang muslim tidak shalat karena sakit?
.....
3. Bagaimana jika seorang muslim tidak bisa shalat dengan berdiri?
.....



4. Apa sebab seorang muslim boleh melakukan shalat dengan cara berbaring?

.....

5. Bagaimana posisi kaki orang yang shalat dengan berbaring?

.....

6. Sebutkan dengan urutan tata cara shalat bagi orang yang sakit!

.....

7. Apa sebabnya orang Islam tidak boleh meninggalkan shalat dalam keadaan apapun?

.....

8. Bagaimana gerakan rukuk bagi orang yang shalat dengan duduk?

.....

9. Bagaimana gerakan rukuk bagi orang shalat dengan cara berbaring?

.....

10. Tulislah hadis yang mengajarkan tentang tata cara shalat bagi orang yang sedang sakit!

.....



Pelajaran 4 Puasa Ramadhan

A. Pengertian Puasa dan Puasa Ramadhan

Menurut bahasa puasa berasal dari bahasa Arab الصَّوْمُ

(*Asshaumu*) yang artinya menahan. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari semua hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar (Shubuh) sampai terbenamnya matahari (Maghrib) dengan memenuhi syarat dan rukunnya.

Puasa Ramadhan adalah puasa yang dilakukan oleh umat Islam setelah memasuki tanggal 1 Ramadhan. Penentuan awal bulan Ramadhan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Melihat bulan sabit dengan mata telanjang (*ru'yatul hilal*)

Dalil yang menyebutkan adalah:

- a. Al Qur'an surat Al Baqarah: 185

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ. (البقرة: ١٨٥)

"Karena itu, barangsiapa di antara kamu menyaksikan (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan tersebut." (QS. Al Baqarah: 185)

- b. Hadis Rasulullah riwayat Bukhari dan Muslim dari Abdullah Bin Umar :

صُومُوا لِرُؤْيَايِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَايِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)



Artinya :

"Berpuasalah karena kalian melihat bulan, dan berbukalah ketika kalian melihat bulan." (HR. Bukhari dan Muslim)

2. *Istikmal* yaitu menyempurnakan hitungan bulan Sya'ban menjadi 30 hari.

الشَّهْرُ تِسْعُ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً، فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

"Apabila bulan telah masuk kedua puluh sembilan. Maka janganlah kalian berpuasa hingga melihat hilal. Dan apabila mendung, sempurnakanlah bulan Sya'ban menjadi tiga puluh hari." (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Hisab yang biasanya dikenal dengan ilmu hisab atau ilmu falak.

لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ، وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غَمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya :

"Jangan kalian berpuasa sampai kalian melihat hilal, dan jangan berbuka sampai melihatnya lagi, jika bulan tersebut tertutup awan, maka kira-kiralah." (HR Muslim)

B. Hukum Puasa Ramadhan

Hukum melaksanakan puasa di bulan Ramadhan adalah wajib yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam tidak melihat



kaya atau miskin kecuali orang yang berhalangan melakukannya.

Kewajiban puasa di bulan Ramadhan diberikan oleh Allah SWT pada tahun kedua Hijriyah di Madinah. Kewajiban itu tertera dalam Surat Al-Baqarah ayat 183;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. (البقرة: ١٨٣)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu sekalian bertakwa” (QS. Al-Baqarah: 183)



C. Macam-macam Puasa

Dilihat dari hukumnya, puasa dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

1. Puasa wajib, adalah puasa yang harus dikerjakan oleh umat Islam jika tidak dikerjakan, maka ia mendapatkan dosa.

Puasa wajib ada 3, yaitu :

- a. *Puasa Ramadhan* adalah puasa pada bulan Ramadhan
- b. *Puasa Nazar* adalah puasa wajib karena berjanji



c. *Puasa Kafarat* adalah puasa wajib karena membayar hukuman akibat pelanggaran pada puasa di bulan Ramadhan

2. Puasa sunnah, adalah puasa yang dianjurkan untuk dikerjakan, apabila seseorang mengerjakannya, maka ia mendapatkan pahala dan jika tidak dikerjakan maka tidak mendapatkan dosa.

Contoh puasa sunnah;

- a. Puasa pada hari Senin dan Kamis.
- b. Puasa 6 hari pada bulan Syawal.
- c. Puasa pada *Yaumul Bidh* adalah puasa bulan purnama yaitu pada tanggal 13, 14 dan 15 setiap bulan Hijriyah.
- d. Puasa pada tanggal 1-8 Dzulhijjah.
- e. Puasa hari *'Arafah* adalah puasa pada tanggal 9 Dzulhijjah.
- f. Puasa *'Asyuro* adalah puasa pada tanggal 10 Muharram.
Di sunnahkan ketika melakukan puasa *'Asyuro* juga melakukan puasa *Tasu'a* yaitu pada tanggal 9 Muharram.
- g. Puasa Nabi Dawud *'Alaihissalam* yaitu sehari puasa sehari tidak, dan puasa Nabi Dawud *'Alaihissalam* adalah sebaik-baik puasa sunnah.

3. Puasa makruh, adalah puasa yang jika dikerjakan tidak mendapatkan apa-apa (pahala atau dosa), malah tidak disukai oleh Allah.

Contoh puasa makruh:

- a. Puasa pada hari Jumat tanpa sebab, misalnya sebab qada atau nazar.
- b. Puasa pada *Yaumu Syak* adalah puasa pada akhir bulan Sya'ban, kecuali pada hari itu seseorang mengqada atau bernazar maka puasa wajib dikerjakan.

4. Puasa haram, adalah puasa yang dilarang mengerjakannya, apabila dikerjakan mendapatkan dosa.



Contoh puasa haram:

- a. Puasa pada hari raya Idul Fitri pada tanggal 1 Syawwal.
- b. Puasa pada hari raya Idul Adha pada tanggal 10 Dzulhijjah.
- c. Puasa pada hari Tasyrik yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah.

D. Syarat Puasa Ramadhan

Syarat puasa ada 2, yaitu syarat wajib dan syarat sah.

1. Syarat Wajib Puasa

Syarat wajib puasa adalah syarat yang mewajibkan atau mengharuskan orang melakukan puasa ramadhan.

Syarat wajib puasa ada 4, yaitu:

- a. Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak wajib berpuasa.
- b. Baligh (dewasa), anak yang belum *mumayyiz* (belum bisa membedakan yang baik dan buruk) tidak wajib puasa tetapi harus dilatih untuk berpuasa meskipun tidak sehari penuh.
- c. Berakal sehat, berarti tidak gila. Orang gila tidak wajib puasa.
- d. Mampu berpuasa. Orang yang tidak mampu berpuasa seperti hamil, menyusui, sakit, musafir (dalam bepergian) boleh tidak berpuasa, tetapi harus mengganti (qada) di lain hari di luar bulan Ramadhan.

Jika orang yang tidak mampu berpuasa itu adalah orang tua pikun atau orang sakit yang tidak bisa diharapkan sembuh (orang tua renta yang sakit) maka boleh tidak berpuasa namun harus menggantinya dengan membayar *fidyah*. Fidyah adalah membayar beras/memberi makan untuk orang fakir-miskin sebanyak hari yang ditinggalkan puasanya.



2. Syarat Sah Puasa

Syarat sah adalah syarat yang menjadikan puasa seseorang menjadi sah dihadapan Allah dan tidak batal.

Syarat sah puasa ada 3, yaitu :

- a. *Mumayyiz* adalah anak yang belum baligh tetapi sudah bisa membedakan yang baik dan yang buruk, halal dan haram, mampu menangani urusan pribadi.
- b. Suci dari haid dan nifas, ini hanya berlaku bagi wanita.
- c. Dilakukan pada hari yang tidak dilarang/diharamkan puasa.

E. Rukun Puasa Ramadhan

Rukun puasa adalah sesuatu yang harus dikerjakan dalam menjalankan puasa, jika tidak dikerjakan maka puasanya tidak sah.

Rukun puasa ada 2, yaitu:

a. Niat

Niat adalah menyengaja melakukan sesuatu. Niat puasa Ramadhan harus dilakukan pada malam hari sejak terbenamnya matahari (waktu Maghrib) sampai terbitnya fajar (waktu Shubuh).

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ لَمْ يُجْمَعْ الصَّيَّامُ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ. (رواه الخمسة)

Artinya :

“Barangsiapa yang tidak berniat puasa pada malam hari sebelum terbit fajar maka tidak ada puasa baginya” (HR. lima ahli hadits)

Karena niat tempatnya di hati maka tidak perlu dilafalkan, tapi jika mau melafalkan maka tidak mengapa (boleh dilafalkan).



Jika kalian melafalkan niat puasa Ramadhan maka niatnya adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ الشَّهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى.

Artinya :

“Aku berniat puasa hari esok untuk menunaikan kewajiban bulan Ramadhan pada tahun ini fardu karena Allah Ta’ala”

Orang yang lupa berniat pada malam hari, berarti puasanya tidak sah, tetapi ia harus tetap melanjutkan puasanya sampai Maghrib untuk menghormati bulan Ramadhan dan harus mengganti puasanya (qada) pada lain hari di luar bulan Ramadhan.

b. Menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar (Shubuh) sampai tenggelamnya matahari (Maghrib).

Makan dan minum yang dilakukan tanpa sengaja (lupa) tidak membatalkan puasa, jika kita mengalami demikian, maka itu merupakan rizki dari Allah dan wajib untuk melanjutkan puasa tanpa harus mengganti di hari lain.

F. Sunnah Puasa Ramadhan

Sunnah puasa adalah hal-hal yang dianjurkan untuk orang yang berpuasa dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Diantara sunnah puasa adalah :

- a. Menyegerakan berbuka puasa. Menyegerakan berbuka tidak harus langsung makan banyak, tetapi bisa diawali dengan minum air putih, minum minuman yang manis serta makan kurma.
- b. Berbuka dengan memakan kurma, makanan-makanan yang manis atau air putih.



c. Membaca doa pada waktu berbuka puasa.

Doa berbuka puasa adalah:

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

Artinya : “Telah hilang rasa haus dan telah basah kerongkongan dan mendapatkan pahala, Insyaa Allah”
(HR. Abu Dawud, Hasan)

اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ.

Artinya:

“Ya Allah karena Engkau aku berpuasa dan kepada-Mu aku beriman, dengan rizki-Mu aku berbuka, dengan rahmat-Mu wahai Tuhan yang paling maha Pengasih”
(HR. Abu Dawud, Dha’if)

d. Mengakhirkan makan sahur.



Rasulullah SAW, bersabda:

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

“Hendaklah kamu makan sahur, karena makan sahur itu mengandung barokah” (HR. Bukhari dan Muslim)



- e. Memberi makan orang lain untuk berbuka.
- f. Memperbanyak membaca Al-Qur'an.
- g. Memperbanyak sedekah selama bulan Ramadhan dan dilanjutkan pada bulan sesudahnya.
- h. Meninggalkan perkataan dan perbuatan kotor dan keji.
- i. *Qiyamu Ramadhan*
Qiyamu Ramadhan adalah beribadah pada bulan Ramadhan dengan melaksanakan shalat Tarawih dan shalat Witir.
- j. *I'tikaf*
I'tikaf adalah berdiam diri di dalam Masjid dengan niat untuk berdzikir dan mendekat kepada Allah.

G. Hal-hal yang Makruh dalam Puasa Ramadhan

Amalan makruh adalah amalan yang tidak disukai dalam berpuasa, jika dilakukan tidak mendapatkan pahala atau dosa, dan jika ditinggalkan mendapatkan pahala.

Diantara hal-hal yang makruh dalam puasa adalah :

1. Mencicipi masakan atau mengunyahnya, namun bila sampai tertelan puasanya batal.
2. Berlama-lama di kamar mandi/ berendam dalam air dingin.
3. Mendengarkan musik dan mencium harum-haruman.
4. Menggosok gigi (bersiwak) pada siang hari setelah masuk waktu Dhuhur.

H. Hal-hal yang Membatalkan Puasa Ramadhan dan Hukuman bagi yang meninggalkan puasa.

Hal yang membatalkan puasa adalah segala hal yang menjadikan puasa rusak.

Hal-hal yang membatalkan puasa adalah:

1. *Makan atau minum di siang hari dengan sengaja*



Makan atau minum dengan sengaja membatalkan puasa, jika tidak disengaja maka tidak batal puasanya. Adapun hukuman bagi orang yang melakukan hal tersebut adalah baginya dosa dan harus mengganti/qada pada hari lain di luar bulan Ramadhan sebanyak hari yang ditinggalkan.

2. Muntah dengan sengaja

Muntah dengan sengaja misalkan memasukkan jari ke dalam kerongkongan hingga muntah, maka puasanya batal. Jika muntah tidak sengaja seperti mabuk perjalanan atau sakit, maka puasanya tidak batal.

Adapun hukumannya adalah baginya dosa dan harus mengganti puasa pada hari lain di luar bulan Ramadhan.

3. Hubungan suami-istri dengan sengaja di siang hari bulan Ramadhan

Hubungan suami-istri selama berpuasa adalah hal yang sangat dilarang dalam Islam jika dilakukan dengan sengaja. Hukumannya disebut *kafarat*, kafarat itu dapat memilih salah satu dari 3 hal, yaitu :

- a. Memerdekakan budak muslim.
- b. Puasa 60 hari secara berturut-turut, apabila di hari ke-59 ia batal, maka harus mengulangnya mulai awal.
- c. Memberi makan orang fakir-miskin sebanyak 60 orang. Masing-masing 1 mud (7 Ons).

4. Haid dan nifas

Orang yang haid dan nifas hanya orang perempuan, jika ia mengalaminya maka tidak ada dosa baginya dan harus mengganti puasanya (mengqada) di hari lain di luar bulan Ramadhan sebanyak hari yang ditinggalkannya.



5. *Keluar mani dengan sengaja di siang hari bulan Ramadhan*

Jika seseorang keluar mani karena ia mimpi di siang hari pada bulan Ramadhan, maka puasanya tidak batal, ia harus segera mandi *Jinabat* dan meneruskan puasanya. Namun jika keluarnya mani itu dengan sengaja dilakukan oleh orang yang berpuasa, maka ia berdosa dan harus menggantinya di hari lain di luar bulan Ramadhan sejumlah hari yang ia tinggalkan.

6. *Hilang akal*

Hilang akal adalah pudarnya kesadaran seseorang karena gila, mabuk, pingsan dan sebagainya, maka puasanya batal. Ia harus mengganti puasanya di hari lain di luar Ramadhan.

7. *Murtad*

Murtad adalah menyatakan keluar dari agama Islam. Maka puasanya menjadi batal. Jika ia kembali lagi menjadi Islam, maka ia harus bertaubat dan mengqada puasanya sebanyak hari yang ia tinggalkan.

I. Orang Yang Boleh Tidak Berpuasa

Orang-orang yang boleh tidak puasa adalah:

1. Musafir

Musafir adalah orang yang bepergian bukan karena maksiat dan memenuhi jarak yang diperbolehkan untuk mengqasar shalat, boleh tidak berpuasa, contoh orang bepergian karena silaturahmi kepada saudaranya yang jauh.

Ia berkewajiban untuk mengqada/mengganti puasa yang ditinggalkan pada hari lain di luar bulan Ramadhan sejumlah hari yang ditinggalkan.

2. Orang sakit

Ketentuan orang yang sakit adalah sebagai berikut:

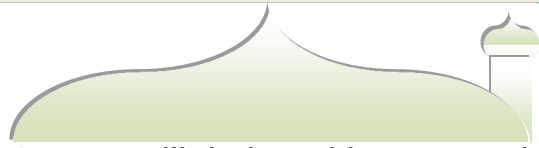


- a. Jika sakitnya dapat diharapkan untuk sembuh, maka boleh tidak berpuasa dan setelah ia sembuh, ia harus mengganti/menggada puasa yang ditinggalkan pada hari lain di luar bulan Ramadhan sejumlah hari yang ditinggalkan.
 - b. Jika sakitnya tidak ada harapan untuk sembuh, misalnya karena ia sangat tua atau gagal ginjal dan sebagainya, maka ia boleh tidak berpuasa dan menggantinya dengan membayar fidyah (memberi makan kepada fakir-miskin) setiap hari sebanyak 1 mud (7 ons) beras/makanan pokok daerahnya.
3. Orang yang sudah lanjut usia (pikun).
Orang tua yang sudah pikun atau tidak mampu melaksanakan puasa, maka ia boleh tidak berpuasa dan tidak wajib menggada, namun ia wajib untuk membayar fidyah.
4. Orang hamil dan menyusui
Ketentuan orang yang hamil atau menyusui adalah sbb:
- a. Jika ia tidak berpuasa karena mengkhawatirkan dirinya sendiri, maka ia wajib mengganti puasa yang ditinggalkan sejumlah hari yang ditinggalkannya.
 - b. Jika ia tidak berpuasa karena mengkhawatirkan kesehatan anaknya, maka ia wajib mengqadha puasanya sejumlah hari yang ditinggalkannya serta ditambah membayar fidyah sebesar 1 mud (7 Ons) kepada orang fakir-miskin.

J. Amalan di Bulan Ramadhan

Amalan yang dianjurkan untuk melaksanakannya di bulan Ramadhan adalah sbb:

1. Shalat Tarawih



Shalat Tarawih adalah shalat yang dilakukan khusus pada bulan Ramadhan. Waktu melaksanakannya setelah shalat Isya. Hukum melaksanakannya adalah *Sunnah Muakkadah* bagi semua umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Adapun jumlah rakaat shalat Tarawih adalah 8 rakaat dengan 2 salam atau menurut riwayat lain bahwa shalat Tarawih dilakukan 20 rakaat dengan 10 kali salam, artinya setiap 2 rakaat salam.

2. Salat Witir

Shalat Witir adalah shalat yang dilakukan pada malam hari dengan jumlah rakaat ganjil. Paling sedikit satu rakaat saja dan paling banyak 11 rakaat. Shalat Witir hukumnya *Sunnah Muakkadah*. Shalat Witir boleh dilakukan di luar bulan Ramadhan. Dalam bulan Ramadhan shalat Witir dilakukan setelah shalat Tarawih.

3. I'tikaf

I'tikaf adalah diam atau duduk di dalam Masjid dengan niat i'tikaf. Hukum i'tikaf adalah *Sunnah* pada setiap waktu.

a. Rukun I'tikaf

- 1) Niat I'tikaf, tidak perlu dilafalkan akan tetapi Boleh melafalkannya. Jika dilafalkan maka niatnya adalah sbb:

نَوَيْتُ الْإِعْتِكَافَ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya :

"saya berniat i'tikaf sunnah karena Allah ta'ala"

- 2) Berdiam diri di dalam Masjid.

b. Syarat I'tikaf

- 1) Orang Islam
- 2) Berakal sehat
- 3) Suci dari hadats besar



c. Batal I'tikaf

- 1) Berhadats besar
- 2) Keluar dari Masjid, tanpa ada kepentingan mendesak

4. Tadarus Al-Qur'an



Tadarrus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dan belajar memahami kandungan Al-Qur'an. Hukumnya adalah sunnah. Bulan Ramadhan adalah bulan dimana Allah menurunkan Al-Qur'an pertama kali, untuk itu setiap bulan Ramadhan diperingati *Nuzulul Qur'an*.

Allah berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ ... (البقرة : ١٨٥)

Artinya :

"Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an" (QS. Al-Baqarah/2: 185).

5. Sedekah

K. Hikmah Puasa

1. Pengampunan Dosa

Dari Abu Hurairah *ra* dari Nabi SAW, (bahwasanya) beliau bersabda (yang artinya):

"Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan dengan penuh iman dan ihtisab (mengharap wajah Allah) maka akan



diampuni dosa-dosanya yang telah lalu ". [HR. Bukhari dan Muslim]

2. Amal mulia yang pahalanya akan dibalas langsung dari Allah SWT

Allah SWT berfirman dalam hadis qudsi:

قَالَ اللَّهُ كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّيَّامَ، فَإِنَّهُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Allah berfirman: *"Setiap amal anak Adam untuknya kecuali puasa, maka itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya ..."* (Muttafaq 'Alaih)

3. Dikabulkannya Do'a dan Pembebasan Api Neraka
Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمَ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا. (رواه الجماعة إلا أبا داود)

Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah kecuali Allah menjauhkan wajahnya dengan hari itu dari api neraka tujuh puluh musim. (HR. Jama'ah kecuali Abu Dawud)

Rasulullah SAW bersabda:

الصَّيَّامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ. (رواه أحمد والحاكم)

Puasa adalah perisai (yang melindungi) dari api neraka (HR. Ahmad dan Hakim)

4. Bau mulut orang yang puasa lebih baik di sisi Allah dari minyak misik.

Nabi SAW bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَخُلُوفَ فَمِّ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)



Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari harumnya minyak misik ... (Muttafaq 'Alaih)

5. Orang yang puasa akan mendapat dua kegembiraan
Rasulullah SAW bersabda:

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Orang yang berpuasa memiliki dua kegembiraan; ketika berbuka dia senang dengan bukanya dan ketika bertemu Tuhannya dia gembira dengan puasanya. (Muttafaq 'Alaih)

6. Memasukkan pelakunya ke dalam surga

Suatu hari Abu Umamah datang kepada Nabi SAW dan bertanya tentang amal yang bisa memasukkannya ke surga. Imam Ahmad, Nasa'i dan Hakim meriwayatkan dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقُلْتُ مُرْنِي بِعَمَلٍ يَدْخُلُنِي الْجَنَّةَ. قَالَ: (عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَا عَدَلَ لَهُ). ثُمَّ

أَتَيْتُهُ الثَّانِيَةَ فَقَالَ: (عَلَيْكَ بِالصِّيَامِ). (رواه أحمد والنسائي والحاكم وصححه)

Dari Abu Umamah berkata: Saya datang kepada Rasulullah SAW, maka saya berkata: "Perintahkan kepada saya dengan sebuah amal yang bisa memasukkan saya ke dalam surga!" Rasulullah SAW menjawab: "Berpuasalah, sesungguhnya tak terkalahkan baginya" Kemudian saya datang untuk kedua kalinya, maka Beliau berkata: "Berpuasalah" (HR. Ahmad, Nasa'i dan Hakim dan dia menshahihkannya)

7. Puasa akan menjadi pemberi syafa'at bagi pelakunya
Rasulullah SAW bersabda:



الصَّيَّامُ وَالْقُرْآنُ يُشْفِعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أحمد والحكم)

Puasa dan Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi seorang hamba di hari kiamat (HR. Ahmad dan Hakim).



Tamrinat

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a , b , c atau d !

1. Menahan diri dari makan, minum serta segala hal yang membatalkan adalah pengertian dari
a. Niat b. Puasa c. Zakat d. Haji
2. Berbuka dengan kurma, air putih atau makanan yang manis termasuk puasa.
a. Syarat sah b. Wajib c. Sunnah d. Rukun
3. Salah satu syarat wajib puasa adalah
a. Beragama Islam c. Mumayyiz
b. Anak kecil d. Hilang akal
4. Orang yang diperbolehkan tidak berpuasa diantaranya orang ...
a. Sakit b. Berdakwah c. Kerja d. Rekreasi
5. Bulan Ramadhan selalu dinantikan oleh umat Islam, karena bulan Ramadhan adalah bulan
a. Penuh berkah c. Penuh kesenangan
b. Penuh makanan d. Haji
6. Berikut ini yang tidak membatalkan puasa adalah
a. Tergesa-gesa waktu sahur c. Muntah dengan sengaja
b. Makan pada siang hari d. Keluar darah haid
7. Makan sahur hukumnya
a. Sunnah b. Wajib c. Haram d. Makruh



8. Puasa Ramadhan dilakukan oleh setiap umat Islam. Hal ini menunjukkan puasa Ramadhan hukumnya
- a. Sunnah b. Wajib c. Makruh d. Mubah
9. Untuk menentukan awal bulan dan akhir bulan Ramadhan, pemerintah dan para ulama selalu melakukannya dengan cara
- a. Ilmu antariksa c. Rukyatul hilal
b. Ilmu alam d. Perjalanan matahari
10. Salah satu sunnah dalam bulan Ramadhan adalah
- a. Menonton televisi c. Shalat Tarawih
b. Mendengarkan musik d. Tidak sahur

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan syarat wajib puasa!

.....

2. Sebutkan 2 hal yang membatalkan puasa!

.....

3. Sebutkan macam-macam puasa!

.....

4. Sebutkan syarat sah puasa!

.....

5. Sebutkan rukun puasa!

.....

6. Apakah hukum puasa Nazar?

.....



7. Sebutkan 3 sunnah di dalam bulan Ramadhan !
.....
8. Apa yang harus dilakukan jika seseorang lupa makan di siang hari dalam bulan Ramadhan?
.....
9. Sebutkan 2 orang yang boleh tidak berpuasa!
.....
10. Tulislah hadits yang menerangkan tentang barokah di dalam sahur!
.....



Latihan Ulangan Akhir Semester 2

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d yang paling benar !

1. Orang yang sakit mengerjakan shalat fardhu.
a. Mubah b. Wajib c. Sunnah d. Makruh
2. orang yang tidak bisa melaksanakan shalat dengan berdiri karena sakit, maka ia harus shalat dengan cara
a. Tengkurap b. Berdiri c. Tidur d. Duduk
3. Orang sakit yang masih bisa berdiri, harus shalat dengan cara
a. Berbaring b. Terlentang c. Berdiri d. Duduk
4. Cara rukuk orang yang shalat dengan duduk adalah
a. Anggukan kepala c. Isyarat mata
b. Membungkuk sedikit ke depan d. Menjulurkan lidah
5. Cara shalat dengan terlentang posisi kedua kaki diluruskan ke arah
a. Kiblat b. Timur c. Utara d. Selatan
6. Yang merupakan tiang agama adalah
a. Syahadat b. Shalat c. Zakat d. Puasa
7. Bacaan dalam shalat yang harus dibaca oleh orang yang shalat dalam keadaan sakit dengan orang sehat adalah
a. Dikurangi b. Semampunya c. Bebas d. Sama



8. Apabila tidak mampu shalat dengan cara apapun boleh shalat dengan.....
- a. Tidak shalat b. Mulut c. Diwakilkan d. Hati
9. Tempat untuk melakukan i'tikaf adalah.....
- a. Lapangan b. Mushalla c. Masjid d. Rumah
10. Duduk dengan tenang dan khusyuk di dalam Masjid dengan niat beribadah kepada Allah disebut.....
- a. Tarawih b. Shalat Jum'at c. I'tikaf d. Witr
11. Murtad adalah salah satu hal yangpuasa.
- a. Mengesahkan c. Memperbanyak pahala
b. Mewajibkan d. Membatalkan
12. Di dalam bulan Ramadhan, tidurnya orang yang berpuasa adalah.....
- a. Sedekah b. Kerja c. Ibadah d. Belajar
13. Shalat sunnah dalam bulan Ramadhan yang dikerjakan setelah shalat Isya dengan berjamaah adalah shalat
- a. Shubuh b. Tarawih c. Ba'diyah d. Tahajjud
14. Tadarrus Al-Qur'an di bulan Ramadhan hukumnya
- a. Sunnah b. Wajib c. Mubah d. Makruh
15. *Qiyamul lail* yang dilakukan umat Islam selama bulan Ramadhan.....
- a. Shalat Tahajjud c. Shalat Duha
b. Shalat Witr d. Shalat Tarawih
16. Amalan yang baik dilakukan di bulan Ramadhan adalah*kecuali*.



- a. Shalat Tarawih
 - b. Kajian keagamaan
 - c. Sedekah
 - d. Jalan-jalan
17. Bulan Ramadhan adalah bulan mulia karena dalam bulan Ramadhan terdapat ...
- a. Buka bersama
 - b. *Lailatul qadar*
 - c. Tarawih
 - d. Tadarrus
18. Shalat Witir dilakukan paling sedikit
- a. 11 rakaat
 - b. 1 rakaat
 - c. 3 rakaat
 - d. 9 rakaat
19. Jika kita suka membaca Al-Qur'an kita akan memperoleh ...
- a. Pahala
 - b. Pujian
 - c. Hadiah
 - d. Piala
20. Perbuatan baik yang dilakukan oleh orang muslim.....
- a. Amal
 - b. Amal shaleh
 - c. Amal jariyah
 - d. Ibadah

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Di malam bulan Ramadhan disunnahkan memperbanyak
2. Rakaat shalat witir yang terkecil adalah rakaat.
3. Hukum melakukan shalat Tarawih
4. Hukum mengerjakan shalat Witir
5. Hukum melakukan i'tikaf
6. Jumlah rakaat salat Tarawih rakaat.
7. Berdiam diri di dalam Masjid dengan niat ibadah kepada Allah disebut
8. I'tikaf dikatakan batal apabila dan
9. I'tikaf dinyatakan sah apabila
10. Shalat Witir dilakukan setelah



III. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apakah tadarus Al-Qur'an itu?Jelaskan!

.....

.....

.....

2. Sebutkan tiga amalan utama di bulan Ramadhan!

.....

.....

.....

3. Sebutkan rukun i'tikaf !

.....

.....

.....

4. Sebutkan tiga hal yang membatalkan puasa!

.....

.....

.....

5. Sebutkan rukun puasa!

.....

.....

.....



This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for handwriting or typing. There are no margins, text, or other markings on the page.

AL-QURAN HADITS

Kelas

3



MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



Pelajaran 1 Surat Al-Humazah

A. Melafalkan Surah Al-Humazah

Dengarkan dan tirukan surat Al-Humazah yang dibacakan oleh Ustadz atau Ustadzahmu !

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela,

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

2. yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung.

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ

3. dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya,

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

4. sekali-kali tidak! sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ

5. dan tahukah kamu apa Huthamah itu?

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ

6. (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan,

نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ



7. yang (membakar) sampai ke hati.

الَّتِي تَطَّلُعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾

8. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka,

إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٨﴾

9. (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.

فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

B. Arti Mufrodat Surah Al-Humazah

Neraka	: اَلْحُطَمَةِ	Celakalah	: وَيْلٌ
Huthamah	: اَلْحُطَمَةِ		
dan tahukan	: وَمَا اَدْرَاكَ	bagi setiap	: لِكُلِّ
kamu	: وَمَا اَدْرَاكَ		
api (azab)	: نَارٌ	Pengumpat	: هُمْزَةٍ
yang dinyalakan	: اَلْمُوقَدَةُ	Pencela	: لُمَزَةٍ
Yang	: اَلَّتِي	Yang	: اَلَّذِي
(membakar)	: تَطَّلُعُ	mengumpulkan	: جَمَعَ
sampai	: تَطَّلُعُ		
Hati	: اَلْأَفْئِدَةِ	Harta	: مَالًا
atas mereka	: عَلَيْهِمْ	dan	: وَعَدَدَهُ
ditutup rapat-	: مُّوَصَّدَةٌ	menghitungnya	: كَلَّا
rapat	: مُّوَصَّدَةٌ	sekali-kali tidak	: لَيَنْبَذَنَّ
diikat pada tiang	: عَمَدٍ	pasti dia akan	: لَيَنْبَذَنَّ
yang panjang	: مُمَدَّدَةٍ	dilemparkan	: فِي
		di dalam	: فِي



C. Penjelasan Surah Al-Humazah

- Surah Al-Humazah ada 9 ayat.
- Surah Al-Humazah urutan ke 104 di dalam Al-Qur'an.
- Surah Al-Humazah diturunkan di kota Makkah.
- Surah Al-Humazah termasuk golongan surah Makiyyah karena diturunkan sebelum Nabi hijrah ke Madinah.
- Surah Al-Humazah diturunkan sesudah surah Al-Qiyaamah.
- Nama Al-Humazah diambil dari kata Humazah yang terdapat pada ayat pertama dalam surat ini.

D. Kandungan Surah Al-Humazah

Al-Humazah artinya pengumpat.

Kandungan surah al-Humazah adalah ancaman Allah terhadap orang-orang yang suka mencela orang lain, suka mengumpat dan suka mengumpulkan harta tetapi dimanfaatkan di jalan Allah. Mereka itu akan dimasukkan ke dalam neraka *Huthamah*. Mereka akan diazab oleh Allah dengan diikat dan dibakar di dalam neraka.



Tamrinat

I. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x)!

1. Surah Al-Humazah terdiri dari
a. 8 ayat b. 9 ayat c. 10 ayat d. 11 ayat
2. Surah Al-Humazah diturunkan di
a. Makkah b. Madinah c. Jeddah d. Taif
3. Surah Al-Humazah tergolong surah
a. Madaniyah c. Makiyyah
b. Taifiyyah d. Jaddiyah
4. Surah Al-Humazah diturunkan setelah surah
a. al-Anfaal c. al-Maidah
b. al-Qiyaamah d. al-Qamar
5. Al-Humazah artinya
a. Pengkhianat b. Pengumpat
b. Pembohong d. Pembunuh
6. Nama Al-Humazah diambil dari ayat
a. 1 b. 2 c. 3 d. 4
7. الَّذِي ... مَالًا وَعَدَّدَهُ
a. تَطَّلَعُ b. الْمُؤَقَّدَةُ c. جَمَعَ d. مُؤَصَّدَةٌ



8. $\text{يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ}$ adalah surah Al-Humazah ayat ke

- a. 2 b. 3 c. 4 d. 5

9. $\text{وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ}$ artinya

- a. yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung.
b. dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya,
c. kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela,
d. sekali-kali tidak! sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam *Huthamah*.

10. Susunan yang benar ayat di bawah ini adalah ...

كَلَّا فِي الْحُطَمَةِ لَيُنَبَذَنَّ

1 2 3 4

- a. 1-2-3-4 b. 3-2-1-4 c. 1-4-2-3 d. 4-3-2-1

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah arti Al-Humazah?
2. Urutan berapakah surah Al-Humazah dalam Al-Qur'an?
3. Siapakah yang celaka dalam surah Al-Humazah?
4. Apa nama neraka yang menjadi tempat tinggal orang yang suka mengumpat dan mencela?
5. Mengapa surah Al-Humazah digolongkan dalam surah Makiyyah?



6. Apakah arti dari ayat berikut ?

تَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ



7. Tulislah bacaan ayat yang artinya “yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung” (Al-Humazah ayat 2) !

8. Surah Al-Humazah diturunkan setelah surah apa?

9. Urutkan ayat berikut ! عَمَدٍ — مُمَدَّدَةٍ — فِي

10. Apakah kandungan dari surah Al-Humazah?



Pelajaran 2 Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu tawid adalah suatu ilmu yang membahas tentang kalimat-kalimat Al-Qur'an. Fungsi ilmu tajwid adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan mampu menjaga lidah dari kesalahan.

A. Ghunnah

Ghunnah menurut bahasa artinya suara merdu yang keluar dari pangkal hidung.

Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid, ghunnah adalah suara dengung yang keluar dari pangkal hidung karena adanya nun dan mim yang bertasydid.

Huruf Ghunnah ada dua; yaitu nun (نْ) dan mim (مْ). cara membaca Ghunnah adalah berdengung 2 sampai 3 harakat. Ukuran satu harakat adalah satu ketukan.

Perhatikan contoh berikut:

No.	Lafadh	Sebab	Cara membacanya
1.	نَمَّ كَلَّا	Huruf mim bertasydid	Berdengung panjang 2 sampai 3 harakat.
2.	بَانَ رَبَّكَ	Huruf nun bertasydid	
3.	فَأَمَّهُ	Huruf mim bertasydid	
4.	عَنِ النَّعِيمِ	Huruf nun bertasydid	



B. Hukum Al (ال)-Ta'rif

Al-Ta'rif adalah huruf alif dan lam (ال) yang masuk dalam kata benda. Apabila al-Ta'rif bertemu dengan huruf hijaiyah, maka hukum al-Ta'rif terbagi menjadi dua macam, yaitu Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyah.

1. Al-Qamariyah

Pengertian al-Qamariyah

Al-Qamariyah adalah setiap *al-Ta'rif* yang bertemu dengan salah satu huruf Qamariyah. Huruf Qamariyah berjumlah 14 huruf yang terkumpul dalam kalimat :

أَبْغَ حَجَّكَ وَخَفَ عَقِيمَهُ

Dari kalimat di atas, kita dapat mengetahui huruf Al-Qamariyah dengan memisahkannya menjadi:

أ - ب - غ - ح - ج - ك - و - خ - ف - ع - ق - ي - م - ه

Cara membaca al-Qamariyah

Cara membaca al-Qamariyah adalah dengan *idzhar* yaitu menjelaskan bunyi lam tidak boleh berdengung, *saktah* (berhenti tanpa nafas) dan *tawallu* (memantulkan huruf yang bukan pada tempatnya) sehingga sering disebut dengan *idzhar Qamariyah*. Perhatikan contoh berikut ini :

No.	Lafadh	Sebab	No.	Lafadh	Sebab
1	الْأَرْضُ	ا bertemu ال	8	الْخَيْرُ	خ bertemu ال



2	الْبَقَرَةُ	ب bertemu ال	9	الْفَقِيرُ	ف bertemu ال
3	الْغَنِيُّ	غ bertemu ال	10	الْعَلَقُ	ع bertemu ال
4	الْحَيُّ	ح bertemu ال	11	الْقَلْبُ	ق bertemu ال
5	الْجَبَّارُ	ج bertemu ال	12	الْيَوْمُ	ي bertemu ال
6	الْكَرِيمُ	ك bertemu ال	13	الْمَاعُونُ	م bertemu ال
7	الْوَدُودُ	و bertemu ال	14	الْهَدَى	ه bertemu ال

2. Al-Syamsiyah

Pengertian Al-Syamsiyah

Al-Syamsiyah adalah *al-Ta'rif* yang bertemu dengan salah satu huruf Syamsiyah. Huruf Syamsiyah ada 14 yang terkumpul dalam kalimat :

طَبَّ ثُمَّ صِلْ رُحْمًا تَفْرُ ضِفْ ذَا نِعَمٍ دَعِ سُوءَ ظَنٍّ زُرْ شَرِيفًا لِّلْكَرَمِ

Untuk mengetahui huruf Syamsiyah dari kalimat di atas, dapat diambil huruf awal dari setiap katanya, sehingga berurutan:

ط - ث - ص - ر - ت - ض - ذ - د - ع - س - ظ - ز - ش - ل

Cara membaca al-Syamsiyah

Bacaan al-Syamsiyah menurut ahli tajwid disebut dengan *idgham Syamsiyah*. Cara membacanya dibaca Idgham yaitu dengan meleburkan bacaan lam ke dalam huruf syamsiyah



yang ada di belakangnya. Artinya dalam membacanya suara bacaan al-Ta'rif tidak terdengar dan digabungkan dengan huruf Syamsiyah. Biasanya penulisan al-Ta'rif Syamsiyah ini diberi tasydid pada huruf Syamsiyah yang ada dibelakang al-Ta'rif.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini :

No.	Lafadh	Sebab	No.	Lafadh	Sebab
1	الطَّيِّبَاتُ	ط bertemu ال	8	النَّعِيمُ	ن bertemu ال
2	الثَّمَرَاتُ	ث bertemu ال	9	الدِّينُ	د bertemu ال
3	الصَّمَدُ	ص bertemu ال	10	السَّلَامُ	س bertemu ال
4	الرَّحْمَنُ	ر bertemu ال	11	الظَّاهِرُ	ظ bertemu ال
5	التَّيْنُ	ت bertemu ال	12	الرَّبُّورُ	ز bertemu ال
6	الضَّالِّينَ	ض bertemu ال	13	الشَّمْسُ	ش bertemu ال
7	الدَّكْرُ	ذ bertemu ال	14	اللَّطِيفُ	ل bertemu ال

C. Hukum Mad

Pengertian Mad

Mad menurut bahasa artinya panjang. Sedangkan menurut ulama' ahli tajwid *Mad* adalah kata-kata dalam Al-Qur'an yang mengandung bacaan panjang disebabkan adanya tanda *Mad*.

Tanda-tanda Mad

Mad mempunyai tanda sebagai berikut:



1. Fathah diikuti huruf alif, contoh : أَنْتَقَاهَا yang dibaca panjang adalah قَا karena terdapat huruf berfathah yang diikuti huruf alif.
2. Kasrah diikuti huruf ya' sukun, contoh : كَرِيمٌ yang dibaca panjang adalah huruf ra (ر) karena ada kasrah yang diikuti ya' sukun.
3. Dammah diikuti huruf wau sukun, contoh : الْمَوْعُودُ yang dibaca panjang adalah huruf 'ain karena ada dammah diikuti wau sukun.
4. Mad badal fathah yaitu alif kecil yang ada di atas huruf, contohnya adalah أَمِنَ.
5. Mad badal Kasrah yaitu alif kecil yang ada di bawah huruf, contohnya adalah رُسُلِهِ.
6. Mad badal Dammah yaitu Dammah terbalik yang letaknya di atas huruf, contohnya رُسُلَهُ.
7. Tanda Mad panjang, contohnya أُؤَلِّيكَ.

a. Jumlah Huruf Mad

Dari tanda *Mad* di atas, dapat kita sebutkan bahwa jumlah huruf Mad itu ada 3, yaitu:

1. Alif
2. Ya'
3. Wau

b. Pembagian Mad

Mad dibagi menjadi 2, yaitu: Mad Asli dan mad Far'i



1. Mad Asli (Mad Thabi'i)

Mad Asli adalah bacaan mad yang dibelakangnya tidak bertemu dengan hamzah, tanda sukun atau tasydid. Begitu juga dengan mad badal fathah, kasrah dan damah, termasuk dalam mad asli jika dibelakangnya tidak bertemu dengan hamzah, tanda sukun atau tasydid.

Cara membacanya adalah satu alif atau dua harakat, dua adalah dua ketukan.

Perhatikan contoh berikut ini :

No.	Lafaz	Sebab
1	ذِكْمَا	Setelah huruf alif tidak ada hamzah, sukun, atau tasydid.
2	لَاخِيَه	Setelah huruf ya' tidak ada hamzah, sukun, atau tasydid.
3	رَسُولَ اللَّهِ	Setelah huruf wau tidak ada hamzah, sukun, atau tasydid.

2. Mad Far'i

Mad Far'i adalah bacaan mad yang dibelakangnya bertemu dengan hamzah, sukun atau tasydid.

Mad far'i sebenarnya ada 10 macam. Yaitu (1) Mad Wajib Muttaşil, (2) Mad Jaiz Munfaşil, (3) Mad Şilah Tawilah, (4) Mad Layn, (5) 'Arið lis sukuun, (6) Mad Lazim Harfi Muşaqqaal, (7) Mad Lazim Harfi Mukhoffaf, (8) Mad Lazim



Kalimi Muṣaqqal, (9) Mad Lazim Kalimi Mukhaffaf, (10) Mad Farqi.

Namun dalam pembahasan ini akan dibahas 2 saja yaitu (1) Mad Wajib Muttaṣil, (2) Mad Jaiz Munfaṣil.

1. Mad Wajib Muttaṣil

Mad Wajib Muttaṣil adalah bacaan mad yang bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata. Cara membacanya adalah dua alif atau sama dengan 4 harakat (4 ketukan).

Contoh :

No.	Lafaz	Sebab
1	جَاءَ	Setelah huruf alif ada hamzah dalam satu kata.
2	سُوءًا	Setelah huruf wau ada hamzah dalam satu kata.
3	مَرِيئًا	Setelah huruf ya' ada hamzah dalam satu kata.

2. Mad Jaiz Munfaṣil

Mad Jaiz Munfaṣil adalah bacaan mad yang dibelakangnya bertemu dengan huruf hamzah dalam dua kata. Cara membacanya ada tiga pilihan yaitu:

- Pendek : dua harakat atau satu alif.
- Sedang : empat harakat atau dua alif.
- Panjang : lima harakat atau dua setengah alif.



Perhatikan contoh berikut ini !

No.	Lafadh	Sebab
1	وَمَا أَذْرَاكَ	Setelah huruf alif ada hamzah dalam dua kata.
2	ثُمَّ أَنْفُسُكُمْ	Setelah huruf wau ada hamzah dalam dua kata.
3	فِي أَحْسَنِ	Setelah huruf ya' ada hamzah dalam dua kata.

Perbedaan alif dan hamzah adalah:

1. Alif adalah huruf alif yang tidak berharakat
2. Hamzah adalah huruf alif yang berharakat, jika ada alif yang berharakat maka itu adalah hamzah yang menempati alif.



Tamrinat

I. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Ghunnah artinya ...
a. Berdengung
b. Berdesis
c. Melebur
d. Membaur
2. Huruf bacaan ghunah ada 2 yaitu ...
a. Nun dan Mim
b. Setelah "al" huruf bertasydid
c. Nun dan Mim bertasydid
d. Nun bertasydid
3. Bacaan ghunnah panjangnya ...harakat.
a. Dua
b. Tiga
c. Empat
d. Lima
4. Lafaz **إِنَّهُ** adalah contoh bacaan ...
a. Al-Qamariyah
b. Ghunnah
c. Al-Syamsiyah
d. Qalqalah
5. Apabila ada "al" bertemu dengan huruf syamsiyah, maka hukum bacaannya disebut ...
a. Ghunnah
b. Al-Syamsiyah
c. Al-Qamariyah
d. Mad ṭabi'i
6. Lafaz **الَّتِي** adalah contoh bacaan ...
a. Ghunnah
b. Al-Qamariyah
c. Al-Syamsiyah
d. Mad Far'i
7. Al-Ta'rif pada bacaan Al-Qamariyah harus dibaca ...
a. Samar
b. Dengung
c. Jelas
d. Panjang
8. Huruf qamariyah ada ...
a. 12
b. 13
c. 14
d. 15



9. Huruf mad ada ...
a. 1 b. 2 c. 3 d. 4
10. Mad menurut bahasa artinya ...
a. Pendek c. Sedang
b. Menengah d. Panjang

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah yang dimaksud ilmu tajwid?
2. Apakah fungsi ilmu tajwid?
3. Apakah arti ghunnah menurut bahasa?
4. Ada berapakah huruf ghunnah ?
5. Sebutkan huruf ghunnah !
6. Apakah Al-Ta'rif itu?
7. Hukum Al-Ta'rif jika bertemu huruf hijaiyah ada berapa?
8. Ada berapakah huruf qamariyah itu?
9. Apa yang disebut dengan Mad Thabi'i?
10. Apa yang dimaksud dengan Mad Far'i?



Latihan Ulangan Akhir Semester 1

I. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x)!

1. Surah Al-Humazah diturunkan setelah surah ...
 - a. Al-Ahqaf
 - b. Al-Qiyamah
 - c. Al-Mulk
 - d. An-Naas
2. Surah Al-Humazah merupakan surah yang ke ... dalam al-Qur'an.
 - a. 89
 - b. 98
 - c. 102
 - d. 104
3. Nama Al-Humazah diambil dari ayat ...
 - a. Pertama
 - b. Ketiga
 - c. Kedua
 - d. Keempat
4. الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْافْتِدَةِ adalah potongan surah Al-Humazah ayat ..
 - a. Empat
 - b. Lima
 - c. Enam
 - d. Tujuh
5. Ayat ketiga surah Al-Humazah adalah ...
 - a. الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ
 - b. إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ
 - c. يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ
 - d. كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ



6. نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةِ artinya adalah ...

- a. Api (azab) yang dinyalakan
- b. Api neraka yang menyala-nyala
- c. Api membakar musuh Allah
- d. Api (azab) Allah sangat pedih

7. Urutan yang benar dari penggalan ayat berikut adalah ...

أَدْرَاكَ الحُطْمَةُ وَمَا مَا

1 2 3 4

- a. 1-3-2-4 b. 2-3-1-4 c. 1-2-4-3 d. 2-4-1-3

8. Jumlah ayat surah Al-Humazah ada ... ayat.

- a. 6 ayat b. 7 ayat c. 8 ayat d. 9 ayat

9. "(sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang."

Adalah arti dari ayat ...

- a. يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ c. فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ
- b. إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ d. كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ

10. الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ arti ayat disamping adalah ...

- a. Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela,
- b. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitunganya,
- c. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya,



d. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.

11. Ghunnah artinya ...

- | | |
|-------------|---------------|
| a. Melebur | c. Berdengung |
| b. Berdesis | d. Membaur |

12. Huruf bacaan ghunnah ada 2 yaitu ...

- | | |
|----------------------------------|---------------------------|
| a. Nun bertasydid | c. Nun dan Mim bertasydid |
| b. Setelah “al” huruf bertasydid | d. Nun dan Mim |

13. Bacaan ghunnah panjangnya ...harakat.

- | | | | |
|--------|---------|----------|---------|
| a. Dua | b. Tiga | c. Empat | d. Lima |
|--------|---------|----------|---------|

14. Lafaz وَأَمَّا adalah contoh bacaan ...

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Al-Qamariyah | c. Al-Syamsiyah |
| b. Qalqalah | d. Gunnah |

15. Apabila ada “al” bertemu dengan huruf Qamariyah, maka hukum bacaannya disebut ...

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Ghunnah | c. Al-Qamariyah |
| b. Al-Syamsiyah | d. Mad ṭabi'i |

16. Lafaz وَالْعَصْرِ adalah contoh bacaan ...

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Ghunnah | c. Al-Syamsiyah |
| b. Al-Qamariyah | d. Mad Far'i |

17. Al-Ta'rif pada bacaan Al-Syamsiyah harus dibaca ...

- | | |
|------------|----------------------|
| a. Samar | c. Meleburkan bacaan |
| b. Panjang | d. Jelas |



18. Huruf Syamsiyah ada ...

- a. 12 b. 13 c. 14 d. 15

19. Huruf mad ada 3 yaitu ...

- a. alif, ba dan ta c. alif, wau dan ya
b. nun dan mim syiddah d. alif, lam dan mim

20. Mad menurut bahasa artinya ...

- c. Pendek b. Sedang
d. Menengah d. Panjang

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Arti Al-Humazah adalah ...
2. Urutan surah Al-Humazah dalam Al-Qur'an adalah nomor ...
3. Orang yang celaka dalam surah Al-humazah adalah ...
4. Orang yang suka mengumpat dan mencela akan dilemparkan ke dalam ...
5. Surah Al-Humazah digolongkan dalam surah ...
6. Ilmu tajwid adalah ...
7. Ghunnah adalah ...
8. Ghunnah harus dibaca ...
9. Al-Ta'rif bila bertemu huruf Syamsiyah maka disebut ...
10. وَالضُّحَىٰ adalah salah satu contoh bacaan ...

III. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apakah kandungan Surah Al-Humazah?
2. Hukum al-ta'rif jika bertemu huruf hijaiah ada berapa?
3. Ada berapakah huruf Syamsiyah itu?
4. Apa yang disebut dengan Mad ṭabi'i?
5. Apa yang dimaksud dengan Mad Wajib Muttasil?



Pelajaran 3

Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah

Agama Islam ibarat sebuah bangunan yang mempunyai lima tiang. Sedangkan shalat merupakan tiangnya. Barangsiapa yang mendirikan shalat, maka ia telah menegakkan agama, dan barangsiapa yang meninggalkan shalat, maka ia telah menghancurkan agama.

Shalat berjamaah adalah shalat yang paling dianjurkan oleh Rasulullah. Bahkan Rasulullah SAW pernah mengancam membakar rumah umat Islam jika mereka tidak mau mengerjakan shalat dengan berjamaah. Begitu pentingnya shalat berjamaah bagi umat Islam sampai Rasulullah secara tegas memerintahkannya.

Hadis berikut ini akan menerangkan tentang keutamaan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan dengan bersama-sama paling sedikit 2 orang. Satu orang menjadi imam dan satu orang menjadi makmum.

Tidak hanya mempelajari dan menghafalkan hadisnya, kita juga harus berusaha untuk selalu mengerjakan shalat wajib dengan berjamaah. Manakah yang kamu sukai antara shalat sendiri dibanding shalat berjamaah?



Jika jawabanmu senang shalat berjamaah dan selalu mengerjakan shalat wajib dengan berjamaah, maka kamu termasuk orang yang patut mendapatkan pahala 27 kali lipat. Dan jika kamu mengerjakan shalat wajib sendirian maka kamu hanya mendapatkan 1 pahala saja.

A. Melafalkan Hadis Tentang Shalat Berjamaah

Dengarkan dan tirukan hadis di bawah ini, kemudian bacalah berulang-ulang hingga kamu hafal !

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعِ
وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

B. Terjemahan Hadis Tentang Shalat Berjamaah

Dari Ibnu Umar *radhiyallahu ‘anhuma* sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan 27 derajat" (HR. Muttafaq ‘Alaih)



C. Arti Mufradat Hadis tentang Shalat Berjamaah

Lebih utama	:	أَفْضَلُ	Dari	:	عَنْ
Dibanding	:	مِنْ	Sesungguhnya	:	أَنَّ
Sendiri	:	الْفَذِّ	Bersabda	:	قَالَ
Dengan 27	:	بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ	Shalat	:	صَلَاةُ
Derajat	:	دَرَجَةً	Berjamaah	:	الْجَمَاعَةِ

D. Penjelasan Hadis

Hadis tentang shalat berjamaah di atas disampaikan oleh sahabat Nabi Muhammad SAW yang bernama Ibnu Umar (anaknya Umar) nama lengkapnya adalah Abdullah bin Umar bin Khattab *radhiyallahu ‘anhuma*. Maksud dari *radhiyallahu ‘anhuma* adalah semoga Allah meridhai mereka berdua.

Sedangkan kata *Muttafaqun ‘alaih* adalah bahwa hadis ini disepakati kebenarannya atau diriwayatkan oleh dua imam ahli hadis yaitu Imam Bukhari dan Imam Muslim.

Hadis di atas mengandung penjelasan tentang keutamaan shalat berjamaah yaitu pahalanya 27 derajat lebih baik dari pada shalat sendirian.

Pengertian shalat berjamaah menurut ahli fikih adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama, minimal 2 orang. Shalat



yang dilakukan sendiri disebut shalat *munfarid*. Salat berjamaah dapat dilakukan di Masjid, Mushalla, Rumah, Sekolah, atau tempat manapun yang memenuhi syarat, namun yang lebih utama dilakukan di Masjid.

Orang yang memimpin shalat berjamaah disebut imam dan yang lain atau yang dipimpin menjadi makmum, sedangkan orang yang menjadi imam menurut hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Muslim syaratnya adalah:

1. Orang yang baik qira'ahnya.
2. Orang yang alim dalam agamanya.
3. Orang yang lebih dahulu masuk Islam.
4. Orang yang lebih tua umurnya.

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, meskipun demikian, shalat berjamaah mempunyai hikmah, diantaranya:

1. Sebagai sarana silaturahmi antara umat Islam.
2. Memperkokoh *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan antara umat Islam)
3. Memupuk rasa saling mencintai dan tolong-menolong.
4. Merupakan sarana belajar dan mengajar antara sesama muslim.
5. Mendidik rasa taat dan patuh kepada pimpinan sesuai dengan peraturan.
6. Menanamkan rasa toleransi hidup kepada sesama umat Islam khususnya dan kepada umat manusia pada umumnya.



Tamrinat

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a , b , atau c !

1. Orang yang memimpin shalat berjamaah disebut ...
a. Makmum b. Imam c. Guru d. Ustad
2. Shalat yang dilakukan oleh paling sedikit 2 orang dinamakan shalat...
a. Berjamaah b. Sendiri c. Tahajjud d. Duha
3. Orang yang shalat di belakang imam disebut ...
a. Imam c. Pembantu
b. Guru d. Makmum
4. Imam adalah orang yang ... shalat berjamaah.
a. Memimpin c. Mengikuti
b. Meng-adzani d. Melakukan
5. Pahala shalat berjamaah adalah...
a. 24 derajat b. 25 derajat c. 26 derajat d. 27 derajat
6. Paling sedikit, shalat berjamaah dilakukan oleh...
a. 1 orang b. 2 orang c. 3 orang d. 4 orang
7. ... صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ lanjutan hadis disamping adalah ...
a. أَكْبَرُ b. أَحْمَدُ c. أَحْسَنُ d. أَفْضَلُ
8. صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ artinya ...
a. Shalat berjamaah c. Shalat sendiri



- b. Tidak shalat
d. Shalat tanpa teman
9. ... أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ ... lanjutan hadis disamping adalah ...

- a. بِتِسْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
c. بِثَمَانِيَةِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
b. بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
d. بِعِشْرِينَ دَرَجَةً

10. *Ukhuwah Islamiyah* adalah ...
- a. Persaudaraan diantara kaum muslimin
 - b. Permusuhan diantara kaum muslimin
 - c. Pertengkaran diantara kaum muslimin
 - d. Percekcokan diantara kaum muslimin

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Apakah yang dimaksud dengan shalat berjamaah?
2. Sebutkan 3 (tiga) hikmah shalat berjamaah !
3. Sebutkan 2 (dua) syarat menjadi imam !
4. Apakah yang disebut dengan shalat *Munfarid*?
5. Siapakah yang menjadi imam di rumah jika melakukan shalat berjamaah?
6. Apakah arti أَفْضَلُ dalam hadis Nabi tentang shalat berjamaah?
7. Lanjutkan hadis di bawah ini!

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.



8. Siapakah yang meriwayatkan hadis tentang shalat berjamaah?
9. Apakah yang dimaksud dengan *muttafaq 'alaihi* ?
10. Siapakah Perawi yang meriwayatkan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah?



Pelajaran 4

Hadis Tentang Persaudaraan

Dalam sebuah kisah seekor Tikus dan Harimau. Ada seekor tikus bertemu dengan raja hutan. Tikus merasa khawatir harimau akan menerkamnya dan memakannya. Pada suatu hari, tikus melihat sang harimau akan menerkam dan memakannya, Aum... aum... harimau mengaum. Namun tikus terlihat tidak takut.

Tikus memiliki ide cemerlang untuk menjebak harimau dalam jaring dengan perantara manusia. Manusia menganggap bahwa harimau dapat dijadikan sebagai artis di dalam pertunjukan sirkus dan manusia akan mendapatkan uang. Akhirnya sang harimau mengejar tikus hingga terperangkap dan masuk ke dalam jaring yang telah dibuat oleh manusia. Harimau tidak bisa berbuat apa-apa karena giginya tidak bisa memutuskan jaring tersebut.





Melihat harimau terus mengaum dan kesakitan, si tikus merasa iba terhadap nasib harimau. Si tikus mau melepaskan harimau dengan syarat harimau tidak akan memakannya lagi.

Harimau menuruti perkataan tikus dan tikus pun mulai menggigit jaring hingga semua benangnya putus dan harimau pun bisa keluar dari jaring. Harimau senang dan berterima kasih kepada tikus, dia berjanji tidak akan menerkan dan memakan tikus lagi. Akhirnya mereka berdua bersahabat dan saling membantu kesulitan masing-masing.





A. Melafalkan Hadis Tentang Persaudaraan

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

B. Terjemahan Hadis

Dari Anas radhiyallaahu anha dari Rasulullah saw bersabda: "Tidak sempurna iman seseorang diantara kalian sehingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri " (HR. Bukhari)

C. Arti Mufrodat Hadis

seseorang diantara kalian.	:	أَحَدُكُمْ	Dari	:	عَنْ
sehingga	:	حَتَّى	meridhai	:	رَضِيَ
Mencintai	:	يُحِبُّ	kepadanya	:	عَنْهُ
kepada saudaranya	:	لِأَخِيهِ	berkata	:	قَالَ
sebagaimana ia mencintai.	:	مَا يُحِبُّ	tidak	:	لَا
kepada dirinya sendiri.	:	لِنَفْسِهِ	beriman	:	يُؤْمِنُ



D. Penjelasan Hadis

- Hadis adalah ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW.
- Anas adalah sahabat Nabi Muhammad SAW. yang bernama Anas bin Malik
- Imam al Bukhari adalah perawi. Perawi adalah orang yang meriwayatkan atau menceritakan hadis.

E. Isi Kandungan Hadis

Yang dimaksud saudara di dalam hadis di atas adalah saudara sesama muslim baik yang terikat dengan hubungan keluarga maupun tidak karena semua orang Islam diibaratkan sebagai saudara oleh Rasulullah, sehingga satu merasa sakit, semua akan sakit. Jadi Umat Islam di seluruh dunia adalah saudara kita. Hadis di atas menjelaskan tentang :

- a. Sesama umat Islam itu saudara. Persaudaraan diantara umat Islam disebut *Ukhuwah Islamiyah*.
- b. Perintah untuk mencintai saudara sesama muslim.
- c. Orang yang tidak mencintai sesama muslim maka imannya tidak sempurna.
- d. Mencintai saudara sesama muslim itu sama seperti kita mencintai diri kita sendiri.

Jika kita tidak mau disakiti, maka janganlah menyakiti sesama muslim. Untuk menjaga persaudaraan kita harus saling menyayangi, saling menghormati, saling menolong, saling membantu, dan lain sebagainya.

Dan hal-hal yang harus kita hindari agar persaudaraan kita tetap terjaga adalah janganlah memfitnah sesama umat Islam, tidak



boleh mengadu domba, tidak boleh acuh tak acuh terhadap sesama muslim, tidak boleh mengejek orang lain dan menyakiti mereka.



Tamrinat

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a , b , atau c !

1. لَا يُؤْمِنُ ...

a. أَحَدُكُمْ

c. أَكْبَرُكُمْ

b. أَحْسَنُكُمْ

d. أَجْسَامُكُمْ

2. لَا يُؤْمِنُ artinya ...

a. Durhaka

c. Bertakwa

b. Beriman

d. Berani

3. لِأَخِيهِ artinya ...

a. Kepada musuhnya

c. Kepada orang tuanya

b. Kepada saudaranya

d. Kepada tetangganya

4. لِنَفْسِهِ artinya ...

a. Kepada dirinya

c. Kepada orang tuanya

b. Kepada saudaranya

d. Kepada tetangganya

5. Menurut ajaran Islam bahwa semua orang mukmin itu ...

a. Sahabat karib

c. Saudara

b. Teman

d. Keluarga

6. Untuk menjaga persaudaraan kita harus menghindari sikap ...

a. Menyayangi

c. Menghormati

b. Memfitnah

d. Menolong

7. Antar sesama mukmin harus saling ...

a. Membenci

c. Mencaci

b. Mencela

d. Menyayangi



8. Jika ada tetangga yang kesulitan kita harus ...
 - a. Membiarkan
 - b. Memusuhi
 - c. Menolong
 - d. Mencela
9. Saudara kandung yang usianya lebih tua disebut ...
 - a. Adik
 - b. Sepupu
 - c. Kakak
 - d. Paman
10. Orang yang selalu menyayangi orang lain ia akan ...
 - a. Dibenci orang lain
 - b. Disayang orang lain
 - c. Dimusuhi orang lain
 - d. Dicaci orang lain

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Bagaimana cara untuk menjaga persaudaraan?
2. Sebutkan hal yang harus dijaui dalam persaudaraan agar persaudaraan tetap terjaga !
3. Tulislah arti hadis berikut ini!

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

4. Apa yang terjadi jika kita menyakiti orang lain?
5. Apakah arti kata **يُحِبُّ** dalam hadis tentang persaudaraan?
6. Disebut apakah persaudaraan di antara umat Islam itu?
7. Ketika melihat temanmu bertengkar, apa yang kamu lakukan?
8. Apakah akibatnya jika kita tidak rukun dengan teman dan saudara?
9. Jika ada temanmu yang lupa membawa pensil, apakah yang kamu lakukan?
10. Mengapa kamu harus membantu orang yang sedang kesusahan?



Latihan Ulangan Akhir Semester 2

I. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x)!

1. Shalat yang dilakukan sendirian disebut shalat ...
a. Berjamaah b. Bersama c. Munfarid d. Berdua
2. Shalat yang dilakukan bersama-sama paling sedikit 2 orang disebut...
a. Berjamaah c. Munfarid
b. Bersama d. Sendirian
3. Shalat berjamaah paling sedikit ... orang.
a. 1 b. 2 c. 3 d. 4
4. Orang yang salat berjamaah mendapatkan pahala ... derajat.
a. 24 b. 25 c. 26 d. 27
5. Orang yang menjadi pemimpin dalam shalat berjamaah disebut ...
a. Makmum c. Imam
b. Masbuq d. Muwafiq
6. Orang yang mengikuti imam dalam shalat berjamaah disebut ...
a. Makmum b. Imam
b. Muadzin d. Muqarrar
7. Makmum berdiri di ...
a. Depan imam c. Samping kanan imam
b. Belakang imam d. Samping kiri imam
8. ... صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةٍ ...
a. الْعِشَاءِ b. الْجَمَاعَةِ c. الْفَدِّ d. الصُّبْحِ
9. Salah satu syarat orang yang menjadi imam shalat berjamaah adalah...
a. Pintar berhitung c. Bagus qira'ahnya
b. Pintar berkhotbah d. Bagus mukanya



10. Shalat berjamaah lebih utama dilakukan di ...
a. Lapangan b. Masjid c. Kantor d. Rumah
11. Hadis tentang persaudaraan diriwayatkan oleh ...
a. Imam Hakim c. Imam Bukhari
b. Imam Muslim d. Imam Turmuzi
12. Saling membenci merupakan hal yang ... persaudaraan.
a. Memupuk c. Mengokohkan
b. Menjaga d. Merusak
13. Agar persaudaraan tetap terjaga maka kita harus saling ...
sesama muslim.
a. Membenci c. Memfitnah
b. Mencela d. Menolong
14. Kita harus sayang kepada ...
a. Ayah dan ibu c. Saudara
b. Teman d. Semua orang
15. Menjalin persaudaraan sesama muslim merupakan bagian dari ...
a. Akhlak terpuji c. Perilaku buruk
b. Akhlak tercela d. Perilaku tidak baik
16. Salah satu akhlak terpuji adalah ...orang lain.
a. Mencela c. Mencemooh
b. Menolong d. Mengejek
17. Saling tolong adalah hal yang dapat ... persaudaraan.
a. Merusak c. Menjaga
b. Melepaskan d. Mencegah
18. Orang yang baik terhadap tetangga maka ia akan ...
a. Dimusuhi tetangga c. Diejek tetangga
b. Disayang tetangga d. Dihina tetangga
19. Semua orang Islam diikat oleh rasa ...
a. Permusuhan c. Penghinaan
b. Percekcokan d. Persaudaraan



20. Kita dikatakan sebagai orang yang tidak beriman jika kita mencintai orang lain sebagaimana kita mencintai ...
- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Orang lain | c. Orang tua |
| b. Saudara | d. Diri sendiri |

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Shalat berjamaah minimal dilakukan oleh ... orang.
2. Orang yang berdiri di depan makmum disebut ...
3. Shalat sendirian disebut shalat ...
4. Pahala shalat berjamaah adalah ...
5. Jika ada 2 orang yang satu bernama Arif dan yang lain bernama Umam, dua orang ini bagus qira'ahnya, namun Umam lebih alim agamanya, maka yang berhak menjadi imam shalat berjamaah adalah ...
6. Hadis tentang persaudaraan disampaikan oleh ...
7. أَحَدُكُمْ artinya ...
8. صَلَاةُ الْفَدَىٰ artinya ...
9. دَرَجَةً artinya ...
10. Terhadap sesama muslim kita harus ...

III. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan 3 (tiga) hikmah salat berjamaah !

.....

2. Sebutkan 2 (dua) syarat menjadi imam !

.....

3. Terjemahkan hadis berikut!

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

.....



4. Berilah harakat hadis berikut dengan harakat yang benar!

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

5. Sebutkan hal yang harus dijaui dalam persaudaraan agar persaudaraan tetap terjaga !

.....



This image shows a full page of white paper with horizontal blue ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Kelas

3



MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



Pelajaran 1

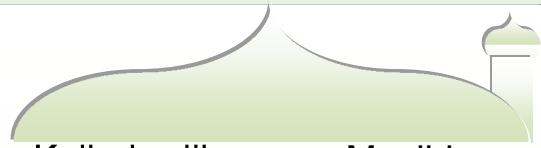
Letak Jazirah Arab Dan Daerah Penting Lainnya

Jazirah Arab

Jazirah artinya semenanjung, Arab artinya sahara. Jadi jazirah arab artinya semenanjung sahara. Sebab sebagian besar wilayah Arab terdiri atas sahara atau padang pasir. Oleh sebab itu negeri Arab disebut dengan negeri Padang Pasir. Negara Arab atau disebut Saudi Arabia terletak di benua Asia, tepatnya di Asia Barat dengan ibu kota di Riyad. Saudi Arabi adalah negara yang besar wilayahnya dibanding dengan negara di jazirah arab lainnya. Disinilah tempat agama Islam lahir dan berkembang. Di Negara Arab Saudi terdapat beberapa kota yang mempunyai nilai sejarah bagi perjuangan Nabi kita Muhammad SAW. Kota-kota tersebut antara lain :

A. Makkah

Makkah adalah kota suci bagi umat Islam sedunia, sebab di sinilah terdapat bangunan Ka'bah yang menjadi kiblat bagi umat Islam saat menjalankan Shalat. Kota Makkah disebut juga dengan *Makkah Al-Mukarramah*, artinya kota yang dimuliakan. Sebab di kota inilah Nabi Ibrahim dan Ismail membangun Ka'bah yang kemudian dijadikan kiblat umat Islam sedunia baik saat shalat



maupun ibadah haji. Di sekeliling Ka'bah dibangun Masjid yang disebut **Masjidil Haram** , artinya Masjid yang Mulia. Di kota Makkah inilah Nabi Muhammad SAW lahir dan dibesarkan serta menerima wahyu yang pertama kali, dan siapa saja yang shalat di Masjidil Haram maka pahala shalatnya akan dilipat gandakan menjadi 100.000 kali di banding Masjid biasa.

Di sekitar Makkah ini juga terdapat beberapa tempat yang bersejarah diantaranya; **Gua Hira'** (tempat Nabi Muhammad pertama menerima wahyu), **Gua Tsur** (tempat Nabi Muhammad bersama sahabatnya Abu Bakar As-Shidiq bersembunyi dari kejaran kaum kafir Quraisy ketika hendak hijrah ke Madinah, **Jabal Rahmah** bertempat di padang 'Arafah, padang 'Arafah adalah tempat para jama'ah haji wuquf (berdiam diri dan berdo'a) pada tanggal 9 Dzul Hijjah, wuquf di 'Arafah merupakan rukun haji maksudnya barangsiapa yang meninggalkan wuquf di 'Arafah maka hajinya tidak sah.

Di kota inilah banyak sekali berkah dan orang-orang yang tinggal di sekitar kota Makkah mereka hidup makmur, karena Nabi Ibrahim *'alaihis salam* pernah mendo'akan kota ini, sebagaimana dalam Al-Qur'an :

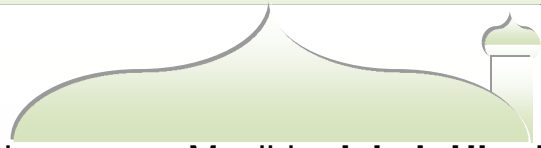


وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya : “dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Rabbku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (QS. Al-Baqarah : 126)

B. Madinah

Madinah adalah kota suci yang kedua setelah Makkah. Kota Madinah terkenal dengan sebutan **Madinatul Munawwarah**, artinya kota yang bercahaya. Di kota inilah Rasulullah Muhammad SAW mengembangkan Islam, sehingga menyebar ke seluruh dunia. Di kota ini juga terdapat beberapa tempat yang bersejarah bagi umat Islam diantaranya; **Masjid Nabawi** yaitu Masjid yang memiliki keutamaan bagi siapa saja yang shalat di dalamnya maka akan dilipat gandakan 1000 kali pahalanya di banding dengan masjid yang lain. Di samping Masjid Nabawi terdapat tempat Nabi Muhammad dan sahabat Abu Bakar As-Shidiq dan Umar Bin Khattab dimakamkan, karena ada perluasan Masjid Nabawi maka



makam beliau dimasukan ke dalam area Masjid. **Jabal Uhud**, tempat terjadinya perang antara kaum muslimin dengan kaum kafir Quraaisy yang terjadi pada tahun ke 3 Hijriyah dan kaum muslimin gugur sebanyak 70 orang syuhada. **Masjid Quba**, adalah masjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah setelah hijrah ke Madinah.

Di Madinah ini terdapat dua kali berkah daripada Makkah, walaupun Makkah terdapat Masjidil Haram yang apabila orang shalat di dalamnya pahalanya dilipat gandakan 100.000 kali, sedangkan Masjid Nabawi hanya 1000 kali. Akan tetapi di kota inilah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mendidik para sahabat hingga menjadi generasi terbaik sepanjang masa.

Pada abad ini hanya di Madinah lah gudang ilmu agama, mulai dari ilmu Hadits, Tafsir, Fiqih, Usul fiqih, Jarh Wa Ta'dil dan cabang ilmu yang lainnya semuanya ada ulama' yang ahli dalam bidang tersebut.

Sungguh benar sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* :

إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَأْتِرُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْتِرُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا

Artinya : “*sesungguhnya Iman akan kembali ke Madinah, sebagaimana ular hitam yang kembali kepada sangkarnya*” (HR. Bukhari)



Uji Kompetensi

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Nabi Muhammad SAW lahir di kota ...
2. Kota Makkah disebut dengan ...
3. Tempat wuquf jama'ah haji adalah ...
4. Negara Arab disebut juga dengan ...
5. Saudi Arabia terletak di benua ...
6. Islam lahir dan berkembang di kota ...
7. Kiblat bagi umat Islam saat menjalankan shalat adalah ...
8. Kota Makkah disebut juga dengan *Makkah Al-Mukarramah*, artinya ...
9. Tempat Nabi Muhammad pertama menerima wahyu adalah ...
10. Tulislah hadis tentang iman akan kembali ke madinah ...

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Mengapa Makkah disebut kota suci bagi umat Islam sedunia?
2. Sebutkan nama-nama tempat bersejarah bagi umat Islam yang ada di Madinah!
3. Sebutkan nama-nama tempat bersejarah bagi umat Islam yang ada di Makkah!
4. Mengapa umat Islam pergi haji ke kota Makkah ?
5. Apakah nama Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad ?



Pelajaran 2

Kepercayaan Bangsa Arab Sebelum Islam

Sebelum agama Islam datang, di tanah Arab terdapat beberapa macam agama dan kepercayaan yang telah di anut diantaranya :

A. Agama Tauhid

Agama Tauhid adalah agama yang mengajarkan bahwa Tuhan itu hanya satu (Esa) yang patut disembah yakni Allah SWT, yang menciptakan seluruh bumi dan isinya ini. Agama inilah yang dibawa oleh Nabi terdahulu seperti: agama yang diajarkan oleh Nabi Hud kepada kaum Ad, Nabi Shaleh kepada kaum Tsamud, dan Nabi-Nabi yang lainnya. Agama Tauhid ini juga termasuk agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dan Ismail. Namun sebelum Islam datang masyarakat Arab yang beragama Tauhid ini tinggal sedikit sekali.

B. Agama Ash Shabi'iyah

Agama Ash Shabi'iyah adalah suatu agama dan kepercayaan yang mempercayai bahwa benda-benda langit seperti Bulan, Bintang dan Matahari patut untuk disembah sebagai Tuhan dan ia menganggap benda-benda tersebut dapat mengatur alam semesta. Orang-orang yang menganut kepercayaan ini disebut kaum Ash Shabi'iyah.



C. Agama Yahudi.

Pada mulanya agama Yahudi adalah agama dan syariat yang diajarkan oleh Nabi Musa AS untuk kaum Bani Israil, dan agama ini termasuk agama Tauhid yang bersumber dari wahyu Allah SWT, akan tetapi agama Yahudi sudah dirubah oleh pengikutnya dan termasuk agama yang di murkai. Yahudi sebenarnya adalah nama suatu bangsa yang disebut bangsa Israil atau Ibrani (*Hebrew*).

D. Agama Masehi

Agama Masehi adalah agama yang mempercayai bahwa Al Masih (Yesus Kristus) adalah anak Tuhan. Agama Masehi disebut juga agama Nasrani, agama ini mengajarkan adanya tiga Tuhan (Trinitas) yakni Tuhan Bapak, Tuhan Ibu dan Tuhan Anak. Sebagaimana agama Yahudi agama Al Masih ini tidak banyak disukai oleh bangsa Arab. Oleh karena itu agama Masehi ini tidak berkembang di Jazirah Arab

E. Agama Jahiliyah

Agama Jahiliyah adalah agama yang menyembah berhala (patung), dan menganggap berhala dapat menentukan nasib baik buruknya seseorang. Penyembahan terhadap berhala ini paling banyak dianut oleh bangsa Arab sebelum Islam. Di Jazirah Arab ada empat berhala besar yang terkenal yaitu :

1. Hubal , berada di Ka'bah
2. Lata yang berada di kota Thaif



3. Uzza yang berada di kota Hijazz (Makkah)
4. Manna yang berada di Yatsrib (Madinah)

Masa ini dikenal dengan zaman jahiliyah artinya, zaman kebodohan atau kegelapan. Sebab manusia zaman itu tidak menggunakan akal pikirannya untuk mengikuti ajaran yang benar, namun menggunakan nafsu dan kesenangan saja

F. Menyembah Makhluk Gaib

Sebelum Islam datang bangsa Arab juga ada yang menyembah makhluk gaib seperti jin, syetan, roh nenek moyang yang telah mati dan lain-lainya. Mereka berkeyakinan bahwa makhluk-makhluk tersebut dapat membantu manusia untuk bisa menjadi senang atau susah dan menganggap makhluk tersebut memiliki kekuatan seperti Tuhan. Untuk itulah sebagai persembahannya mereka menyembelih binatang, seperti kambing, sapi, unta, domba dan lainnya sebagai sesajen, agar terhindar dari bencana.



Uji Kompetensi

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Agama yang mengajarkan bahwa Tuhan itu hanya satu (Esa) disebut
2. Nabi Hud diutus kepada kepada kaum
3. Agama dan kepercayaan kepada benda-benda langit seperti Bulan, Bintang dan Matahari adalah agama
4. Nabi Shaleh diutus kepada kepada kaum
5. Agama Yahudi adalah agama dan syariat yang diajarkan oleh Nabi Musa AS untuk kaum
6. Agama Tauhid ini adalah agama yang mengajarkan bahwa Tuhan hanya satu yaitu.....
7. Agama Masehi disebut juga agama
8. Zaman Jahiliyah artinya zaman
9. Agama yang menyembah berhala disebut agama
10. Agama yang banyak dianut oleh kaum Israil adalah agama



Pelajaran 3

Kelahiran Nabi Muhammad

A. Keadaan Kota Makkah Menjelang Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Menjelang kelahiran Muhammad Rasulullah SAW, suasana kota Makkah tidak seperti biasanya. Kota Makkah terasa sejuk di siang hari dan terang benderang di malam hari. Bulan purnama di malam hari Senin benar-benar bersinar terang, tanpa lampu pun kota Makkah tampak terang walaupun malam hari. Sehingga masyarakat kota Makkah terasa heran dengan kondisi ini. Menjelang kelahiran Muhammad SAW terjadi peristiwa penyerbuan Ka'bah yang dilakukan oleh Raja Abrahah dengan mengendarai gajah. Sebab pasukan Nasrani yang dipimpin raja Abrahah merasa kesal melihat Ka'bah makin banyak dikunjungi orang. Namun sampai di batas kota ketika Abrahah mendekati Ka'bah tiba-tiba pasukan burung yang dikirim Allah menyerang pasukan Abrahah dengan melempari batu kerikil panas dan beracun, sehingga pasukan Abrahah jatuh bergelimpangan. Sehingga kelahiran Rasul Muhammad disebut dengan *Tahun Gajah*. Tepatnya pada hari Senin, 12 Rabiul Awal tahun gajah bertepatan dengan 20 April 571 M. Peristiwa ini oleh Allah diceritakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Fill ayat 1-5.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿٢﴾
أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٣﴾
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٤﴾
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٥﴾
فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٦﴾

Artinya:

1. apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah.
2. bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?
3. dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong.
4. yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar.
5. lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

Tempat kelahiran Muhammad di kota makkah. Sekarang kota ini menjadi tempat tujuan bagi umat Islam seluruh dunia untuk menjalankan ibadah Haji dan Umrah. Di kota Makkah ini pula terdapat bangunan suci yaitu Ka'bah yang dijadikan kiblat umat Islam sedunia dalam menjalankan ibadah shalat. Muhammad berasal dari suku Quraisy. Orang tua Muhammad bernama *Abdullah*



bin Abdul Mutalib. Ibunya bernama *Siti Aminah binti Wahab*. Mereka semua berasal dari suku Quraisy. Abdullah maupun Aminah sama-sama dari kalangan orang yang terhormat.

Tetapi cobaan dan halangan tak dapat dibendung, pada usia enam bulan di dalam kandungan ibunya, ayah Muhammad yang bernama Abdullah meninggal dunia di Madinah ketika dalam perjalanan pulang berdagang dari Negeri Syam. Dengan demikian, Muhammad lahir sudah tidak berayah. Kemudian pada usia enam tahun ibunda tercinta menyusul ayahnya meninggal. Ibunda Muhammad bernama Siti Aminah. Dia meninggal dunia di desa Abwa', di daerah perbatasan antara kota Makkah dan Madinah. Ketika itu Muhammad diajak berziarah ke makam ayahnya di Madinah. Ketika dalam perjalanan pulang ke Makkah itulah, Siti Aminah wafat dan dimakamkan di desa Abwa'. Kemudian Muhammad diajak pulang ke Makkah bersama Ummu Aiman. Itulah cobaan Muhammad, sejak masih bayi sudah menjadi yatim piatu. Keadaan ini membuka hati kakek yang bernama Abdul Muthalib dan pamannya yang bernama Abu Thalib untuk mengasuh Muhammad.

B. Muhammad Dalam Asuhan Halimah

Ketika Muhammad masih bayi, beliau disusui ibunya hanya selama tiga hari. Selanjutnya sesuai dengan tradisi masyarakat Arab ketika itu, bahwa bila ada wanita yang melahirkan, maka bayinya akan disusukan kepada orang lain. Begitu juga dengan bayi



Muhammad, maka disusukan kepada wanita desa Sa'diyah yang bernama "Halimah", sehingga terkenal dengan Halimah Sa'diyah. Halimah menyusui dan mengasuh Muhammad dengan penuh kasih sayang, walaupun Halimah sendiri memiliki empat orang anak.

Kehadiran Muhammad benar-benar membawa berkah bagi keluarga Halimah, sebab setelah menyusui Muhammad keluarganya semakin sejahtera dengan rezeki yang lancar. Suatu hari saat Muhammad menggembala kambing di ladang bersama anak-anak Halimah, tiba-tiba Muhammad didatangi oleh Malaikat Jibril, dengan menampakkan diri sebagai dua orang laki-laki yang berpakaian serba putih. Kedua malaikat itu memegang Muhammad dan membaringkan serta membersihkan hatinya dari sifat-sifat tercela dan diisi dengan sifat-sifat terpuji.

Peristiwa ini disaksikan oleh anak-anak Halimah As-Sa'diyah. Mereka saat pulang melaporkan peristiwa tersebut kepada ibunya. Halimah terkejut mendengar penuturan tersebut. Sejak itu Halimah meras cemas sejak kejadian tersebut dan menyerahkan kembali kepada ibunya etelah berusia empat tahun .

C. Muhammad Dalam Asuhan Abdul Muthalib

Setelah Halimah mengasuh Muhammad selama empat tahun lalu mengembalikan kepada ibunya Aminah, dan Aminah dalam mengasuh Muhammad dibantu oleh Ummu Aiman, lalu Muhammad tumbuh menjadi anak yang cerdas, sehat dan sangat menyenangkan. Ketika umur enam tahun Muhamad diajak ibunya



dan Ummu Aiman pergi ke kota Yatsrib (Madinah sekarang) untuk berziarah ke makam ayahnya (Abu Thalib), ketika pulang ke Makkah dalam perjalanan tiba-tiba Aminah sakit dan meninggal di kota Abwa' yang terletak antara Makkah dan Madinah. Sejak saat usia enam tahun Muhammad menjadi yatim piatu. Setelah pemakaman ibunya Ummu Aiman membawa Muhammad pulang ke Makkah dan menyerahkan kepada kakeknya yang bernama “ Abdul Muthalib”. Namun Allah SWT berkehendak lain, selang dua tahun kakeknya pun menyusul wafat dalam usia 80 tahun saat Muhammad usia delapan tahun.

D. Sifat - Sifat Muhammad Pada Masa Kanak-Kanak

Muhammad sejak kecil telah memiliki sifat dan akhlak terpuji atau sifat *mahmudah* yang patut dicontoh oleh segenap umat manusia. Akhlakul mahmudah yang dimiliki Muhammad masa kecil diantaranya:

1. Tidak ikut menyembah Berhala
2. Mudah dan cepat menyesuaikan diri
3. Selalu berkata jujur dan tidak pernah bohong
4. Suka memberi maaf terhadap teman yang salah
5. Memiliki sifat yang sabar
6. Memiliki sifat tabah dalam menghadapi cobaan
7. Tidak sombong
8. Dapat dipercaya jika diberi amanat



E. Muhammad Pada Masa Remaja

Pada waktu Muhammmad dalam asuhan Halimah Sa'diyah dia sering ikut menggembala kambing bersama anak-anak Halimah. Demikian pula tatkala dalam asuhan pamannya Abu Thalib saat usia 10 tahun dia juga menggembala kambing milik penduduk Makkah yang upahnya diberikan kepada pamannya. Dengan demikian sejak kecil Muhammad sudah menunjukkan kemauan dan kerja keras. Oleh karena itu saat usia 12 tahun pamanya mengajak Muhammad berdagang ke Negeri Syam (Syiria). Perjalanan ke Negeri Syam melewati padang pasir yang tandus dan lereng bukit yang terjal dan terik matahari yang menyengat. Namun itu semua dilalui dengan penuh kesenangan. Dalam perjalanan ke Negeri Syam Abu Thalib banyak menemui kejadian yang aneh-aneh diantaranya :

1. Dalam perjalanan berdagang, Abu Thalib merasa dipayungi. Padahal cuaca biasa dan tidak mendung.
2. Setelah sampai di pasar barang dagangannya cepat habis diserbu oleh para pembeli. Berbeda jauh sebelum mengajak Muhammad, sehingga Abu Thalib terheran-heran.
3. Abu Thalib merasa tidak tergesa-gesa dalam mengendarai untanya, tetapi cepat sampai di tempat tujuan.
4. Di tengah-tengah perjalanan ditemui seorang pendeta terkenal yaitu Bakhira yang menjelaskan bahwa anak laki-laki yang diajaknya adalah calon Nabi dan Rasul terakhir



yang akan menerima wahyu Al-Quran sebagai pedoman bagi umat manusia.

F. Pertemuan Nabi Muhammad Dengan Pendeta Bakhira

Keikutsertaan Nabi Muhammad SAW dengan pamanya Abu Thalib sangat menarik perhatian seorang pendeta Bakhira pada saat itu. Pendeta Bakhira sempat melihat Nabi Muhammad SAW. Ketika kafilah (rombongan) Abu Thalib sampai di kota Basrah. Pendeta Bakhira adalah pemimpin agama Nasrani di kota Basrah. Pendeta itu sangat memahami isi kitab Taurat dan Injil. Setiap hari ia selalu membaca kitab-kitab tersebut dan mengajarkannya.

Pendeta itu segera menemui Abu Thalib dan menanyakan anak yang ikut bersamanya. *“apakah hubungan tuan dengan anak itu ?”* Abu Thalib menjawab, *“ia anak saudaraku, ayahnya telah meninggal sewaktu dia masih kecil”*. pendeta Bakhira tersebut berkata, *“Ya tuan benar”*. Kemudian ia berpaling kepada Nabi Muhammad SAW. Dan berkata, *“demi Allah, ceritakanlah kepadaku, pernahkah malaikat datang kepadamu?”*

Maka Nabi Muhammad menceritakan pengalamannya ketika didatangi malaikat sewaktu beliau menggembala kambing di desa Bani Sa'diyah dahulu. Mendengar cerita itu pendeta Bakhira berkata, *“bolehkah aku melihat tanda tanda di bahumu ?”* setelah melihat tanda itu dengan jelas ia berkata kepada Abu Thalib, *“saya berharap tuan berhati-hati menjaga dia. Usahakan jangan sampai diketahui oleh orang-orang yahudi, karena mereka sering*



membunuh Nabi-Nabi sebelumnya”. Abu Thalib menjadi sangat khawatir jika yang dikatakan pendeta itu benar tentu keponakannya itu sedang dalam bahaya. Maka setelah urusan dagangnya selesai Abu Thalib segera mengajak Nabi Muhammad kembali pulang ke Makkah.

G. Tanggapan masyarakat Makkah Terhadap Lahirnya Muhammad SAW.

Sebagian besar masyarakat Makkah tidak menyangka sama sekali kalau akan lahir seorang bayi laki-laki. Bayi itu kemudian menjadi pemimpin dunia orang terpercaya, bijaksana, pemaaf, manusia pilihan Allah. Bayi yang baru lahir itu oleh kakeknya Abdul Muthalib diberi nama Muhammad artinya *“orang yang terpuji”*. Dengan nama ini diharapkan bisa menjadi pemimpin umat manusia di bumi ini, dan kenyataannya harapan itu telah terwujud. Para ahli kitab yakni golongan Yahudi dan Nasrani mereka mengumpulkan para pengikutnya dan memberitakan bahwa akan lahir seorang Nabi di akhir zaman sebagaimana telah diberitakan dalam kitab Taurat dan Injil yakni *“Muhammad shallallahu’alaihi wasallam”*.



Uji Kompetensi

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Nabi Muhammad lahir di kota
2. Di kota Makkah ini pula terdapat bangunan suci yang disebut
3. Ayah Muhammad wafat saat ia berusia
4. Setelah ibunya wafat Muhammad diasuh oleh
5. Sayid Abdullah meninggal dunia di kota
6. Ibu Nabi Muhammad bernama
7. Muhammad disusui ibu kandungnya sendiri selama hari
8. Muhammad ditinggal wafat ibunya saat berusia
9. Waktu kecil (bayi) Muhammad disusukan kepada
10. Setelah wafat Siti Aminah dimakamkan di kota.....
11. Yang mengajak Muhammad pulang ke Makkah setelah ibunya wafat adalah ...
12. Tahun kelahiran Nabi Muhammad dikenal dengan tahun.....
13. Saat mengembala kambing bersama anak-anak halimah Muhammad didatangi oleh 2 orang laki-laki berpakaian putih yakni
14. Pendeta pemimpin agama Nasrani di kota Basra bernama
15. Nama Muhammad yang diberikan kakeknya Abdul Mutholib artinya



B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Mengapa tahun kelahiran Nabi Muhammad disebut tahun gajah ?
2. Apa yang dilakukan Malaikat Jibril terhadap Muhammad saat menggembala kambing di ladang?
3. Siapa yang disebut dengan Ahli Kitab?
4. Tanggal dan tahun berapa Nabi Muhammad lahir ?
5. Sejak umur berapa Muhammad sudah diajak pamannya berdagang ke Negeri Syam ?
6. Sebutkan tiga akklaq terpuji yang dimiliki Muhammad sejak kecil ?
7. Bagaimana suasana kota Makkah menjelang kelahiran Nabi Muhammad?
8. Tempat kelahiran Nabi Muhammad sekarang ada tempat yang sangat penting bagi umat Islam apa namanya ?
9. Siapa nama ayah Nabi Muhammad ?
10. Di mana Nabi Muhammad wafat ?



Pelajaran 4

Kerasulan Muhammad

A. Kehidupan Nabi Muhammad SAW Sebelum Diangkat Menjadi Rasul

Nabi Muhammad SAW sejak kecil telah dikenal sebagai anak yang memiliki sifat terpuji. Siapapun yang mengasuh beliau akan selalu merasa senang. Sejak kanak-kanak beliau telah menunjukkan akhlak yang baik. Seperti sabar dalam menerima musibah, giat bekerja, jujur dalam segala hal, mandiri, sopan, dan lemah lembut dalam perkataanya. Ketika masih dalam asuhan Halimah, Muhammad SAW sudah terbiasa ikut menggembala kambing dan bergaul dengan anak-anak desa. Beliau sangat disenangi oleh teman-temannya. Begitu juga setelah dalam asuhan Abu Thalib, beliau suka membantu pekerjaan pamanya, seperti membersihkan rumah, menyapu halaman, dan pekerjaan lainnya. Beliau juga terbiasa mencuci bajunya sendiri, membersihkan tempat tidurnya, dan membersihkan bekas makanannya, dengan demikian beliau telah terbiasa bekerja keras, rajin, dan mandiri.

Walaupun Nabi Muhammad SAW Adalah cucu dari Abdul Muthalib yang sangat dihormati dan disegani oleh kaum Quraisy, namun beliau tidak sombong. Beliau juga memaafkan temannya yang bersalah atau sebaliknya tanpa segan-segan beliau meminta



maaf apabila melakukan kesalahan. Oleh karena itu beliau sangat disenangi dan disayangi oleh teman-temannya. Pernah suatu ketika Abu Thalib mengajak Muhammad Ke Ka'bah untuk menyembah Berhala. Namun dengan jawaban yang sopan dan permohonan maaf, beliau menolaknya. Abu Thalib pun sejak itu tidak pernah mengajaknya lagi untuk menyembah berhala. Dalam hal ini terlihat, bahwa meskipun masih kecil, beliau sudah mempunyai pendirian yang sangat kuat.

B. Kebijakan Muhammad SAW Dalam Peristiwa Peletakan Hajar Aswad

Ketika Nabi berusia 35 tahun, kaum Quraisy bekerja sama memperbaiki Ka'bah yang rusak akibat banjir yang melanda kota Makkah. Setiap suku bergotong-royong memperbaiki Ka'bah yang rusak. Mereka membantu pekerjaan itu dengan suka rela. Namun ketika pembangunan selesai dan tiba waktunya meletakkan Hajar Aswad ke tempatnya, terjadilah perselisihan di antara mereka. Setiap suku merasa berhak dan ingin mendapatkan kehormatan memindah Hajar Aswad ke tempat semula. Diantara mereka tidak ada yang mau mengalah, sehingga terjadilah perselisihan selama empat hari, bahkan hampir terjadi perkelahian antar suku. Untunglah ada seseorang yang bijaksana, yaitu *Umayyah bin Mughirah dari Bani Maksudun*. Atas usul Umayyah, mereka sepakat untuk menanggukuhkan keputusannya kepada siapa saja yang paling pertama masuk melalui pintu Safa. Ternyata pada pagi hari yang



ditetapkan, orang yang pertama masuk dari pintu Safa adalah Nabi Muhammad SAW. Dengan gembira mereka berseru: *“ini dia al-Amin, kami rela menerima keputusannya!”* al-Amin adalah julukan yang diberikan kaum Quraisy kepada Nabi Muhammad SAW yang artinya *“orang yang dapat dipercaya”*.

Setelah Nabi Muhammad SAW mengetahui permasalahannya, beliau membentangkan sehelai kain. Hajar Aswad diletakkan ditengah-tengahnya. Kemudian beliau meminta setiap kepala suku memegang tepi kain itu dan mengangkatnya bersama-sama, sedangkan beliau sendiri yang meletakkan pada tempatnya. Dengan demikian semua suku merasa mendapat kehormatan dan perselisihan pun dapat dihindari. Semua suku sangat puas dengan keputusan tersebut. Sejak itulah beliau semakin terkenal dengan kalangan penduduk Makkah sebagai orang yang cerdik dan bijaksana.

C. Nabi Muhammad Berkhalwat Di Gua Hira’

Ketika usia Muhammad Mendekati 40 tahun, beliau lebih banyak mencurahkan pikiran dan perhatiannya terhadap masalah kemasyarakatan. Beliau sering berkhalwat, yaitu mengasingkan diri untuk memohon petunjuk kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa. Beliau melakukan ibadah beberapa malam, kemudian pulang ke keluarganya untuk mengambil bekal, Nabi Muhammad SAW berkhalwat di Gua Hira’ yang berada di Jabal Nur, yaitu sebuah bukit yang terletak kira-kira 6 kilometer sebelah utara kota Makkah. Gua Hira’ tempatnya sempit dan gelap, jalannya pun



sangat licin dan terjal. Hanya orang yang mempunyai keberanian serta keteguhan hati yang mampu memasuki Gua itu.

Ketika bulan Ramadhan, beliau berkhawatir sebulan penuh berada di Gua Hira'. Sebagai bekal beliau membawa tepung dan air yang sudah disiapkan oleh Khadijah, istrinya. Selain untuk bekal beliau juga member makan orang-orang miskin yang datang kepadanya. Sekali-kali beliau pulang ke rumah istrinya apabila perbekalan habis. Kemudian beliau kembali lagi ke Gua Hira' dengan membawa perbekalan seperlunya.

Tujuan Nabi Muhammad SAW berkhawatir adalah antara lain untuk beribadah memohon petunjuk dari Allah SWT. Agar dapat meluruskan kepercayaan dan memperbaiki akhlak bangsa Arab. Beliau memilih cara menyendiri di tempat yang sepi, agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

D. Nabi Muhammad SAW Menerima Wahyu Pertama

Setelah usia Muhammad genap 40 tahun, tampaklah tanda-tanda kerasulan pada dirinya, yaitu berupa mimpi yang benar-benar terjadi dan sering datang seperti fajar yang terang di pagi hari. Mimpi tersebut ia alami selama enam bulan. Sampai pada suatu malam yakni di bulan Ramadhan wahyu dari Allah SWT telah tiba. Peristiwa itu terjadi pada tanggal 21 tahun 13 SH (sebelum Hijriyah) atau beretepatan dengan tanggal 10 Agustus 610 Masehi.

Malaikat Jibril mendatangi dan memberi tau tentang kerasulannya kepada Muhammad SAW, lalu Jibril berkata : "*bacalah*



wahai Muhammad.” Muhammad menjawab, “*saya tidak bisa membaca.*”

Malaikat Jibril mengulang ucapannya hingga tiga kali. Tetapi Muhammad menjawab dengan kalimat yang sama , “*saya tidak bisa membaca.*” Ketika malaikat Jibril mengulangi perintahnya yang keempat, Muhammad berkata, “*apa yang harus saya baca ?*” sambil memeluk Muhammad. Saat inilah Muhammad betul-betul telah diangkat oleh Allah menjadi Nabi. Malaikat Jibril lalu menyampaikan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad yang tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۚ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Malam turunnya wahyu tersebut dinamakan “*lailatul qadar*” (malam putusan Tuhan). Dengan turunnya ayat tersebut maka Nabi Muhammad telah diangkat menjadi Nabi dan Rasul Allah. Setelah Nabi Muhammad SAW. Menerima wahyu tesebut beliau gemetar dan sangat ketakutan, badanya menggigil dan berkeringat. Beliau segera turun dari gua Hira’ dan pulang menemui istrinya. Khadijah



merasa heran dan segera menanyakan apa yang telah terjadi. Nabi Muhammad berkata, *"Selimutilah aku, selimutilah aku, selimutilah aku!"* dengan penuh kasih sayang Khadijah menyelimutinya. Setelah hilang rasa takutnya, beliau menceritakan semua yang dialaminya ketika berada di gua Hira'. Khadijah menenangkan dan menyakinkan suaminya itu, bahwa Allah telah memilih dan mengangkat beliau menjadi utusan-Nya untuk menyebarkan kebenaran pada umat manusia.

Untuk menentramkan Nabi Muhammad SAW. Khadijah membawa beliau kepada pamannya yang bernama Waraqoh bin Naufal, yaitu seorang Nasrani dan ahli kitab yang terkemuka serta banyak mengetahui isi kitab Taurat Dan Injil. Beliau menceritakan tentang hal yang terjadi pada suaminya, sedangkan Waraqah memperhatikannya, kemudian membuka kedua kitab tersebut lalu berkata *"Demi allah, maha suci! Maha suci, hai anak saudaraku, yang datang kepadamu itu adalah Malaikat Jibril, yang pernah datang kepada Nabi Musa. Sesungguhnya engkau wahai Muhammad adalah orang yang terpilih menjadi Rasul Allah. Sekiranya umurku panjang, dan ketika kelak kaummu mengusirmu, niscanya aku akan ikut membelamu dengan sekuat tenaga."* Nabi Muhammad SAW bertanya kepada Waraqah, *"wahai paman, apakah kaumku akan mengusirku?"* Warawah menjawab, *"iya, semua Nabi yang membawa tugas yang engkau bawa ini, dimusuhi dan diperangi"*.



E. Nabi Muhammad SAW Menerima wahyu kedua

Setelah turun wahyu pertama serta mendapat nasihat dari Waraqah bin Naufal, Nabi Muhammad berharap menerima wahyu selanjutnya. Namun, beberapa hari lamanya wahyu berikutnya tidak kunjung datang. Nabi Muhammad SAW merasa cemas dan sedih dan mulai ragu dengan apa yang dialaminya itu. Beliau selalu datang ke Gua Hira' itu sebagaimana kebiasaannya. Dalam sejarah Islam masa terputusnya wahyu tersebut disebut dengan istilah *Fatratul Wahyi* (masa berselang waktu).

Namun ketika Nabi Muhammad SAW sedang berjalan-jalan di suatu tempat, tiba-tiba beliau mendengar suara gemuruh dari langit, Suara itu makin dekat dan terdengar suara memanggil, “ya Muhammad, engkau adalah utusan Allah”. Nabi Muhammad merasa takut sekali mendengar suara itu. Beliau segera pulang minta diselimuti seperti dahulu. Ketika sedang berselimut, suara tadi terdengar lagi dengan jelas membacakan wahyu :

Q.S. Al-Muddassir ayat 1-7

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya : wahai orang yang berkemul (berselimut) bangunlah, lalu berilah peringatan dan agungkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan



maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, dan karena Tuhanmu bersabarlah.

Ayat tersebut adalah wahyu kedua yang turun sekaligus pengangkatan Nabi Muhammad menjadi Rasul (utusan) yang tugasnya menyeru manusia kepada agama Allah. Dengan demikian mulailah masa permulaan dakwah agama Islam.



Uji Kompetensi

A. Isilah Titik-Titik Di Bawah Ini Dengan Jawaban Yang Benar !

1. Nabi Muhammad SAW sejak kecil telah dikenal sebagai anak yang memiliki sifat ...
2. Ketika masih dalam asuhan Halimah, Muhammad SAW sudah terbiasa ikut menggembala kambing dan bergaul dengan ...
3. Walaupun Nabi Muhammad SAW adalah cucu dari Abdul Muthalib yang sangat dihormati dan disegani oleh kaum Quraisy namun dia tidak memiliki sikap ...
4. Tempat Muhammad berkhawat adalah ...
5. Muhammad berkhawat sebulan penuh pada bulan ...
6. Setelah usia Muhammad genap 40 tahun, tampaklah tanda-tanda kerasulan pada dirinya, yaitu berupa ...
7. Jibril mendatangi Muhammad pertama kali pada tanggal dan tahun ...
8. Malam turunnya wahyu tersebut ...
9. Setelah turun dari gua Hira' dan pulang Nabi Muhammad segera menemui istrinya yang bernama ...
10. Yang menenangkan dan menyakinkan hati Nabi Muhammad setelah menerima wahyu pertama adalah ...



B. Jawablah Pertanyaan Di Bawah Ini Dengan Jawaban Yang Benar !

1. Pada usia berapakah Nabi Muhammad menerima wahyu pertama ?
2. Di mana Nabi Muhammad menerima wahyu !
3. Siapa yang menyelimuti Nabi Muhammad saat menggigil setelah menerima wahyu?
4. Siapa nama paman Khadijah yang banyak mengetahui isi kitab Taurat dan Injil ?
5. Ketika malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad, yaitu tertera dalam surat apa ?
6. Disebut apakah malam turunya Al-Qur'an ?
7. Muhammad resmi diangkat menjadi Nabi oleh Allah SWT dalam usia berapa ?
8. Untuk menenangkan hati Nabi Muhammad setelah menerima wahyu khadijah membawa Nabi Muhammad menemui siapa ?
9. Wahyu yang turun setelah surat Al-Alaq 1-5 adalah ?
10. Apa yang dimaksud dengan *fatratul wahyi* !
11. Malam turunnya wahyu tersebut dinamakan ...
12. Setelah turun wahyu pertama, maka resmi Muhammad diangkat oleh Allah sebagai ...
13. Apa arti dari Lailatul Qadar ...



This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for handwriting practice. There are no margins, text, or other markings on the paper.

BAHASA ARAB

Kelas

3



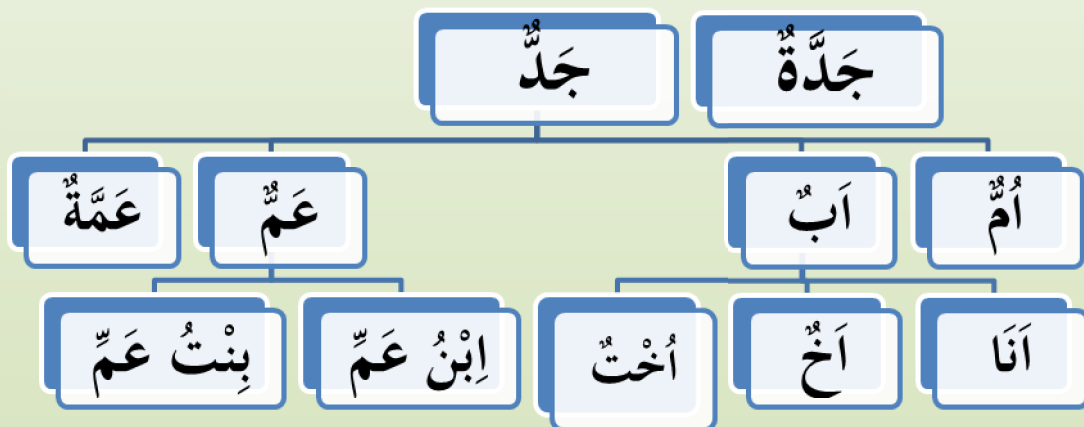
MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



Pelajaran 1

أُسْرَتِي

Keluargaku





الْحَوَارُ الْأَوَّلُ

• اقْرَأْ مَعَ الْأُسْتَاذِ بِالصَّوْتِ الْمُرْتَفِعِ



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، إِسْمِي عَبْدُ الْعَزِيزِ هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِي
هَذَا أَبِي، إِسْمُهُ عَبْدُ اللَّهِ هُوَ تَاجِرٌ
هَذِهِ أُمِّي، إِسْمُهَا فَاطِمَةُ هِيَ رَبَّةُ الْبَيْتِ
هَذَا أَخِي الْكَبِيرُ، إِسْمُهُ عَبْدُ الْكَرِيمِ هُوَ طَالِبٌ
هَذِهِ أُخْتِي الصَّغِيرَةُ، إِسْمُهَا زَيْنَبُ هِيَ طَالِبَةٌ
شُكْرًا عَلَى إِهْتِمَامِكُمْ.

• اِشْرَحْ أُسْرَتَكُمْ أَمَامَ الْفَصْلِ كَمَا فِي الْمِثَالِ



الْحَوَارُ الثَّانِي

جَرَّبَ هَذَا الْحَوَارَ مَعَ أَصْدِقَائِكُمْ أَمَامَ الْفَصْلِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ؟ وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

صَبَاحُ الْخَيْرِ؟ صَبَاحُ النُّورِ

هَلْ هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِكَ؟ نَعَمْ هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِي

مَنْ ذَلِكَ؟ ذَلِكَ وَالِدِي

مَا اسْمُ وَالِدِكَ؟ اسْمُهُ سُلَيْمَانُ

مَنْ تِلْكَ؟ تِلْكَ وَالِدَتِي

مَا اسْمُ وَالِدَتِكَ؟ اسْمُهَا عَائِشَةُ

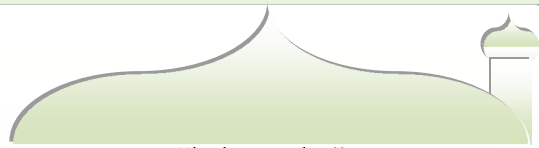
مَنْ ذَلِكَ؟ ذَلِكَ أَخِي

مَا اسْمُ أَخِيكَ؟ اسْمُهُ عَلِيٌّ

مَنْ تِلْكَ؟ تِلْكَ أُخْتِي

مَا اسْمُ أُخْتِكَ؟ اسْمُهَا

شُكْرًا؟ عَفْوًا



Standar Kompetensi : Kitabah Bahasa Arab tentang tema “keluargaku”
Kompetensi Dasar : Menyambung tulisan bahasa arab tentang “keluargaku”
: Menyalin dan menyusun tulisan arab tentang “keluargaku”

Latihan 1

Sambunglah huruf hijaiyah berikut !

..... : ا ب ي : ا ب و ك
..... : ا خ ت ك : ع م ت ك
..... : ج د ت ي : ا خ ي
..... : و ا ل د : ا خ ت ك
..... : و ا ل د : و ا ل د ت ك

Latihan 2

Lengkapi yang kosong dengan kalimat hadza/hadzihi

..... أَبِي جَدِّي
..... أُمِّي أَخِي
..... عَمِّي جَدَّتِي
..... أُخْتِي عَمَّتِي

Latihan 3

Artikan kalimat berikut ke dalam bahasaa arab !

1. Itu ayahku
.....
2. Itu ibuku
.....
3. Ini saudara laki-lakiku
.....



Muroja'ah materi kosakata sebelumnya di kelas 2

يَا أَحْمَدُ، مَاذَا تَعْمَلُ؟ أَنَا أَجْلِسُ أَقُومُ أَذْهَبُ أَمْشِي أَفْتَحُ أَقْرَأُ أَكْتُبُ
يَا فَاطِمَةُ، مَاذَا تَعْمَلِينَ؟ أَنَا أَجْلِسُ أَقُومُ أَذْهَبُ أَمْشِي أَفْتَحُ أَقْرَأُ أَكْتُبُ

Pelajaran 2

أَعْمَالُ يَوْمِيَّتِي

(Kegiatanku sehari-hari)

• اِقْرَأْ مَعَ الْأُسْتَاذِ بِالصَّوْتِ الْمُرْتَفِعِ ثُمَّ اِقْرَأْ أَمَامَ الْفَصْلِ

أَسْتَيْقِظُ مُبَكَّرًا فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ صَبَاحًا،
أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ ثُمَّ أَصَلِّي الصُّبْحَ وَ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ قَلِيلًا.
أَسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ ثُمَّ أَلْبَسُ مَلَابِسَ الْمَدْرَسَةِ.
أَتَنَاوَلُ الْفَطُورَ مَعَ أُمِّي أَوَّلًا .
ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ صَبَاحًا.



الْحَوَارُ الْأَوَّلُ

مُصْطَفَى : مَتَى تَسْتَيْقِظُ كُلَّ يَوْمٍ يَا سَلْمَانُ ؟



سَلْمَانُ : عَادَةً أَسْتَيْقِظُ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ صَبَاحًا

مُصْطَفَى : مَاذَا تَفْعَلُ فِي الصَّبَاحِ ؟



سَلْمَانُ : أَصَلَّى الصُّبْحَ ثُمَّ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ

مُصْطَفَى : مَتَى تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ؟



سَلْمَانُ : أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ
السَّادِسَةِ صَبَاحًا.



الْحَوَارُ الثَّانِي

سَمِيرَةُ : مَتَى تَسْتَيْقِظِينَ كُلَّ يَوْمٍ يَا سَلْمَةُ ؟



سَلْمَةُ : عَادَةً أَسْتَيْقِظُ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ صَبَاحًا

سَمِيرَةُ : مَاذَا تَعْمَلِينَ فِي الصَّبَاحِ



سَلْمَةُ : أَتَنَاوُلُ الْفُطُورَ مَعَ أُمِّي

سَمِيرَةُ : مَتَى تَذْهَبِينَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ؟



سَلْمَةُ : أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ
السَّابِعَةِ صَبَاحًا.



Standar Kompetensi : Kitabah Bahasa Arab tentang tema “kegiatanku sehari-hari”
Kompetensi Dasar : Menyambung tulisan arab tentang “kegiatanku sehari-hari”
: Menyalin tulisan bahasa arab tentang “kegiatanku sehari-hari”

Latihan 1

Lengkapilah kalimat-kalimat berikut ini!

- 1_ عَادَةٌ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ صَبَاحًا
- 2_ أَصَلَّى الصُّبْحَ ثُمَّ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ
- 3_ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّادِسَةِ صَبَاحًا.
- 4_ فِي الْحَمَّامِ ثُمَّ أَلْبَسْتُ الْمَلَابِيسَ الْمَدْرَسَةِ.
- 5_ الْفُطُورَ مَعَ أُمِّي أَوَّلًا .

Latihan 2

Artikan kalimat berikut ke dalam bahasa arab !

1. Saya bangun pagi pada pukul empat
.....
2. Saya sarapan pagi pada pukul enam
.....
3. Saya berangkat sekolah pukul tujuh
.....
4. Saya membaca al-Qur'an jam lima pagi
.....
5. Saya mandi pada pukul enam pagi
.....



Pelajaran 3

فِي مَدْرَسَتِي

Disekolahanku

• اِقْرَأْ مَعَ الْأُسْتَاذِ بِالصَّوْتِ الْمُرْتَفِعِ ثُمَّ اِقْرَأْ أَمَامَ الْفَصْلِ

الْحِوَارُ الْأَوَّلُ

هَذِهِ مَدْرَسَتِي إِسْمُهَا الْمَدْرَسَةُ الْإِبْتِدَائِيَّةُ "حَزَانَةُ الْعِلْمِ", مَدْرَسَتِي كَبِيرَةٌ وَ جَمِيلَةٌ وَهُنَاكَ مَسْجِدٌ كَبِيرٌ. فِي مَدْرَسَتِي فَصْلٌ وَمَكْتَبَةٌ وَ مَعْمَلٌ وَ قِسْمُ الصَّحَّةِ وَ حَمَّامٌ وَ إِدَارَةٌ وَ حَدِيقَةٌ وَ مَلْعَبٌ وَ مَيْدَانٌ وَ مَقْصَفٌ. فَصَلِّي أَمَامَ الْحَمَّامِ وَالْمَكْتَبَةِ بِجَوَارِ الْمَعْمَلِ وَالْمَقْصَفِ وَرَاءَ الْمَيْدَانِ.

• جَرَّبْتُ هَذَا الْحِوَارَ مَعَ أَصْدِقَائِكُمْ



الْحَوَارُ الثَّانِي

سَلَمَانُ : اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ ؟

إِبْرَاهِيمُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

سَلَمَانُ : نَهَارُكَ السَّعِيدُ ؟

إِبْرَاهِيمُ : سَعِيدٌ مُبَارَكٌ

سَلَمَانُ : مِنْ فَضْلِكَ , هَلْ أَنْتَ تَلْمِذٌ ؟

إِبْرَاهِيمُ : نَعَمْ , أَنَا تَلْمِذٌ

سَلَمَانُ : أَيْنَ تَدْرُسُ ؟

إِبْرَاهِيمُ : أَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ "حَرَانَةُ الْعِلْمِ"

سَلَمَانُ : أَيْنَ فَضْلُكَ ؟

إِبْرَاهِيمُ : فَضْلِي أَمَامَ الْحَمَّامِ

سَلَمَانُ : أَيْنَ الْمَقْصَفُ ؟

إِبْرَاهِيمُ : الْمَقْصَفُ وَرَاءَ السَّاحَةِ

سَلَمَانُ : شُكْرًا



Tariklah garis pada gambar yang sesuai !



مَدْرَسَةٌ



فَصْلٌ



مَقْصَفٌ



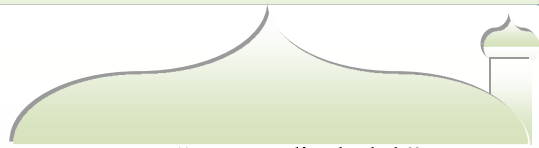
مَكْتَبَةٌ



حَمَّامٌ



إِدَارَةٌ



Standar Kompetensi : Kitabah Bahasa Arab tentang tema “tempat disekolah”
Kompetensi Dasar : Menyambung tulisan bahasa arab tentang “tempat disekolah”
: Menyalin tulisan teks bahasa arab tentang “tempat disekolah”
: Menyusun tulisan teks bahasa arab tentang “tempat disekolah”

Latihan 1

Sambunglah huruf hijaiyah berikut dengan baik dan benar !

..... : م د ر س ة :
..... : ح م ا م :
..... : م ل ع ب :
..... : س ا ح ة :
..... : س و ق :
م ق ص ف

Latihan 2

Artikan kalimat berikut ke dalam bahasa arab !

1. Dimana kelasmu? kelasku di sana
.....
2. Dimana kantin? kantin disebelah kelasku
.....
3. Dimana kantor? kantor di sebelah toilet
.....
4. Dimana tempat bermain? tempat bermain di belakang kantor
.....
5. Dimana kamar mandi? kamar mandi di depan halaman
.....



Pelajaran 4

عُمْرِي

Umurku

• اِقْرَأْ مَعَ الْأُسْتَاذِ بِالصَّوْتِ الْمُرْتَفِعِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ, اِسْمِي سُلَيْمَانُ, اَنَا تَلْمِيزٌ فِي الصَّفِّ الثَّالِثِ,
بِالْمَدْرَسَةِ الْاِبْتِدَائِيَّةِ "حَزَانَةُ الْعِلْمِ".
الآن عُمْرِي تِسْعُ سَنَوَاتٍ, شُكْرًا عَلَى اِهْتِمَامِكُمْ ؟

• جَرِّبِ الْحِوَارَ الْأَوَّلَ اِمَامَ الْفَصْلِ

اِقْرَأْ وَ اِفْهَمْ وَ اخْفَظْ !

سَنَةٌ وَاحِدَةٌ	سَتَانِ اثْنَانِ	ثَلَاثُ سَنَوَاتٍ	اَرْبَعُ سَنَوَاتٍ
خَمْسُ سَنَوَاتٍ	سِتُّ سَنَوَاتٍ	سَبْعُ سَنَوَاتٍ	ثَمَانِي سَنَوَاتٍ
تِسْعُ سَنَوَاتٍ	عَشْرُ سَنَوَاتٍ		



الْحَوَارُ الْأَوَّلُ

• اقْرَأْ مَعَ أَصْدِقَائِكُمْ بِالصَّوْتِ الْمُرْتَفِعِ

أَحْمَدُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

مَحْمُودُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

أَحْمَدُ : أَنَا أَحْمَدُ , وَ أَنْتَ ؟

مَحْمُودُ : أَنَا مَحْمُودُ

أَحْمَدُ : يَا مَحْمُودُ, كَمْ سَنَةً عُمرُكَ ؟

مَحْمُودُ : عُمرِي عَشْرُ سَنَوَاتٍ

: وَأَنْتَ يَا أَحْمَدُ, كَمْ سَنَةً عُمرُكَ ؟

أَحْمَدُ : عُمرِي تِسْعُ سَنَوَاتٍ

أَحْمَدُ : وَ مَنْ أَنْتَ ؟

فَاطِمَةُ : أَنَا فَاطِمَةُ

أَحْمَدُ : كَمْ سَنَةً عُمرُكَ ؟

فَاطِمَةُ : عُمرِي ثَمَانِي سَنَوَاتٍ

أَحْمَدُ : شُكْرًا

فَاطِمَةُ : عَفْوًا

• جَرَّبَ أَمَامَ الْفَصْلِ مَعَ أَصْدِقَائِكُمْ



Standar Kompetensi : Kitabah Bahasa Arab tentang tema “umurku”
Kompetensi Dasar : Menyambung tulisan bahasa arab tentang “umurku”
: Menyalin kosakata bahasa arab tentang “umurku”
: Menyusun dan menerapkan kosakata tentang “umurku”

Latihan ke-1

Sambunglah huruf hijaiyah berikut !

..... :	وَاحِدَةٌ :	سَنَةٌ
..... :	اِثْنَتَانِ :	سَنَتَانِ
..... :	سَنَوَاتٍ :	ثَلَاثٌ
..... :	خَمْسٌ :	أَرْبَعٌ
..... :	سَبْعٌ :	سِتٌّ
..... :	تِسْعٌ :	ثَمَانِيٌّ
..... :	عَشْرٌ :	عَشْرٌ
..... :	أُسْبُوعٍ :	كَمٌ
..... :	يَوْمٌ :	أَيَّامٌ
..... :	غَدًا :	أَلْأَنَّ



Latihan ke 2

Artikan ke dalam bahasa arab kalimat berikut ini.

1. Umurku 10 tahun

.....

2. Umurku 8 tahun

.....

3. Umurku 7 tahun

.....

4. Umurku 9 tahun

.....

5. Umurku 6 tahun

.....

6. Umurku 4 tahun

.....

7. Umurku 5 tahun

.....

8. Umurku 1 tahun

.....

9. Umurku 2 tahun

.....

10. Berapa umurmu ?

.....



Pelajaran 5

الأعدادُ

Bilangan 20-30

Muroja'ah materi kosakata sebelumnya di kelas 1 & 2

كَمْ هَذَا ؟
وَاحِدٌ اِثْنَانِ ثَلَاثَةٌ اَرْبَعَةٌ خَمْسَةٌ سِتَّةٌ سَبْعَةٌ ثَمَانِيَّةٌ تِسْعَةٌ عَشْرَةٌ

Bacalah dengan suara yang keras bersama-sama!

كَمْ هَذَا 20 ؟ هَذَا عِشْرُونَ

كَمْ هَذَا 21 ؟ هَذَا وَاحِدٌ وَ عِشْرُونَ

كَمْ هَذَا 22 ؟ هَذَا اِثْنَانِ وَ عِشْرُونَ

كَمْ هَذَا 23 ؟ هَذَا ثَلَاثُ وَ عِشْرُونَ

كَمْ هَذَا 24 ؟ هَذَا اَرْبَعُ وَ عِشْرُونَ

كَمْ هَذَا 25 ؟ هَذَا خَمْسُ وَ عِشْرُونَ



كَمْ هَذَا 26 ؟ هَذَا سِتُّ وَ عِشْرُونَ

كَمْ هَذَا 27 ؟ هَذَا سَبْعُ وَ عِشْرُونَ

كَمْ هَذَا 28 ؟ هَذَا ثَمَانِيَّ وَ عِشْرُونَ

كَمْ هَذَا 29 ؟ هَذَا تِسْعُ وَ عِشْرُونَ

كَمْ هَذَا 30 ؟ هَذَا ثَلَاثُونَ



الْحَوَارُ الْأَوَّلُ

الأمُّ : هَذِهِ الْهَدِيَّةُ لَكُمْ. يَا أَحْمَدُ وَ يَا حَسَنُ وَ يَا عُمَرُ
الأولادُ : شُكْرًا يَا أُمِّي .

الأولادُ : مَا الْهَدِيَّةُ ؟

الأمُّ : عُلبَةُ حَلَوَى

أَحْمَدُ : كَمْ قِطْعَةً فِي الْعُلبَةِ ؟ أَحْسَبُ يَا حَسَنُ ؟

حَسَنُ : خَمْسَ عَشْرَةَ

عُمَرُ : لِلْوَاحِدِ خَمْسُ قِطَعٍ

أَحْمَدُ : جَمِيلٌ ... وَاحِدَةٌ لِحَسَنٍ وَ وَاحِدَةٌ لِي

وَاحِدَةٌ لِعُمَرَ وَ وَاحِدَةٌ لِي

وَاحِدَةٌ لِحَسَنٍ وَ وَاحِدَةٌ لِي

وَاحِدَةٌ لِعُمَرَ وَ وَاحِدَةٌ لِي



حَسَنُ وَ عُمَرُ : مَاذَا تَفْعَلُ ؟ هَذَا خَطَأٌ.



Standar Kompetensi : Kitabah / Menulis Arab

Kompetensi Dasar : Menyalin angka arab ke dalam kalimat sesuai dengan kaidah

: Menyambung huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah penulisan.

Salinlah angka-angka berikut kedalam kalimat dengan baik dan sesuai kaidah !

24	27	25	22

20	18	16	13

Latihan ke 2

Artikan kosakata berikut ini kedalam Bahasa Arab

1. Apa warna bunga itu?

.....

2. Warna bunga itu merah

.....

3. Apa warna pohon itu ?

.....

Tanggal

Nilai

Paraf Guru

Paraf Ortu

Catatan :

- Ketika menulis perhatikan cara menulis sesuai contoh urutan penulisan yang ditunjukkan oleh Ust/h.
Menulis arab dari kanan ke kiri.



Pelajaran 6

أَلْوَانُ

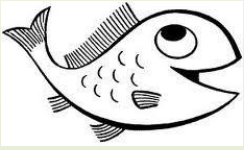
Warna

الْحَوَارُ الْأَوَّلُ

Baca dan warnailah



مَا لَوْنُ السَّمَكِ ؟ لَوْنُ السَّمَكِ أَسْوَدُ



مَا لَوْنُ السَّمَكِ ؟ لَوْنُ السَّمَكِ أَبْيَضُ



مَا لَوْنُ السَّمَكِ ؟ لَوْنُ السَّمَكِ أَخْضَرُ



مَا لَوْنُ السَّمَكِ ؟ لَوْنُ السَّمَكِ أَصْفَرُ



مَا لَوْنُ السَّمَكِ ؟ لَوْنُ السَّمَكِ أَحْمَرُ



مَا لَوْنُ السَّمَكِ ؟ لَوْنُ السَّمَكِ أَزْرَقُ



الْحَوَارُ الثَّانِي

• اِقْرَأْ مَعَ الْأُسْتَاذِ بِالصَّوْتِ الْمُرْتَفِعِ

كَانَتْ الْأَرْضُ جَمِيلَةً، وَمِنْ أَسْبَابِهَا هِيَ بِوُجُودِ الْأَلْوَانِ.
الْأَلْوَانُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا لَوْنُ الْأَسْوَدِ، وَ لَوْنُ الْأَبْيَضِ، وَ لَوْنُ الْأَخْضَرِ،
وَ لَوْنُ الْأَصْفَرِ، وَ لَوْنُ الْأَحْمَرِ، وَ لَوْنُ الْأَزْرَقِ وَغَيْرُ ذَلِكَ.
اُنْظُرْ ! كَانَ الْعُشْبُ أَخْضَرَ، وَ الْأَرَنْبُ أَبْيَضَ، وَ الطَّيْرُ أَصْفَرَ.

كُلُّهَا جَمِيلَةٌ.





الْحَوَارُ الثَّالِثُ

اقْرَأْ مَعَ أَصْدِقَائِكُمْ بِالصَّوْتِ الْمُرْتَفِعِ

حَسَنٌ : صَبَاحُ الْخَيْرِ

مَحْمُودٌ : صَبَاحُ النُّورِ

حَسَنٌ : مَا ذَلِكَ ؟

مَحْمُودٌ : ذَلِكَ طَيْرٌ

حَسَنٌ : مَا لَوْنُ الطَّيْرِ

مَحْمُودٌ : لَوْنُ الطَّيْرِ أَصْفَرٌ وَ أَخْضَرُ

حَسَنٌ : مَا ذَلِكَ ؟

مَحْمُودٌ : ذَلِكَ نَمْلٌ

حَسَنٌ : مَا لَوْنُ النَّمْلِ

مَحْمُودٌ : لَوْنُ النَّمْلِ أَحْمَرُ

حَسَنٌ : مَا تِلْكَ ؟

مَحْمُودٌ : تِلْكَ زَهْرَةٌ

حَسَنٌ : مَا لَوْنُ الزَّهْرَةِ ؟

مَحْمُودٌ : لَوْنُ الزَّهْرَةِ أَبْيَضُ





Standar Kompetensi : Kitabah Bahasa Arab tentang tema “warna”
Kompetensi Dasar : Menyambung tulisan bahasa arab tentang “warna”
: Menyalin tulisan bahasa arab tentang “warna”
: Menyusun tulisan bahasa arab tentang “warna”

Latihan 1

Sambunglah dengan baik dan benar !

..... : زَهْرَةٌ : شَجَرَةٌ
..... : أَسْوَدُ : لَوْنٌ
..... : أَخْضَرُ : أَبْيَضُ
..... : أَحْمَرُ : أَصْفَرُ
..... : أَرْنَبُ : أَرْقُ

Latihan ke 2

Artikan kosakata berikut ini kedalam Bahasa Arab

1. Apa warna bunga itu?

.....

2. Warna bunga itu merah

.....

3. Apa warna pohon itu ?

.....

4. Warna pohon itu coklat

.....

5. Apa warna kucing itu ?

.....



This image shows a full page of a document template designed for handwritten notes or essays. It features a series of evenly spaced, horizontal grey lines extending across the entire width of the page. The background is a solid light blue color. There are no margins, headers, footers, or other markings present on the page.



MADRASAH DINIYAH
KHAZANAH ILMU
2020



Penerbit CV Media Sutra Atiga
Jl. Margobasuki-Ulil Absor 34
Mulyoagung Dau Malang
Email: mediasutraatiga@gmail.com

978-623-90836-1-8

